



LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKIP) TAHUN 2019



**DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN
DAN HORTIKULTURA
KABUPATEN BARITO KUALA
TAHUN 2019**

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tugas penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019 dapat kami selesaikan. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala disusun sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 tahun 2019 tentang Tata

Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.

Penyusunan laporan ini merupakan wujud dari komitmen untuk menciptakan transparansi dalam setiap program dan kegiatan yang kami jalankan, transparansi ini kami yakini sebagai pilar terwujudnya tata pemerintahan yang baik. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2019 memuat informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan kebijakan program dan kegiatan, serta pencapaian sasaran dalam mewujudkan tujuan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala yaitu “ **Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura** “. Tujuan ini selaras dengan Misi Kepala Daerah yang teruang dalam RPJMD 2017-2022 yaitu **Meningkatnya Perekonomian Masyarakat Melalui Inovasi Teknologi Berbasis Pertanian**.

Sesuai yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala dengan kurun waktu 1 sampai dengan 5 tahun. Hasil pencapaian kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala tidak terlepas dari kerjasama dan kerja keras semua pihak yakni masyarakat, swasta dan aparat pemerintah daerah baik dalam perumusan kebijakan, maupun dalam implementasi serta pengawasannya.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan serta partisipasi dalam penyusunan LKIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019.

Marabahan, Januari 2020

Kepala Dinas Pertanian Tanaman
Pangan dan Hortikultura,

Ir. Murniati, MP
Pembina Tingkat I
NIP. 19650606 199703 2 002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala telah berupaya menyelenggarakan tugas pokok dan fungsi dengan berprinsip pada tatakelolapemerintahan yang baik dan berorientasi pada hasil sesuai dengan kewenangannya. Dalam mewujudkan *Good Governance*, akuntabilitas merupakan salah satu aspek penting yang harus diimplementasikan dalam manajemen pemerintahan. Akuntabilitas kinerja sekurang-kurangnya harus memuat visi, misi, tujuan dan sasaran yang memiliki arah dan tolok ukur yang jelas atas perumusan perencanaan strategis organisasi sehingga menggambarkan hasil yang ingin dicapai dalam bentuk sasaran dapat diukur, diuji dan diandalkan.

LKIP tidak hanya sekedar alat akuntabilitas, tetapi juga sebagai sarana yang strategis untuk mengevaluasi diri dalam rangka peningkatan kinerja kedepan. Dengan langkah ini, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala dapat senantiasa melakukan perbaikan dalam mewujudkan praktik-praktik penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

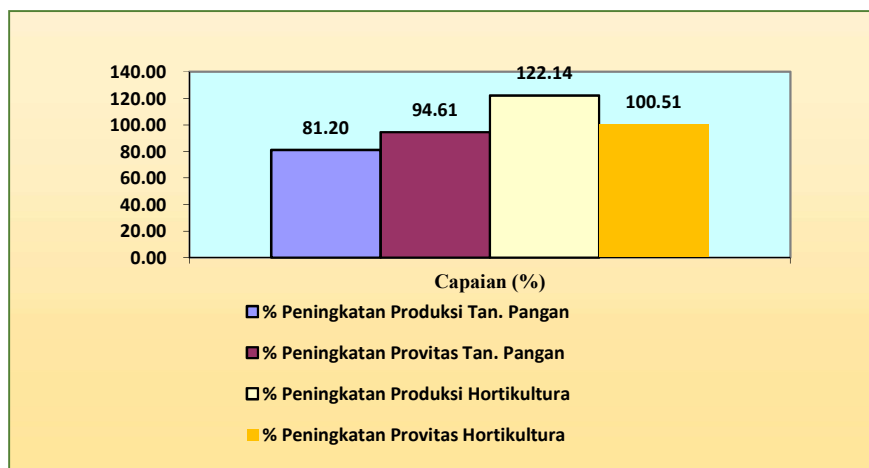
Sesuai Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan reformasi Birokrasi Nomor 20 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka kategori capaian indikator kinerja dibagi dalam kategori pencapaian sesuai target sebesar 100 %, melampaui/melebihi target > 100 % dan tidak mencapai target < 100 %. Hasil pengukuran terhadap indikator kinerja Utama (IKU) dan Indikator kinerja sasaran strategis yang diperjanjikan.

Keberhasilan Capaian IKU ditunjukan pada dua indikator dengan capaian melebihi target, yaitu Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura 122,14 % dan capaian Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura 100,51 % sedangkan

dua indikator yang belum mencapai target adalah Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan 81,20 % dan Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan 94,61 %.

Secara rinci capaian komoditas penunjang indikator kinerja diatas adalah **Realisasi kinerja Prosentase Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan** terdiri dari Peningkatan Produksi Padi tercapai 81,37 %. Peningkatan Produksi Jagung tercapai 85,97 %, Peningkatan Produksi Kedelai tercapai 76,26 %, Peningkatan Produktivitas Padi tercapai 82,63 %, Peningkatan produktivitas Jagung tercapai 100,42 % dan Peningkatan Produktivitas Kedelai tercapai 100,79 %. Dan **Realisasi kinerja Prosentase Peningkatan Produksi dan Produktivitas Hortikultura** terdiri dari Peningkatan Produksi Jeruk tercapai 100,05 %. Peningkatan Produksi Nenas Tamban tercapai 105,32 %, Peningkatan Produksi Kueni Anjir tercapai 100,59 %, Peningkatan Produksi Cabai Rawit tercapai 105,53 %, Peningkatan Produksi Cabai Besar tercapai sebesar 200,00 %, Peningkatan Produksi Bawang Merah tercapai 121,35 %, Peningkatan Produktivitas Jeruk tercapai 100,03 %, Peningkatan produktivitas Nenas Tamban tercapai 105,25 %, Peningkatan produktivitas Kueni Anjir tercapai 100,11 %, Peningkatan produktivitas Cabai Besar tercapai 120,38 %, Peningkatan Produktivitas Cabai Rawit tercapai sebesar 68,10 %, dan Peningkatan Produktivitas Bawang Merah tercapai 109,21 %.

“Grafik Capaian IKU”



Berdasarkan Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019 ditetapkan 1 (satu) sasaran dengan 4 (empat) indikator sasaran yang akan dicapai pada tahun 2019 dengan rincian sebagai berikut:

“Tabel Pencapaian Target Kinerja Sasaran Tahun 2019”

No	Sasaran	Jumlah Indikator	Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran	Tingkat Pencapaian					
				Melebihi target (>100)		Sesuai target (=100)		Dibawah target (<100)	
				Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1.	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	4	99,62	2	50	0	0	2	50

Jadi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura memiliki 1 (satu) sasaran strategis yaitu Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan 4 (empat) indikator yaitu Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan 81,20%, Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan 94,61%, Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura 122,14% dan Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura 100,51%, jadi rata-rata capaian keempat indikator tersebut adalah 118,55% dengan kategori sangat baik.

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Ikhtisar Eksekutif	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	x
Daftar Diagram	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penjelasan Umum Organisasi, Tugas dan Fungsi	2
1.3 Isu Strategis Organisasi	4
1.4 Landasan Hukum	5
1.5 Sistematika Penyusunan	6
 BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	 7
2.1 Perencanaan Strategis	7
2.1.1 Tujuan	7
2.2.1 Sasaran	7
2.2 Perjanjian Kinerja 2019	9
 BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	 14
3.1 Capaian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	15
3.2 Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Kinerja Sasaran Strategis	26
3.2.1 Pengukuran Kinerja	26
3.2.2 Evaluasi Kinerja	28
3.2.3 Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis	40
3.2.3.1 Indikator Kinerja Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	40
a. Prosentase Peningkatan Produksi Padi	43
b. Prosentase Peningkatan Produksi Jagung	46
c. Prosentase Peningkatan Produksi Kedelai	49
3.2.3.2 Indikator Kinerja Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan	51

a.	Prosentase Peningkatan Produktivitas Padi	52
b.	Prosentase Peningkatan Produktivitas Jagung	54
c.	Prosentase Peningkatan Produktivitas Kedelai	55
3.2.3.3	Indikator Kinerja Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura.....	56
a.	Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk.....	58
b.	Prosentase Peningkatan Produksi Nenas Tamban	59
c.	Prosentase Peningkatan Produksi Kueni Anjir	61
d.	Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit.....	62
e.	Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar	63
f.	Prosentase Peningkatan Produksi Bawang Merah.....	65
3.2.3.4	Indikator Kinerja Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura.....	66
a.	Prosentase Peningkatan Produktivitas Jeruk.....	68
b.	Prosentase Peningkatan Produktivitas Nenas Tamban	69
c.	Prosentase Peningkatan Produktivitas Kueni Anjir	70
d.	Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Rawit.....	72
e.	Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Besar	73
f.	Prosentase Peningkatan Produktivitas Bawang Merah.....	75
3.2.3.5	Program dan Kegiatan Yang Menunjang Pencapaian Indikator Kinerja	77
a.	Produksi Benih Padi Unggul Bersertifikat dan Bibit Jeruk Berlabel Biru	77
b.	Pengawalan Luas Tanam dan Luas Panen Tanaman Pangan dan Hortikultura	95
c.	Kegiatan Pengelolaan Lahan dan Air.....	111
d.	Penyediaan Alat dan Mesin Pertanian	115
e.	Pembinaan Kelembagaan Petani.....	121
f.	Pembinaan Penyuluhan	122
3.2.3.6	Upaya Pengawalan Terhadap Program dan Kegiatan	127
3.3	Akuntabilitas Keuangan.....	133
BAB IV	PENUTUP.....	140

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2017-2022.....	8
Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja (PK) Perubahan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2019	9
Tabel 3.1 Predikat Nilai capaian Kinerja	14
Tabel 3.2 Predikat Capaian Kinerja Untuk Rrealisasi Capaian Kinerja Yang Tidak Tercapai	15
Tabel 3.1.1. Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian TPH Tahun 2019	16
Tabel 3.1.1.1 Capaian Indikator Kinerja Utama Berdasarkan Angka Mutlak	17
Tabel 3.1.2. Capaian IKU Dinas Pertanian TPH Berdasarkan Persentase Tahun 2019	24
Tabel 3.1.3. Capaian IKU Dinas Pertanian TPH Berdasarkan Kategori Tahun 2019.....	25
Tabel 3.1.4. Capaian IKU Dinas Pertanian TPH Berdasarkan Kategori Tahun 2019.....	25
Tabel 3.2.1. Sasaran Strategis dan Jumlah Indikator Dinas Pertanian TPH.....	26
Tabel 3.2.2. Capaian Kinerja Sasaran Dinas Pertanian TPH Tahun 2019	27
Tabel 3.2.3. Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran Dinas Pertanian TPH Berdasarkan IKU Tahun 2019	27
Tabel 3.2.4. Capaian Kinerja Sasaran Dinas Pertanian TPH Tahun 2019	27
Tabel 3.2.5. Pencapaian Target Sasaran Strategis Dinas Pertanian TPH Tahun 2019.....	28
Tabel 3.2.6. Capaian Kinerja Berdasarkan Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun Ini dengan Realisasi Tahun Lalu	29
Tabel 3.2.7. Capaian Kinerja Berdasarkan Perbandingan Realisasi dan Capaian Target Renstra Dinas Pertanian TPH	35
Tabel 3.2.8. Capaian Kinerja Berdasarkan Perbandingan Realiliasi dan Capaian Tahun 2019 dengan Capaian Provinsi dan Nasional Tahun 2018	36
Tabel 3.2.9. Data Rata-rata Curah Hujan Kabupaten Barito Kuala Tahun 2017-2019.....	42
Tabel 3.2.10. Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Padi Selama Lima Tahun	44
Tabel 3.2.11. Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Jagung Selama Lima Tahun	48
Tabel 3.2.12. Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Kedelai Selama Lima Tahun	50
Tabel 3.2.13. Perbandingan Target dan Realisasi Provitas Padi Selama Lima Tahun.....	53
Tabel 3.2.14. Perbandingan Target, Realisasi dan Prosentase Provitas Jagung Selama Lima Tahun.....	54
Tabel 3.2.15. Perbandingan Target dan Realisasi Provitas Kedelai Selama Lima Tahun	56

Tabel 3.2.16. Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Jeruk Selama Lima Tahun.....	58
Tabel 3.2.17. Realisasi Produksi Nenas Tamban Selama Lima Tahun.....	60
Tabel 3.2.18. Realisasi Produksi Kueni Anjir Selama Lima Tahun.....	61
Tabel 3.2.19. Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Cabai Rawit Selama Lima Tahun..	63
Tabel 3.2.20. Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Cabai Besar Selama Lima Tahun ..	64
Tabel 3.2.21. Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Bawang Merah Selama Lima Tahun	66
Tabel 3.2.22. Realisasi Produktivitas Jeruk Selama Lima Tahun	68
Tabel 3.2.23. Realisasi Produktivitas Nenas Tamban Selama Lima Tahun.....	70
Tabel 3.2.24. Realisasi Produktivitas Kueni Anjir Selama Lima Tahun	71
Tabel 3.2.25. Realisasi Produktivitas Cabai Rawit Selama Lima Tahun	73
Tabel 3.2.26. Realisasi Produktivitas Cabai Besar Selama Lima Tahun	74
Tabel 3.2.27. Realisasi Produktivitas Bawang Merah Selama Lima Tahun	76
Tabel 3.2.28. Capaian Kinerja Ketersediaan Benih Padi Unggul Bersertifikat	78
Tabel 3.2.29. Produksi Benih Padi Unggul Bersertifikat Selama Lima Tahun.....	79
Tabel 3.2.30. Capaian Kinerja Ketersediaan Bibit Jeruk Berlabel Biru.....	88
Tabel 3.2.31. Produksi Bibit Jeruk Bersertifikat Selama Lima Tahun.....	89
Tabel 3.2.32. Produksi Biit Kueni Anjir Selama Lima Tahun	89
Tabel 3.2.33. Capaian Luas Tanam dan Luas Panen Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Tahun 2019.....	95
Tabel 3.2.34. Capaian Luas Tanam dan Luas Panen Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Selama Lima Tahun	96
Tabel 3.2.35. Capaian Luas Tanam dan Luas Panen Komoditas Unggulan Hortikultura Tahun 2019.....	101
Tabel 3.2.36. Ketersediaan Alsintan pada Tahun 2019.....	117
Tabel 3.2.37. Ketersediaan Alsintan Selama Lima Tahun	119
Tabel 3.3.1. Komposisi Belanja Dinas Pertanian TPH Tahun 2019	134
Tabel 3.3.2. Pagu dan Realisasi Anggaran Yang Terkait Dengan Pencapaian Target Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Dinas Pertanian TPH Tahun 2019.....	135
Tabel 3.3.3. Efektifitas Anggaran Terhadap Capaian Sasaran Dinas Pertanian TPH Tahun 2019.....	137
Tabel 3.3.4. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Anggaran pada Dinas Pertanian TPH Tahun 2019.....	139

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian TPH	4
Gambar 3.1. Penyemprotan Gulma	81
Gambar 3.2. Pengolahan Lahan Dengan Hand Traktor Roda 2	81
Gambar 3.3. Pembersihan Lahan	82
Gambar 3.4. Pemeliharaan Saluran	82
Gambar 3.5. Benih dan Obat- Obatan.....	83
Gambar 3.6. Pembuatan Tempat Persemaian Benih	83
Gambar 3.7. Proses Produksi	84
Gambar 3.8. Proses Pasca Panen	85
Gambar 3.9. Proses Pengemasan	86
Gambar 3.10. Pengiriman ke Kelompok Tani	86
Gambar 3.11. Pengadaan Sarana Produksi	90
Gambar 3.12. Pengadaan Sarana Produksi	91
Gambar 3.13. Pengadaan Obat-Obatan	92
Gambar 3.14. Pembuatan Baluran	92
Gambar 3.15. Pekerjaan Produksi Bibit Hortikultura	93
Gambar 3.16. Pengawasan Luas Tanam dan Luas Panen Padi	98
Gambar 3.17. Pengendalian OPT Pada Tanaman Padi	99
Gambar 3.18. Lokasi Budidaya Jeruk Siam Banjar	103
Gambar 3.19. Penyaluran Saprodi Untuk Pengembangan Jeruk	103
Gambar 3.20. Pembuatan Bubur California dan Pemeliharaan Pohon Jeruk	104
Gambar 3.21. Lokasi Pengembangan Nenas di Kecamatan Mekarsari	105
Gambar 3.22. Monitoring Pengembangan Nenas di Kecamatan Mekarsari	105
Gambar 3.23. Penyaluran Bantuan Saprodi Kueni di Kecamatan Wanaraya.....	106
Gambar 3.24. Pengembangan Cabai Rawit di Kecamatan Mekarsari.....	107
Gambar 3.25. Pengadaan Saprodi Cabai Rawit.....	108
Gambar 3.26. Kawasan Pengembangan Bawang Merah.....	110
Gambar 3.27. Kegiatan Pemasangan Gorong-Gorong di Kecamatan Alalak.....	113
Gambar 3.28. Kegiatan Pembangunan Sumber Air Tanah Dangkal	114
Gambar 3.29. Kegiatan Pengadaan Pupuk Bio Organik.....	114
Gambar 3.30. Penyemprotan Lahan Dengan Bio Organik	115
Gambar 3.31. Optimalisasi Pemanfaatan Alsintan	116

Gambar 3.32. Pertemuan Teknis UPJA	117
Gambar 3.33. Pelatihan Alsintan	119
Gambar 3.34. Monitoring Pemanfaatan dan Pemeliharaan Alsintan	120
Gambar 3.35. Pembinaan Kelembagaan Petani	121
Gambar 3.36. Pembinaan Penyuluhan Pertanian.....	123
Gambar 3.37. Penandatanganan Perjanjian Kinerja Tahun 2019	128
Gambar 3.38. Perjanjian Kinerja Bidang Tanaman Pangan Ess III	129
Gambar 3.39. Rapat Koordinasi Mingguan	130
Gambar 3.40. Rapat Koordinasi Bulanan	130
Gambar 3.41. Rapat Evaluasi Kinerja	131
Gambar 3.42. Workshop Penyusunan Dokumen Perencanaan	132
Gambar 3.43. Pemberian Penghargaan Kepada Pegawai Berprestasi	133

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 3.1. Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian Produksi Padi Selama Lima Tahun.....	46
Diagram 3.2. Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian Produksi Jagung Selama Lima Tahun.....	48
Diagram 3.3. Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian Produksi Kedelai Selama Lima Tahun	50
Diagram 3.4. Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian Produktivitas Padi Selama Lima Tahun.....	53
Diagram 3.5. Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian Produktivitas Jagung Selama Lima Tahun	55
Diagram 3.6. Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian Produktivitas Kedelai Selama Lima Tahun	56
Diagram 3.7. Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian Produksi Jeruk Selama Lima Tahun	59
Diagram 3.8. Realisasi Produksi Nenas Tamban Selama Lima Tahun	60
Diagram 3.9. Realisasi Produksi Kueni Anjir Selama Lima Tahun	62
Diagram 3.10. Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian Produksi Cabai Rawit Selama Lima Tahun	63
Diagram 3.11. Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian Produksi Cabai Besar Selama Lima Tahun	65
Diagram 3.12. Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian Produksi Bawang Merah Selama Lima Tahun	66
Diagram 3.13. Realisasi Produktivitas Jeruk Selama Lima Tahun.....	69
Diagram 3.14. Realisasi Produktivitas Nenas Tamban Selama Lima Tahun	70
Diagram 3.15. Realisasi Produktivitas Kueni Anjir Selama Lima Tahun	72
Diagram 3.16. Realisasi Produktivitas Cabai Rawit Selama Lima Tahun	73
Diagram 3.17. Realisasi Produktivitas Cabai Besar Selama Lima Tahun.....	75
Diagram 3.18. Realisasi Produktivitas Bawang Merah Selama Lima Tahun.....	76
Diagram 3.19. Produksi Benih Bersertifikat Selama 5 Tahun Terakhir.....	79
Diagram 3.20. Grafik PAD UPT Balai Benih Tanaman Pangan Barambai	80
Diagram 3.21. Produksi Bibit Jeruk Bersertifikat Selama 5 Tahun Terakhir	90
Diagram 3.22. Capaian Luas Tanam dan Luas Panen Padi Selama 5 Tahun	96

Diagram 3.23. Luas Tanam dan Luas Panen Jagung selama 5 Tahun.....	97
Diagram 3.24. Luas Tanam dan Luas Panen Kedelai selama 5 Tahun.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Pertanian Tahun 2019 merupakan bagian dari Perencanaan Strategis tahun 2017– 2022. Pelaksanaan kegiatan tahun 2019 ini merupakan Tahun ke-2 atau tahun kedua dari perencanaan Tahun 2017-2022. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura pada tahun 2019 telah diamanahkan untuk melaksanakan pembangunan pertanian dengan Sasaran Kinerja Utamanya adalah Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura, mencakup komoditi Padi, Jagung, Kedelai, Jeruk, Nanas, Kueni, Cabai Rawit, Cabai Besar, dan Bawang Merah. Sasaran kinerja utama ini didukung oleh sasaran kinerja yang lain yang direalisasikan oleh bidang-bidang teknis yang ada pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu Meningkatnya Luas Panen dan Luas Tanam Tanaman Pangan dan Hortikultura, Menurunnya Kerusakan Tanaman Pangan dan Hortikultura Akibat OPT Utama dan DPI, Meningkatnya Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pertanian, Meningkatnya Kualitas Lahan Pertanian, Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia Pertanian, serta Meningkatnya Kelas Kelompok Tani.

Dukungan dana Pembangunan Pertanian ini bersumber dari APBD Kabupaten, DAK, APBD Provinsi dan APBN dari Kementerian Pertanian sebagai dana Tugas Pembantuan yang dialokasikan untuk pelaksanaan program dan kegiatan yang meliputi kegiatan pra tanam, budidaya hingga pascapanen, serta layanan akses pasar, akses modal bagi kelompok tani serta untuk Rehab dan Belanja Perlengkapan Gedung Balai Penyuluh Pertanian (BPP).

Pembangunan pertanian di Barito Kuala selamakurun waktu 2019 telah berjalan dengan baik, ditandai dengan terlaksananya seluruh proses budidaya terutama untuk komoditas unggulan yang menjadi fokus Dinas Pertanian Tanama Pangan dan Hortikultura yaitu Padi, Jagung, Kedelai, Jeruk, Nenas, Kueni, Cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah. Pada Tahun 2018 hanya ada delapan komoditi yang

menjadi fokus pengembangan Dinas Pertanian TPH, tapi di Tahun 2019 bertambah menjadi sembilan komoditi karena Kueni di masukkan menjadi komoditi unggulan Barito Kuala. Disamping sembilan komoditi unggulan tersebut, pembinaan juga di lakukan terhadap komoditi yang lain, dengan harapan komoditi-komoditi tersebut juga akan menjadi unggulan daerah.

Sebagai wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan program/kegiatan pembangunan pertanian, setiap tahunnya Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura menyusun laporan kinerja yang mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

1.2 Penjelasan Umum Organisasi, Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 34 Tahun 2017, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pertanian melalui perumusan kebijakan teknis dan pembinaan pelaksanaan dan fasilitasi kegiatan pertanian tanaman pangan dan hortikultura yang mencakup pengoptimalan produksi tanaman pangan, pengoptimalan produksi hortikultura, penyediaan sarana dan prasarana pertanian, pengembangan sumber daya manusia pertanian serta tugas lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan undang-undangan yang berlaku.

Tugas Pokok :

Tugas pokok tersebut dijabarkan secara lebih rinci sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 34 Tahun 2017 ke dalam masing-masing unsur organisasi yaitu Kepala Dinas, Sekretariat Dinas, Bidang Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura, Bidang Prasarana dan Sarana, Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Unit Pelaksana Teknis dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Tugas Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah mengkoordinasikan pelaksanaan urusan pemerintah daerah di bidang pertanian, dengan menyusun kebijakan teknis, melakukan pembinaan, pengendalian dan memberikan fasilitasi terhadap pengoptimalan produksi tanaman pangan, pengoptimalan produksi hortikultura, penyediaan sarana dan prasarana pertanian, pengembangan sumber daya manusia pertanian, mempertanggungjawabkan dan melaporkan hasil kinerja dinas kepada Bupati Barito Kuala melalui Sekretaris Daerah.

Fungsi

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala mempunyai fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis dan pembinaan pelaksanaan dan fasilitasi kegiatan pertanian yang mencakup pengelolaan lahan, pengembangan produksi tanaman pangan, pengembangan produksi hortikultura, pengembangan prasarana dan sarana pertanian, pengembangan sumberdaya manusia pertanian, serta tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pelaksanaan, pembinaan, fasilitasi dan evaluasi pengembangan produksi serta pengoptimalan produksi tanaman pangan.
3. Pelaksanaan, pembinaan, fasilitasi dan evaluasi pengembangan produksi serta pengoptimalan produktifitas hortikultura.
4. Pelaksanaan, pembinaan, fasilitasi dan evaluasi pengembangan sarana dan prasarana pertanian
5. Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan sumberdaya manusia pertanian
6. Pelaksanaan dan evaluasi penyelenggaraan kegiatan unit pelaksana teknis dinas.
7. Pengelolaan urusan kesekretariatan yang mencakup ketatalaksanaan perkantoran, perlengkapan, kepegawaian, program pembangunan, keuangan, pengelolaan aset dan pelaporan.

Tugas pokok dan fungsi tersebut didukung oleh tugas pokok dan fungsi bidang-bidang yang ada pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, yaitu

Bidang Sekretariat, Bidang Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura, Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian dan Bidang Pembmerdayaan Sumber Daya Manusia Pertanian.

Struktur Organisasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Barito Kuala Nomor 34 Tahun 2017 sebagai berikut:

Gambar 1
Struktur Organisasi Dinas Pertanian TPH



1.3 Isu Strategis Organisasi

1. Belum Optimalnya tingkat produksi, produktivitas dan mutu komoditas tanaman pangan dan hortikultura.
2. Mempertahankan swasembada beras berkelanjutan dengan meningkatkan posisi sebagai penghasil beras terbesar di Kalimantan Selatan.
3. Belum optimalnya mutu produk-produk tanaman pangan dan hortikultura yang dihasilkan yang tercermin antara lain pada mutu beras yang masih belum sesuai standar (SNI-6123-2008) atau belum bisa mencapai kelas premium. Mutu produk segar buah-buahan dan sayuran juga belum ada yang memperoleh sertifikat prima sebagai produk komoditas yang aman dari resiko kontaminasi residu pestisida berbahaya. Sistem penanganan produksi tanaman pangan dan hortikultura sebagian besar belum menerapkan *Good Handling Product* (GHP) dan *Good Manufacturing Practices* (GMP).
4. Belum optimalnya tingkat partisipasi kelompok tani dan sumberdaya manusia pertanian tanaman pangan dan hortikultura dalam pembangunan pertanian.
5. Belum optimalnya diversifikasi usaha dibagian hilir komoditas pertanian.
6. Masih rendahnya pendapatan petani khususnya petani murni tanaman pangan bila dibandingkan dengan pendapatan sub sektor lain.
7. Semakin meluasnya alih fungsi lahan pertanian baik antar sektor pertanian maupun dengan non pertanian.

1.4 Landasan Hukum

Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) menggantikan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 tahun 2019 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah. Serta Peraturan Bupati

Barito Kuala No. 70 Tahun 2018 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah di Lingkungan Kabupaten Barito Kuala

Sistematika Penyusunan

Sistematika Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

1.5

BAB I PENDAHULUAN

...(Meliputi Gambaran Umum, Tugas dan Fungsi, Isu Strategis yang dihadapi SKPD, Dasar Hukum dan Sistematika)...

BAB II PERENCANAAN KINERJA

...(Meliputi Perencanaan Strategis , Indikator Kinerja Utama (IKU), Perjanjian Kinerja 2017, Perencanaan Anggaran 2017)...

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

...(Capaian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Pengukuran, Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Kinerja serta Akuntabilitas Keuangan)...

BAB IV PENUTUP

BAB II

2.1 Perencanaan Strategis

Berdasarkan Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 188.45/249/KUM/2018, tanggal 4 Juni tahun 2018 tentang Penetapan Renstra 2017-2022 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, maka tujuan, indikator tujuan, sasaran dan indikator sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala adalah :

2.1.1 Tujuan

Tujuan Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura, dengan indikator Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan, Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura dan Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura.

2.1.2. Sasaran

Sasaran Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura, dengan indikator Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan, Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura dan Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura

Secara lebih rinci tujuan, indikator tujuan, sasaran dan indikator sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1

**Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian
Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala
Tahun 2017-2022**

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
1	Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan - Padi - Jagung - Kedelai	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan - Padi - Jagung - Kedelai
2		Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan - Padi - Jagung - Kedelai		Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan - Padi - Jagung - Kedelai
3		Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura - Jeruk - Nenas Tamban - Cabai Rawit - Cabai Besar - Bawang Merah		Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura - Jeruk - Nenas Tamban - Cabai Rawit - Cabai Besar - Bawang Merah
4		Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura - Jeruk - Nenas Tamban - Cabai Rawit - Cabai Besar - Bawang Merah		Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura - Jeruk - Nenas Tamban - Cabai Rawit - Cabai Besar - Bawang Merah

Untuk mewujudkan sasaran yang akan dicapai harus dipilih strategi yang tepat. Strategi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala mencakup penentuan kebijakan, program dan kegiatan.

Strategi adalah rumusan umum untuk mencapai sasaran secara spesifik yang dijabarkan ke masing-masing kebijakan.

Kebijakan pada dasarnya merupakan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati pihak-pihak terkait dan ditetapkan oleh yang berwenang untuk dijadikan pedoman, pegangan atau petunjuk bagi setiap kegiatan agar tercapai kelancaran dan keterpaduan dalam upaya mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Program adalah kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kegiatan merupakan penjabaran lebih lanjut dari suatu program sebagai arah dari pencapaian sasaran kinerja yang memberikan kontribusi bagi pencapaian tugas pokok dan fungsi. Kegiatan berdimensi waktu tidak lebih dari satu tahun. Kegiatan merupakan aspek operasional/kegiatan nyata dari suatu rencana kinerja yang berturut-turut diarahkan untuk mencapai sasaran.

2.2. Perjanjian Kinerja 2019

Perjanjian Kinerja merupakan tekad dan janji Rencana Kinerja Tahunan yang sangat penting dan perlu dilakukan oleh pimpinan instansi di lingkungan Pemerintahan, karena merupakan wahana proses yang akan memberikan perspektif mengenai apa yang diinginkan untuk dihasilkan. Perencanaan kinerja yang dilakukan oleh instansi akan dapat berguna dalam rangka menyusun prioritas kegiatan yang dibiayai dari sumber dana yang terbatas. Dengan perencanaan kinerja tersebut diharapkan fokus dalam mengarahkan dan mengelola program dan kegiatan instansi akan lebih baik, sehingga diharapkan tidak ada kegiatan instansi yang tidak terarah.

Penyusunan Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019 mengacu pada dokumen Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2017-2022 yang telah direviu, dokumen Rencana Kerja (Renja) Tahun 2019, dan dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun 2019.

Adapun Perjanjian Kinerja (PK) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019, bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.2

Perjanjian Kinerja (PK) Perubahan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Program	Anggaran (Rp)	
1	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan			Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan	3.092.605.675,-	
		- Padi	%	0,35	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	867.026.250,-	
		- Jagung	%	8			
		- Kedelai	%	3	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	1.285.500.060,-	
		Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan			Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan	448.739.750,-	
		- Padi	%	0,65			
		- Jagung	%	1,05			
		- Kedelai	%	0,80	Program Pengembangan Lahan dan Air	996.673.400,-	
		TOTAL					6.690.545.135
		1	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura			Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan
- Jeruk	%			2,00	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	867.026.250,-	
- Nenas Tamban	%			2,00			
- Kueni Anjir	%			2,00	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	164.097.500,-	
- Cabai Rawit	%			2,77			
- Cabai Besar	%			2,16			
- Bawang Merah	%			29,36	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan	448.739.750,-	
Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura							
- Jeruk	%			1,00			
- Nenas Tamban	%			0,10			
- Kueni Anjir	%			1,00			
- Cabai Rawit	%			1,60	Program Pengembangan Lahan dan Air	996.673.400,-	
- Cabai Besar	%			2,40			
- Bawang Merah	%			0,60			
TOTAL					4.300.523.900		

Pada tahun 2019 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala memiliki satu sasaran dengan empat indikator kinerja yaitu Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan, Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura dan Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura.

Indikator Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan ditunjang oleh tiga komoditas utama Tanaman Pangan di Barito Kuala yaitu Padi, Jagung dan Kedelai dengan masing-masing angka target adalah prosentase peningkatan produksi Padi adalah 0,35 %, prosentase peningkatan produksi Jagung 8 %, prosentase peningkatan produksi kedelai 3 %, prosentase peningkatan produktivitas Padi 0,65 %, prosentase peningkatan produktivitas Jagung 1,05 % dan prosentase peningkatan produktivitas Kedelai 0,80 %.

Indikator Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan didukung oleh lima program utama yaitu Program Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan anggaran Rp 867.026.250, Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan dengan anggaran Rp 1.285.500.060, Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan dengan anggaran Rp 3.092.605.675, Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan dengan anggaran Rp 448.739.750, dan Program Pengembangan Lahan dan Air dengan anggaran Rp 996.673.400,-. Sehingga total anggaran program yang mendukung dua indikator ini adalah Rp. 6.690.545.135,-.

Indikator Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura, Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura ditunjang oleh enam komoditas utama Hortikultura di Barito Kuala yaitu Jeruk, Nenas Tamban, Kueni Anjir, Cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah dengan masing-masing angka target adalah prosentase peningkatan produksi Jeruk adalah 2 %, prosentase peningkatan produksi Nenas Tamban 2 %, prosentase peningkatan produksi Kueni Anjir adalah 2 %, prosentase peningkatan produksi Cabai Rawit 2,77

%, prosentase peningkatan Cabai Besar 2,16 %, prosentase peningkatan produksi Bawang Merah 29,36 %, prosentase peningkatan produktivitas Jeruk 1 %, prosentase peningkatan produktivitas Nenas Tamban 0,10 %, prosentase peningkatan produktivitas Kueni Anjir adalah 1 %, prosentase peningkatan produktivitas Cabai Rawit 1,60 % prosentase peningkatan produktivitas Cabai Besar 2,40 % dan prosentase peningkatan produktivitas Bawang Merah 0,60%.

Indikator Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura, Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura didukung oleh lima program utama yaitu Program Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan anggaran Rp 867.026.250, Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan dengan anggaran Rp 164.097.500, Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan dengan anggaran Rp1. 1.823.987.000, Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan dengan anggaran Rp 448.739.750, dan Program Pengembangan Lahan dan Air dengan anggaran Rp. 996.673.400,-. Sehingga total anggaran program yang mendukung dua indikator ini adalah Rp. 4.300.523.900,-

Total pagu anggaran untuk mendukung sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di Tahun 2019 adalah sebesar Rp. 10.991.069.035,- dari total Belanja Langsung Rp. 14.807.392.420,-

Selain program teknis yang mendukung secara langsung terhadap pencapaian indikator kinerja utama, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura juga memiliki empat program pendukung yang dijalankan oleh Bagian Sekretariat. Program-program tersebut adalah Program Pelayanan Administrasi Perkantoran dengan anggaran Rp. 708.250.685, Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur dengan anggaran Rp. 2.763.264.700,-, Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur dengan anggaran Rp. 93.000.000,- dan Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan dengan anggaran Rp. 251.808.000,-

Selain dari dana APBD dalam rangka menunjang tercapainya indikator kinerja utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura juga mendapat dana kegiatan yang bersumber dari APBN TP sebesar Rp. 266.012.629.000,- yang terdiri dari APBN TP Bidang PSP sebesar Rp. 264.052.479.000,- dan APBN TP Bidang Tanaman Pangan sebesar Rp. 1.960.150.000,-.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk mempertanggung-jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/pemberi amanah sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target masing-masing indikator sasaran strategis yang ditetapkan dalam Dokumen Renstra Tahun 2017-2022, Renja Tahun 2019, dan Perjanjian Kinerja Tahun 2019.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target setiap indikator dengan realisasinya. Setelah dilakukan penghitungan akan diketahui selisih atau celah kinerja (*performance gap*). Selanjutnya berdasarkan selisih kinerja tersebut dilakukan evaluasi guna mendapatkan strategi yang tepat untuk peningkatan kinerja di masa yang akan datang (*performance improvement*).

Predikat nilai capaian kinerjanya dikelompokkan dalam skala pengukuran ordinal dengan pendekatan petunjuk pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, sebagai berikut :

Tabel 3.1
Predikat Nilai Capaian Kinerja

Persentase	Predikat
<100	Tidak tercapai
= 100	Tercapai/Sesuai target
>100	Melebihi target

Dan predikat capaian kinerja untuk realisasi capaian kinerja yang tidak tercapai (< 100 %) dengan pendekatan Permendagri nomor 86 Tahun 2017, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Predikat Capaian Kinerja Untuk Realisasi Capaian Kinerja Yang Tidak Tercapai

No	Kategori	Capaian
1	Sangat baik	>90
2	Baik	75 – 89,99
3	Cukup	65 – 74,99
4	Kurang	50 – 64,99
5	Sangat kurang	0 – 49,99

3.1 Capaian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Dalam rangka mengukur dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah, maka setiap instansi pemerintah perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dengan demikian IKU digunakan sebagai ukuran keberhasilan dari instansi pemerintah yang bersangkutan.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura telah menetapkan Indikator Kinerja Utama Keputusan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Nomor **050/145/DISTAN TPH/2019 Tahun 2019** tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) Pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala.

Hasil pengukuran atas indikator kinerja utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2019 menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.1.1
Capaian Indikator Kinerja Utama
Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
Tahun 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan				81,20
		- Padi	Persen	0,35	0,28	81,37
		- Jagung	Persen	8,00	6,88	85,97
		- Kedelai	Persen	3,00	2,29	76,26
2		Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan				94,61
		- Padi	Persen	0,65	0,54	82,63
		- Jagung	Persen	1,05	1,05	100,42
		- Kedelai	Persen	0,80	0,81	100,79
3		Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura				122,14
		- Jeruk	Persen	2,00	2,00	100,05
		- Nenas Tamban	Persen	2,00	2,11	105,32
		- Kueni Anjir	Persen	2,00	2,01	100,59
		- Cabai Rawit	Persen	2,77	2,92	105,53
		- Cabai Besar	Persen	2,16	4,32	200,00
		- Bawang Merah	Persen	29,36	35,63	121,35
4		Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura				100,51
		- Jeruk	Persen	1,00	1,00	100,03
		- Nenas Tamban	Persen	0,10	0,11	105,25
		- Kueni Anjir	Persen	1,00	1,00	100,11
		- Cabai Rawit	Persen	1,60	1,09	68,10
		- Cabai Besar	Persen	2,40	2,89	120,38
		- Bawang Merah	Persen	0,60	0,66	109,21

Sumber data : Laporan Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian TPH Kabupaten Barito Kuala (Berdasarkan Data SP Bulan Januari 2020*)

Pada table diatas adalah angka capaian berdasarkan angka sementara, sedangkan angka mutlak target dan capaian indikator kinerja utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.1.1
Capaian Indikator Kinerja Utama Berdasarkan Angka Mutlak
Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
Tahun 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan				81,20
		- Padi	Ton	395.931,00	322.185,00	81,37
		- Jagung	Ton	10.243,20	8.806,14	85,97
		- Kedelai	Ton	782,26	596,48	76,25
2		Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan				94,61
		- Padi	Kw/Ha	38,80	32,06	82,63
		- Jagung	Kw/Ha	48,00	48,20	100,42
		- Kedelai	Kw/Ha	12,70	12,80	100,79
3		Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura				122,14
		- Jeruk	Ton	93.483,00	93.531,51	100,05
		- Nenas Tamban	Ton	11.368,00	11.973,20	105,32
		- Kueni Anjir	Ton	3.932,00	3.955,34	100,59
		- Cabai Rawit	Ton	520,00	548,75	105,53
		- Cabai Besar	Ton	284,00	558,00	200,00
		- Bawang Merah	Ton	74,25	90,10	121,35
4		Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura				100,51
		- Jeruk	Kw/Ha	168,90	168,95	100,03
		- Nenas Tamban	Kw/Ha	751,67	791,14	105,25
		- Kueni Anjir	Kw/Ha	114,17	114,29	100,11
		- Cabai Rawit	Kw/Ha	25,3	17,23	68,10
		- Cabai Besar	Kw/Ha	26,0	31,30	120,38
		- Bawang Merah	Kw/Ha	82,5	90,10	109,21

Sumber data : Laporan Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian TPH Kabupaten Barito Kuala (Berdasarkan Data SP Bulan Januari*)

Penjelasan untuk tabel diatas adalah sebagai berikut :

Indikator 1

Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan.

Yang dimaksud dengan “produksi tanaman”, adalah hasil tanaman selama satu tahun

Yang dimaksud dengan “*tanaman pangan*” adalah segala jenis tanaman yang didalamnya terdapat karbohidrat dan protein yang dapat digunakan sebagai sumber energi bagi manusia.

Prosentase peningkatan produksi tanaman pangan maksudnya adalah pengukuran peningkatan target produksi tanaman pangan yang meliputi komoditas Padi, Jagung dan Kedelai, didapat dengan cara mengurangi target tahun perhitungan dengan target tahun sebelumnya dibagi target tahun sebelumnya lalu dikalikan 100, sehingga didapat prosentase peningkatan target produksinya.

Untuk perhitungan capaian target prosentase peningkatan produksi tanaman pangan maksudnya adalah pengukuran peningkatan target produksi tanaman pangan yang meliputi komoditas Padi, Jagung dan Kedelai, didapat dengan cara mengurangi target tahun perhitungan dengan target tahun sebelumnya dibagi target tahun sebelumnya lalu dikalikan 100, sehingga didapat prosentase peningkatan target produksinya.

Contoh :

Pada tahun 2019 peningkatan target produksi Padi adalah 0,35 %, angka ini diperoleh dengan cara :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Target produksi tahun 2019} - \text{Target produksi tahun 2018}}{\text{Target produksi tahun 2018}} \times 100 \\ &= \frac{395.931 \text{ Ton} - 394.535 \text{ Ton}}{394.535 \text{ Ton}} \times 100 \\ &= 0,35 \% \end{aligned}$$

Indikator ini ditunjang oleh tiga komoditi tanaman pangan utama di Barito Kuala yaitu Padi, Jagung dan Kedelai. Tingkat pencapaian target tiga komoditi tersebut adalah :

Target Prosentase Peningkatan Produksi Padi adalah 0,35 % atau setara dengan 395.931 ton, realisasi sebesar 0,28 % atau 322.185 Ton sehingga pencapaiannya sebesar 81,37 % atau lebih rendah 18,63 % dari angka

target. Target Prosentase Peningkatan Produksi Jagung adalah 8,00 % atau 10.243,20 Ton, realisasi sebesar 6,8 % atau 8.806,14 Ton sehingga tingkat pencapaiannya sebesar 85,97 % atau lebih rendah 14,03 % dari angka target. Target Prosentase Peningkatan Produksi Kedelai adalah 3,00 % setara dengan 782,26 ton, realisasinya sebesar 2,29 % atau 596,48 ton sehingga tingkat pencapaiannya adalah 76,25 % atau lebih rendah 23,75 % dari angka target.

Indikator 2

Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan.

Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan maksudnya adalah pengukuran peningkatan capaian produksi tanaman pangan yang meliputi komoditas Padi, Jagung dan Kedelai dengan cara mengurangi target tahun perhitungan dengan target tahun sebelumnya dibagi target tahun sebelumnya lalu dikalikan 100, sehingga didapat target prosentase peningkatan produksinya.

Untuk perhitungan capaian target prosentase peningkatan produktivitas tanaman pangan maksudnya adalah pengukuran peningkatan target produktivitas tanaman pangan yang meliputi komoditas Padi, Jagung dan Kedelai, didapat dengan cara mengurangi target tahun perhitungan dengan target tahun sebelumnya dibagi target tahun sebelumnya lalu dikalikan 100, sehingga didapat target prosentase peningkatan produktivitasnya. (contoh perhitungan sama dengan perhitungan produksi)

Produktivitas dalam pertanian berarti hasil persatuan atau satu lahan yang panen dari seluruh luas lahan yang dipanen. Umumnya untuk mengetahui perkiraan angka produktivitas dari suatu lahan pertanaman Padi adalah dengan melakukan ubinan. Ubinan adalah luasan yang umumnya berbentuk empat persegi panjang atau bujur sangkar (untuk mempermudah perhitungan luas) yang dipilih untuk mewakili suatu hamparan pertanaman yang akan di duga produktivitasnya (hasil tanaman per hektar tanpa

pematang) Ubinan dilakukan dengan luasan yang telah ditentukan secara umum yaitu 2,5 m x 2,5, sehingga luasan ubinan adalah 6,25 m persegi. Dari luasan ubinan tersebut ditimbang berapa berat benih Padi yang didapat dikali dengan satu hektar dibagi dengan luas ubinan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada contoh di bawah ini :

Untuk menghitung produktivitas dengan total lahan seluas 1 hektar, luasan ubinan 6,25 m persegi, timbangan hasil Padi dari luasan ubinan tersebut 4,5 kg, maka jumlah produktivitasnya adalah :

$$\begin{aligned}\text{Produktivitas} &= \text{hasil luasan ubinan} \times (1 \text{ hektar} : \text{luas ubinan}) \\ &= 4,5 \text{ kg} \times (10.000 \text{ m persegi} : 6,25 \text{ m persegi}) \\ &= 4,5 \text{ kg} \times 1.600 \text{ m persegi} \\ &= 7.200 \text{ kg/Ha GKP (Gabah Kering Pungut)} \\ &= 72 \text{ kuintal/Ha GKP} \\ &= 7,2 \text{ Ton GKP}\end{aligned}$$

Pada umumnya untuk satuan produktivitas digunakan satuan Kuintal /Ha GKP disingkat ku/ha.

Target Prosentase Peningkatan Produktivitas Padi adalah 0,65 % atau setara dengan 38,80 Ku/Ha, realisasinya sebesar 0,54 % atau 32,06 Ku/Ha sehingga Tingkat pencapaian peningkatan produktivitas Padi adalah 82,63 % atau 17,37 % dibawah angka target, target Prosentase Peningkatan Produktivitas Jagung adalah 1,05 % atau 48 Ku/Ha, terealisasi sebesar 1,05 % atau setara dengan 48,20 Ku/Ha sehingga tingkat pencapaian peningkatan produktivitas Jagung adalah 100,42 % atau lebih tinggi 0,42 % dibandingkan angka target. Target Prosentase Peningkatan Produktivitas Kedelai adalah 0,80 % atau setara dengan 12,7 Ku/Ha, terealisasi sebesar 0,81 % atau 12,80 Ku/Ha sehingga tingkat pencapaian peningkatan produktivitas Kedelai adalah 100,79 % atau 0,79 % diatas angka target.

Indikator 3

Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura.

Hortikultura berasal dari Bahasa Latin yang dapat diartikan sebagai budidaya tanaman kebun (*Wikipedia bahasa Indonesia*) Tanaman hortikultura ini terbagi menjadi empat kelompok yaitu sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat. Yang akan diukur dalam indikator ini adalah tanaman buah dan tanaman sayuran yang meliputi enam komoditi tanaman hortikultura utama di Barito Kuala yaitu Jeruk, Nenas Tamban, Kueni Anjir, Cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah.

Prosentase peningkatan produksi hortikultura maksudnya adalah pengukuran peningkatan capaian produksi tanaman hortikultura yang meliputi komoditas Jeruk, Nenas Tamban, Kueni Anjir, Cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah di bandingkan dengan cara mengurangi target tahun perhitungan dengan target tahun sebelumnya dibagi target tahun sebelumnya lalu dikalikan 100, sehingga didapat prosentase peningkatan produksinya.

Untuk perhitungan didapat dengan cara mengurangi target tahun perhitungan dengan target tahun sebelumnya dibagi target tahun sebelumnya dibagi target tahun sebelumnya lalu dikalikan 100, sehingga didapat prosentase peningkatan produksinya. Berlaku untuk masing-masing komoditas.

Contoh :

Pada tahun 2019 target peningkatan produksi Jeruk adalah 2 %, angka ini diperoleh dengan cara :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Target produksi tahun 2019} - \text{target produksi tahun 2018}}{\text{Target produksi tahun 2018}} \times 100 \\ &= \frac{93.483 \text{ ton} - 91.650 \text{ ton}}{91.650 \text{ ton}} \times 100 \\ &= 2,00 \% \end{aligned}$$

Target Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk adalah 2,00 % atau setara dengan 93.483 Ton dan tercapai sebesar 2,00 % atau 93.531,51 Ton sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk tingkat pencapaiannya sebesar 100,05 % atau lebih tinggi 0,05 % dari angka target. Target Prosentase Peningkatan Produksi Nenas Tamban adalah 2,00 % atau setara dengan 11.368 Ton/Ha, terealisasi sebesar 2,11 % atau setara dengan 11.973,20 Ton sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Nenas Tamban tingkat pencapaiannya sebesar 105,32 % atau diatas angka target sebesar 5,32 %, Target Prosentase Peningkatan Produksi Kueni Anjir 2,00 % atau setara dengan 3.932 Ton, terealisasi sebesar 2,01 % atau setara dengan 3.955,34 Ton sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Kueni Anjir tingkat pencapaiannya adalah 100,59 % atau 0,59 % diatas angka target. Target Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit 2,77 % atau setara dengan 520,00 Ton, terealisasi sebesar 2,92 % atau setara dengan 548,75 Ton sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit tingkat pencapaiannya adalah 105,53 % atau 5,53 % diatas angka target, Target Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar adalah 2,16 % atau setara dengan 284,00 Ton, realisasinya sebesar 4,32 % atau setara dengan 558,00 Ton sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar tingkat pencapaiannya adalah 200,00 % atau melebihi angka target sebesar 100 %, Target Prosentase Peningkatan Produksi Bawang Merah adalah 29,36 % atau setara dengan 74,25 Ton, terealisasi sebesar 35,63 % atau setara dengan 90,10 Ton sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Bawang Merah tingkat pencapaiannya adalah 121,35 % atau lebih tinggi 21,35 % dari angka target.

Indikator 4

Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura.

Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura maksudnya adalah pengukuran peningkatan capaian produktivitas tanaman hortikultura yang meliputi komoditas Jeruk, Nenas Tamban, Kueni Anjir, Cabai Rawit, Cabai

Besar dan Bawang Merah di bandingkan dengan cara mengurangi target tahun perhitungan dengan target tahun sebelumnya dibagi target tahun sebelumnya lalu dikalikan 100, sehingga didapat prosentase peningkatan produktivitasnya. Berlaku untuk masing-masing komoditas. (contoh perhitungan sama dengan indikator sebelumnya)

Tingkat pencapaian prosentase peningkatan produktivitas hortikultura adalah sebagai berikut :

Target Prosentase Peningkatan Produktivitas Jeruk adalah 1,00 % atau setara dengan 168,90 Ku/Ha dan tercapai sebesar 1,00 % atau 168,95 Ku/Ha sehingga. Prosentase Peningkatan Produktivitas Jeruk tingkat pencapaiannya sebesar 100,03 % atau lebih tinggi 0,03 % dari angka target. Target Prosentase Peningkatan Produktivitas Nenas Tamban adalah 0,10 % atau setara dengan 751,67 Ku/Ha, terealisasi sebesar 0,11 atau setara dengan 791,14 Ku/Ha sehingga Prosentase Peningkatan Produktivitas Nenas Tamban tingkat pencapaiannya sebesar 105,25 % atau diatas angka target sebesar 5,25 %. Target Prosentase Peningkatan Produktivitas Kueni Anjir adalah 1,00 % atau setara dengan 114,17 Ku/Ha, terealisasi sebesar 1,00 % atau setara dengan 114,29 Ku/Ha sehingga Prosentase Peningkatan Produktivitas Kueni Anjir tingkat pencapaiannya sebesar 100,11 % atau diatas angka target sebesar 0,11 %. Target Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Rawit 1,60 % atau setara dengan 25,30 Ku/Ha, terealisasi sebesar 1,09 % atau setara dengan 17,23 Ku/Ha sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit tingkat pencapaiannya adalah 68,10 % atau 31,10 % dibawah angka target, Target Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Besar adalah 2,40 % atau setara dengan 26,00 Ku/Ha, realisasinya sebesar 2,89 % atau setara dengan 31,30 Ku/Ha sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar tingkat pencapaiannya adalah 120,58 % atau melebihi angka target sebesar 20,58 %, Target Prosentase Peningkatan Produktivitas Bawang Merah adalah 0,60 % atau setara dengan 82,50 Ku/Ha, terealisasi sebesar 0,66 % atau setara dengan 90,10 Ku/Ha sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Bawang

Merah tingkat pencapaiannya adalah 109,21 % atau lebih tinggi 9,21 % dari angka target.

Tabel 3.1.2
Capaian IKU Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
Berdasarkan Persentase
Tahun 2019

Persentase	Predikat	Jumlah Indikator
<100	Tidak tercapai	2
= 100	Tercapai/Sesuai target	0
>100	Melebihi target	2

Untuk mendapatkan angka persentasi tingkat pencapaian IKU maka total persentase capaian masing-masing IKU dibagi jumlah komoditas pendukung IKU tersebut.

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa jumlah IKU yang persentase pencapaiannya kurang dari 100 % ada dua IKU yaitu Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan yaitu sebesar 81,20 % ini karena realisasi kinerja produksi komoditas Padi, Jagung dan Kedelai masih belum memenuhi target sebab masih angka ramalan, untuk angka tetap akan keluar pada Mei-Juni 2020, IKU kedua yang persentase capaiannya dibawah 100 % adalah Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan yang hanya tercapai 94,61 % karena ini masih angka ramalan dan angka capaian produktivitas padi masih di bawah 100 %. IKU yang persentase pencapaiannya melebihi 100 % ada dua IKU yaitu Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura dengan persentase capaian sebesar 122,14 % dan Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura dengan persentase capaian sebesar 100,51 %.

Tabel 3.1.3
Capaian IKU Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
Berdasarkan Kategori
Tahun 2019

No	Kategori	Capaian	Jumlah Indikator
1	Sangat baik	>90	3
2	Baik	75 – 89,99	1
3	Cukup	65 – 74,99	0
4	Kurang	50 – 64,99	0
5	Sangat kurang	0 – 49,99	0

Berdasarkan tabel di atas bahwa berdasarkan kategori didapat tiga IKU dengan kategori sangat baik karena persentase capaian lebih dari 90 % dan ada satu IKU yang capaiannya baik karena persentase capaian dibawah angka 90 %. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1.4
Capaian IKU Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
Berdasarkan Kategori
Tahun 2019

No	IKU	Capaian (%)	Kategori
1	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	81,20	Baik
2	Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan	94,61	Sangat baik
3	Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura	121,14	Sangat baik
4	Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura	100,51	Sangat baik

3.2 Pengukuran, Evaluasi dan Analisis Kinerja Sasaran Strategis

3.2.1. Pengukuran Kinerja

Dalam laporan ini, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala dapat memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target kegiatan dari masing-masing indikator kinerja kegiatan, dan penilaian tingkat pencapaian target sasaran dari masing-masing indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Renstra 2017-2022 maupun Renja Tahun 2019.

Sesuai ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah. Pelaporan Kinerja ini didasarkan pada Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2019 dan Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, No 050/386/DISTAN TPH/2018 Tahun 2018 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, telah ditetapkan satu sasaran strategis dengan empat indikator kinerja dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2.1

Sasaran Strategis dan Jumlah Indikator
Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Sasaran Strategis 1	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	4 indikator
---------------------	---	-------------

Tabel 3.2.2

Capaian Kinerja Sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2019

No	Sasaran	Jumlah Indikator	Rata-rata Capaian Sasaran	Predikat
1	Sasaran Strategis 1	4	99,62	Kurang dari Target

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa rata-rata capaian sasaran adalah 99,61 % artinya capaian sasaran belum mencapai target. Untuk memperoleh angka rata-rata capaian sasaran ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.3

Rata-Rata Capaian Kinerja Sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Berdasarkan IKU Tahun 2019

No	IKU	Capaian (%)	Kategori
1	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	81,20	Baik
2	Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan	94,61	Sangat baik
3	Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura	122,14	Sangat baik
4	Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura	100,51	Sangat baik
Rata-rata Capaian		99,62	Sangat baik

Tabel 3.2.4

Capaian Kinerja Sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2019

No	Sasaran	Jumlah Indikator	Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran	0 - 49,99 Sangat kurang	50 -64,99 Kurang	65 - 74,99 Cukup	75 - 89,99 Baik	> 90 sangat baik
1.	Sasaran 1	4	99,62 %					Sangat Baik

Tabel 3.2.5

Pencapaian Target Sasaran Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2019

No	Sasaran	Jumlah Indikator	Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran	Tingkat Pencapaian					
				Melebihi target (>100)		Sesuai target (=100)		Dibawah target (<100)	
				Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1.	Sasaran Strategis 1	4	99,62 %	2	50	0	0	2	50

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa dari empat indikator sasaran ada dua indikator yang tingkat pencapaiannya melebihi target yaitu Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura dan Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura, dan ada dua indikator yang tingkat pencapaiannya dibawah target yaitu Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan dan Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan.

3.2.2. Evaluasi Kinerja

Sasaran Strategis 1. Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura

Sasaran strategis ini mendukung tercapainya Misi 2 RPJMD yaitu Meningkatkan **Perekonomian Masyarakat Melalui Inovasi teknologi Berbasis Pertanian** dengan sasaran **Meningkatnya Budidaya dan Diversifikasi Usaha Sektor Pertanian** dengan Indikator **Persentase Pertumbuhan Sektor Pertanian**.

Untuk melihat capaian sasaran strategis “**Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura**”, maka ada empat indikator kinerja yang digunakan, yaitu :

1. Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan
2. Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan
3. Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura
4. Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura

Tabel 3.2.6

Capaian Kinerja Berdasarkan Perbandingan Realisasi dan Capaian
Tahun ini dengan Realisasi Tahun Lalu

No	Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Selisih Capaian	Ket
			Capaian (%)	Capaian (%)		
	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan		84,19	81,20	-2,99	Menurun
	- Padi	Persen	100,20	81,37	-18,83	Menurun
	- Jagung	Persen	53,42	85,97	32,55	Meningkat
	- Kedelai	Persen	98,95	76,26	-22,69	Menurun
	Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan		99,07	94,61	-4,46	Menurun
	- Padi	Persen	99,48	82,63	-16,85	Menurun
	- Jagung	Persen	101,68	100,42	-1,26	Menurun
	- Kedelai	Persen	96,03	100,79	4,76	Meningkat
	Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura		146,31	122,14	-24,17	Menurun
	- Jeruk	Persen	100,13	100,05	-0,08	Menurun
	- Nenas Tamban	Persen	100,70	105,32	4,62	Meningkat
	- Kueni Anjir	Persen		100,59		
	- Cabai Rawit	Persen	163,64	105,53	-58,11	Menurun
	- Cabai Besar	Persen	248,63	200,00	-48,63	Menurun
	- Bawang Merah	Persen	118,47	121,35	2,88	Meningkat
	Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura		144,62	100,51	-44,11	Menurun
	- Jeruk	Persen	100,04	100,03	-0,01	Menurun
	- Nenas Tamban	Persen	100,05	105,25	5,2	Meningkat
	- Kueni Anjir	Persen		100,11		
	- Cabai Rawit	Persen	163,65	68,10	-95,55	Menurun
	- Cabai Besar	Persen	256,10	120,38	-135,72	Menurun
	- Bawang Merah	Persen	103,27	109,21	5,94	Meningkat

Sumber data : Laporan Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas
Pertanian TPH Kabupaten Barito Kuala (Berdasarkan data SP
Bulan Januari 2020)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk **indikator 1 sasaran 1** terjadi penurunan capaian tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018. **Indikator 2 sasaran 1** terjadi penurunan capaian tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018. Untuk

indikator 3 sasaran 1 mengalami penurunan capaian tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 dan **indikator 4 sasaran 1** capaian tahun 2019 juga mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018.

Angka capaian pada indikator 1 dan 2 yaitu produksi dan produktivitas tanaman pangan diatas berdasarkan angka sementara yang didapat dari laporan data statistik berdasarkan angka ubinan yang dihitung bersama oleh PPL, Mantri Tani dan Petugas Statistik Kecamatan. Angka tetap produksi tanaman pangan ini akan dikeluarkan pada Bulan Juni setelah Musim Tanam 2019/2020 (Oktober – Maret) berakhir.

Menurunnya capaian produksi tanaman pangan di tahun 2019 sebesar 2,99 % dibandingkan dengan tahun 2018 karena rendahnya capaian produksi dua komoditas pendukungnya yaitu Padi dan Kedelai. Sedangkan menurunnya capaian produktivitas tanaman pangan di tahun 2019 sebesar 4,46 % dibandingkan tahun 2018 karena menurunnya capaian produktivitas komoditas Padi dan Jagung.

Tidak tercapainya target produksi dan produktivitas komoditas Padi disebabkan karena tidak tercapainya target tanam di tahun 2019 yang berimbas pada tidak tercapainya target panen. Rendahnya produksi dan luas panen berdampak pada rendahnya capaian produktivitas Tanaman Padi di tahun 2019.

Disamping itu rendahnya produktivitas Padi di Barito Kuala juga karena 98 % Tanaman Padi di Barito Kuala adalah Padi Lokal yang hanya panen satu kali setahun. Mayoritas petani di Barito Kuala belum menggunakan benih varietas unggul bermutu yang salah satu keunggulannya adalah berumur pendek, hingga bisa panen sampai 2 bahkan 3 kali setahun. Sehingga jika benih varietas ini

dikembangkan akan mampu meningkatkan produksi dan produksi komoditi padi di Barito kuala.

Penggunaan benih varietas lokal oleh mayoritas petani di Kabupaten Barito Kuala juga terkait dengan tipe lahan yang ada di Barito Kuala yang sebagian besar adalah tipe A dan Tipe B dan sedikit Tipe C. Untuk lahan sawah tipe A biasanya untuk daerah-daerah yang ada di bantaran sungai, tipe lahan ini tidak dapat ditanami oleh banih varietas unggul. Sehingga pengembangan Padi Varietas Unggul hanya bisa dikembangkan di sebagian lahan tipe B dan C yang ada di Barito Kuala. Tapi itu juga terkendala dengan rendahnya minat masyarakat petani terhadap Padi varietas ini. Hal ini disebabkan oleh daya beli/konsumsi masyarakat di Barito Kuala rendah untuk Padi varietas unggul serta rendahnya tingkat kesadaran dan keyakinan petani terhadap manfaat penggunaan benih varietas unggul bermutu.

Karena itu salah satu upaya yang harus dilakukan dalam rangka peningkatan produksi dan produktivitas komoditas Padi di Barito Kuala adalah dengan meningkatkan kontribusi penggunaan benih varietas unggul bermutu selain itu pemakaian pupuk yang sesuai spesifik lokasi juga terbukti mampu meningkatkan produktivitas Padi secara signifikan. Upaya tersebut sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan teknologi alat dan mesin pertanian (alsintan) baik alsintan pra tanam, tanam dan panen.

Adapun tidak tercapainya target produksi Kedelai dan Jagung juga disebabkan tidak tercapainya luas tanam kedua komoditi tersebut di tahun 2019. Hal ini berimbas pada tidak tercapainya target luas panen kedua komoditi tersebut. Tapi walaupun target produksi tidak tercapai, realisasi produktivitas kedua komoditi tersebut telah melampaui angka target, ini berarti total produksi per luasan panen kedua komoditi tersebut tinggi. Hal ini karena tidak sebagian besar

pertanaman Jagung dan Kedelai tidak terdampak oleh musim kemarau ekstrem yang terjadi di tahun 2019.

Luas tanam komoditas Jagung dan Kedelai di Barito Kuala sangat tergantung pada alokasi kegiatan APBN yaitu program UPSUS Jagung dan Kedelai. Di tahun 2019 alokasi pengembangan Jagung untuk Barito Kuala hanya 1000 Ha sangat jauh berkurang bila dibandingkan dengan alokasi tahun 2018 yang mencapai 2050 Ha. Sehingga di tahun 2019 realisasi tanam Jagung hanya tercapai 80,41 % dari angka target.

Namun bantuan saprodi yang sangat minim untuk kegiatan APBN pada tahun 2019 yaitu hanya berupa Benih Jagung Varietas Bisi mengakibatkan turunnya minat petani untuk bertanam Jagung.

Menurunnya capaian produksi tanaman hortikultura sebesar 24,17 % karena capaian produksi tiga komoditi pendukungnya menurun di tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu produksi Jeruk, Cabai Rawit dan Cabai Besar. Sedangkan produksi Nenas dan Bawang Merah tahun 2019 mengalami peningkatan, Nenas meningkat sebesar 4,62 % dan Bawang Merah meningkat sebesar 2,88 % bila dibandingkan dengan tahun 2018. Begitupula dengan menurunnya produktivitas tanaman hortikultura di tahun 2019 sebesar 44,11 % karena menurunnya capaian produksi Jeruk, Cabai Rawit dan Cabai Besar, walaupun produktivitas Nenas Tamban dan Bawang Merah mengalami peningkatan di tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 namun itu tidak mampu memberikan kontribusi positif untuk peningkatan capaian produktivitas Tanaman Hortikultura secara keseluruhan.

Rendahnya rata-rata capaian produksi dan produktivitas hortikultura di tahun 2019 di bandingkan dengan tahun 2018 karena rendahnya capaian target produksi dan produktivitas komoditas Cabai Rawit dan Cabai Besar tahun 2019 dibandingkan denngan tahun 2018.

Capaian produksi Cabai Rawit tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 hanya 66,27 % dan Cabai Besar hanya 80,53 %. Sedangkan capaian produktivitas Cabai Rawit tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2010 hanya 46,38 % dan Cabai Besar hanya 52,16 %. Hal ini karena di tahun 2019 telah terjadi kemarau panjang yang sangat berpengaruh terhadap kondisi pertanaman sayuran di Barito Kuala khususnya tanaman Cabai Rawit dan Cabai Besar.

Capaian indikator 1 dan indikator 2 sasaran 1 didukung oleh :

1. Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan, dengan kegiatan :
 - a. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi
 - b. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Palawija
 - c. Pengembangan Perbenihan/Perbibitan
 - d. Pembinaan Perlindungan Tanaman Pangan
2. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani, dengan kegiatan :
 - a. Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani
 - b. Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan pelaku Agribisnis (IPDMIP)
3. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan
 - a. Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/ Perkebunan Tepat Guna
 - b. Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna
 - c. Kegiatan Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan Tepat Guna
 - d. Pelatihan dan Bimbingan Pengoperasian Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna
4. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan, dengan kegiatan :

- a. Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan
- 5. Program Pengembangan Lahan dan Air, dengan kegiatan :
 - a. Pengembangan Lahan
 - b. Pengembangan Tata Guna Air
 - c. Pengembangan Tata Guna Air (DAK)

Capaian indikator 3 dan indikator 4 sasaran 1 didukung oleh :

- 1. Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan, dengan kegiatan :
 - a. Pengembangan Bibit Unggul Pertanian/Perkebunan
 - b. Fasilitasi Pembinaan dan pengembangan sayuran dan Aneka Tanaman
 - c. Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura
- 2. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani, dengan kegiatan:
 - a. Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani
- 3. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan, dengan kegiatan :
 - a. Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna
 - b. Kegiatan Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna
 - c. Pelatihan dan Bimbingan Pengoperasian Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna
- 4. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan, dengan kegiatan:
 - a. Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan
- 5. Program Pengembangan Lahan dan Air, dengan kegiatan:
 - a. Pengembangan Lahan
 - b. Pengembangan Tata Guna Air
 - c. Pengembangan Tata Guna Air (DAK)

Tabel 3.2.7

Capaian Kinerja Berdasarkan Perbandingan Realisasi dan Capaian Target Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

No	Indikator Sasaran	Satuan	R 2018	R 2019	Realisasi s/d 2019	Target Akhir Renstra	Capaian (%)	Ket
1	2	3	4	5	6 = 4+5	7	8	9
1.	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan							
	- Padi	Persen	1,002	0,28	1,29	2,66	48,38	
	- Jagung	Persen	145,300	6,88	152,18	666,37	22,84	
	- Kedelai	Persen	13,950	2,29	16,24	25,25	64,31	
2	Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan							
	- Padi	Persen	0,517	0,54	1,05	1,56	67,57	
	- Jagung	Persen	1,078	1,05	2,13	5,86	36,39	
	- Kedelai	Persen	0,768	0,81	1,57	4,08	38,59	
3	Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura							
	- Jeruk	Persen	5,658	2,00	7,66	14,36	53,33	
	- Nenas	Persen	0,040	2,11	2,15	14,01	15,32	
	- Tamban							
	- Kueni Anjir	Persen	0,422	2,01	2,43	11,26	21,62	
	- Cabai Rawit	Persen	7,364	2,92	10,29	20,59	49,96	
	- Cabai Besar	Persen	1,243	4,32	5,56	119,71	4,65	
	- Bawang Merah	Persen	25,447	35,63	61,07	166,67	36,64	
4	Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura							
	- Jeruk	Persen	0,02	1,00	1,02	9,79	10,42	
	- Nenas	Persen	0,10	0,11	0,21	5,66	3,63	
	- Tamban							
	- Kueni Anjir	Persen	0,04	1,00	1,04	17,47	5,96	
	- Cabai Rawit	Persen	1,31	1,09	2,40	7,82	30,69	
	- Cabai Besar	Persen	0,08	2,89	2,97	15,91	18,66	
	- Bawang Merah	Persen	7,85	0,66	8,51	45,71	18,61	

Tabel 3.2.8

Capaian Kinerja Berdasarkan Perbandingan Realisasi dan Capaian
Tahun 2019 dengan Capaian Provinsi dan Nasional Tahun 2018

No	Indikator Sasaran	Real 2019 (%)	Relisasi 2019 (Angka Mutlak) (Ton)	Capaian Provinsi 2018 (Ton)	Capaian Nasional 2018 (Ton)	R 2019 VS Prov 2018 (%)	R 2019 VS Nas 2018 (%)	Ket.
1.	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan							Angka capaian provinsi dan nasional di pakai angka tetap tahun 2018
	- Padi	0,28	322.185,00	2.528.593	83.037.15	12,74	0,39	
	- Jagung	6,88	8.806,14	364.489	0	2,42	0,03	
	- Kedelai	2,29	596,48	24.467	30.055.623	2,42	0,06	
					982.598			
	Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan							Angka Tetap untuk tahun 2019 akan dirilis Bulan Juni 2020
	- Padi	0,54	32,06	43,39	51,92	73,89	61,75	
	- Jagung	1,05	48,20	52,03	52,41	92,64	91,97	
	- Kedelai	0,81	12,80	13,89	14,44	92,15	88,64	
	Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura							
	- Jeruk	2,00	93.531,51	144.763	2.408.029	64,61	3,88	
	- Nenas Tamban	2,11	11.973,20	12.156	1.805.499	98,50	0,66	
	- Kueni Anjir	2,01	3.955,34	11.291	2.624.783	35,03	0,15	
	- Cabai Rawit	2,92	548,75	12.671	1.335.595	4,33	0,04	
	- Cabai Besar	4,32	568,00	11.162	1.206.737	5,09	0,05	
	- Bawang Merah	5,63	90,10	1.412	1.503.436	6,38	0,01	
	Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura							
	- Jeruk	1,00	168,95	41,20	558,60	40,30	30,25	
	- Nenas Tamban	0,11	791,14	804,20	934,10	98,38	84,70	
	- Kueni Anjir	1,00	114,29	105,60	129,40	108,23	88,32	
	- Cabai Rawit	1,09	17,23	52,10	77,80	33,07	22,15	
	- Cabai Besar	2,89	31,30	72,70	88,20	43,05	35,49	
	- Bawang Merah	0,66	90,10	52,50	95,90	171,62	93,95	

Sumber : Data Statistik Kementerian Pertanian Data Lima Tahun Terakhir

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja komoditas Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura hanya bisa dilakukan antara capaian tahun 2019 untuk Kabupaten dengan angka tetap realisasi tahun 2018 untuk Provinsi dan Nasional. Karena untuk realisasi tahun 2019 angka tetap akan dikeluarkan BPS antara Bulan Juni dan Juli tahun 2020.

Dari tabel diatas bisa dilihat ada tahun 2019 bila dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian produksi Padi Barito Kuala 12,74 % untuk produksi Padi se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,39 %. Produktivitas Padi Barito Kuala bila dibandingkan dengan produktivitas Padi Kalsel 73,89 %. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian nasional produktivitas Padi Barito Kuala adalah sebesar 61,75 %.

Dari tabel diatas juga bisa dilihat bila dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian produksi Jagung Barito Kuala hanya menyumbang 2,42 % untuk produksi Jagung se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,03 % di tahun 2019. Produktivitas Jagung Barito Kuala pada tahun 2019 bila dibandingkan dengan produktivitas Jagung Kalsel adalah 92,64 %. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian nasional produktivitas Jagung Barito Kuala adalah sebesar 91,97 % di tahun 2019.

Rendahnya kontribusi produksi komoditas Jagung secara regional Kalsel dan nasional karena Barito Kuala sebenarnya bukan sentra pengembangan Jagung, karena komoditas utama yang dikembangkan di Barito Kuala adalah Padi, terutama Padi lokal, untuk Padi unggul luas pengembangannya hanya lebih kurang 5 % dari total luas lahan pertanian di Barito Kuala. Lahan yang digunakan untuk pengembangan Jagung juga sebagian besar sama dengan lahan untuk

pengembangan Padi. Jadi Jagung ditanam setelah masa panen Padi. Disamping itu sebagian besar respon petani ada di Barito Kuala kurang baik terhadap pengembangan komoditas Jagung ini karena jenis varietas yang dikembangkan adalah Jagung untuk pakan ternak yang sulit pemasarannya.

Dari tabel diatas juga bisa dilihat dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian produksi Kedelai Barito Kuala tahun 2019 hanya sebesar 2,42 % untuk produksi Kedelai se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang 0,06 % di tahun 2019. Produktivitas Kedelai Barito Kuala bila dibandingkan dengan produktivitas Padi Kalsel adalah 92,15 %. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian nasional produktivitas Jagung Barito Kuala sebesar 88,64 %.

Untuk komoditas hortikultura pada tabel diatas bisa dilihat ada tahun 2019 bila dibandingkan dengan capaian Kalsel sampai dengan tahun 2018 prosentase capaian produksi Jeruk Barito Kuala adalah 64,61 % untuk produksi Jagung se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 3,88 %. Produktivitas Jeruk Barito Kuala bila dibandingkan dengan produktivitas Jeruk Kalsel 40,30 %. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian nasional produktivitas Jeruk Barito Kuala adalah sebesar 30,25 %.

Capaian Produksi Nenas Barito Kuala di tahun 2019 dibandingkan dengan capaian Provinsi Kalsel di tahun 2018 adalah sebesar 98,50 % dan bila dibandingkan dengan skala nasional maka kontribusi Nenas Barito Kuala untuk Nenas nasional adalah sebesar 0,66 %. Sedangkan capaian produktivitas Nenas Barito Kuala bila dibandingkan dengan capaian Kalsel adalah sebesar 98,38 % dan bila dibandingkan dengan capaian nasional adalah sebesar 84,70 %. Jadi dari segi produksi, Barito Kuala masih memberikan kontribusi

yang sangat kecil terhadap pengembangan nenas secara Nasional walaupun secara Kalsel prosentase kontribusinya cukup besar, hal ini karena luas pengembangan Nenas di Barito Kuala cukup Besar bila di bandingkan dengan kabupaten/kota yang lain di Kalsel.

Capaian Produksi Kueni di Barito Kuala di tahun 2019 dibandingkan dengan capaian Provinsi Kalsel di tahun 2018 adalah sebesar 35,03 % dan bila dibandingkan dengan skala nasional maka kontribusi Kueni Barito Kuala untuk Kueni/Mangga nasional adalah sebesar 0,15 %. Sedangkan capaian produktivitas Kueni Barito Kuala bila dibandingkan dengan capaian Kalsel adalah sebesar 108,23 % dan bila dibandingkan dengan capaian nasional adalah sebesar 88,32 %. Jadi dari segi produksi, Barito Kuala masih memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap pengembangan Kueni/Mangga secara Nasional. Namun untuk produktivitas prosentase kontribusinya melebihi capaian Kalsel dan cukup besar bila dibandingkan dengan capaian nasional. Karena itu pengembangan Kueni di Barito Kuala akan terus dikembangkan karena Kueni merupakan salah satu buah local di Barito Kuala dengan spesifik rasa yang sangat digemari oleh masyarakat Barito Kuala sendiri maupun masyarakat luar lainnya.

Dari tabel diatas bisa dilihat ada tahun 2019 bila dibandingkan dengan capaian Kalsel sampai dengan 2018 prosentase capaian produksi Cabai Rawit Barito Kuala 4,33 % untuk produksi Cabai Rawit se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,04 %. Dan capaian produktivitas Cabai Rawit bila dibandingkan dengan capaian Kalsel adalah 33,07 %, sedangkan bila dibandingkan dengan skala nasional adalah sebesar 22,15 %.

Dari tabel diatas bisa dilihat pada tahun 2019 bila dibandingkan dengan capaian Kalsel sampai dengan 2018 prosentase capaian produksi Cabai Besar Barito Kuala 5,09 % untuk produksi Cabai

Besar se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,05 %. Dan capaian produktivitas Cabai Besar bila dibandingkan dengan capaian Kalsel adalah 43,05 %, sedangkan bila dibandingkan dengan skala nasional adalah sebesar 35,49 %.

Dari tabel diatas bisa dilihat ada tahun 2019 bila dibandingkan dengan capaian Kalsel sampai dengan 2018 prosentase capaian produksi Bawang Merah Barito Kuala 6,38 % untuk produksi Bawang Merah se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,01 %. Dan capaian produktivitas Cabai Besar bila dibandingkan dengan capaian Kalsel adalah 171,62 %, sedangkan bila dibandingkan dengan skala nasional adalah sebesar 93,95 %.

3.2.3. Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis

Analisis Capaian Indikator Kinerja Utama seperti yang telah digambarkan pada tabel-tabel diatas adalah sebagai berikut :

3.2.3.1. Indikator kinerja Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan.

Penentuan Target Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan ditunjang oleh Target Prosentase peningkatan produksi masing-masing komoditas Tanaman Pangan yaitu Padi, Jagung dan Kedelai.

Cara perhitungan Target Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan adalah $(\text{target produksi masing-masing komoditi tahun perhitungan}) - (\text{target produksi masing-masing komoditi tahun sebelumnya}) / (\text{realisasi produksi masing-masing komoditi tahun sebelumnya}) \times 100$

Contoh :

Target Produksi Padi Tahun 2019 = 395.931 Ton, Target Produksi Tahun 2018 = 394.534,89 Ton

$$\text{Prosentase Peningkatan Produksi Padi} = \frac{(395.931 \text{ Ton} - 394.534,89 \text{ Ton})}{394.534,89 \text{ Ton}} \times 100$$

Prosentase Peningkatan Produksi Padi = 0,35 %

Sehingga Target Prosentase Peningkatan Produksi Padi di Tahun 2019 adalah 0,35 % dari target tahun 2018.

Berdasarkan analisis maka rata-rata persentase capaian untuk indikator Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan ini hanya 81,37 % atau masih tidak mencapai target. Hal ini karena tingkat capaian semua komoditas pendukung indikator ini masih belum mencapai target yaitu komoditas Padi baru mencapai 81,37 % Jagung baru tercapai 85,97 % dan komoditas Kedelai baru mencapai 76,26 %.

Tidak tercapainya target produksi tanaman pangan karena pada masa pertumbuhan vegetative optimal terjadi kemarau panjang yang ekstrim sehingga terjadi penurunan jumlah anakan. Berkurangnya jumlah anakan mengakibatkan menurunnya jumlah padi perumpun sehingga jumlah malai juga berkurang. Berkurangnya jumlah malai mengakibatkan jumlah gabah yang dihasilkan juga sedikit.

Jadi kesimpulannya tidak tercapainya produksi dan produktivitas tanaman pangan ini karena adanya Dampak Perubahan Iklim, hal ini didukung dengan data curah hujan yang bisa dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3.2.9
Data Rata-Rata Curah Hujan Kabupaten Barito Kuala
Tahun 2017 -2019

Tahun	Bulan					
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
2017	203,04	243,51	185,88	70,39	88,69	38,2
2018	224,78	117,18	88,02	75,12	77,09	85,7
2019	334,01	65,97	136,04	19,79	18,74	34,1

Sumber : Laporan Bulanan Petugas POPT Kab. Barito Kuala

Dari table diatas bisa dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2019 rata-rata curah hujan hanya pada bulan april sangat tinggi, keadaan ini mengakibatkan banjir, bila dibandingkan dengan kondisi dua tahun sebelumnya hal ini menyebabkan pertanian yang ditanam pada bulan Februari – Maret mengalami gangguan dalam pertumbuhan vegetatifnya (anakan tidak maksimal). Walaupun Padi bukan tanaman air tapi Padi memerlukan air sesuai dengan tahapannya.
2. Pada Bulan Mei 2019 curah hujan hanya 65,97 mm, kondisi ini menurut BMKG termasuk kemarau, setelah pertanian terdampak banjir di Bulan April kemudian dilanjutkan dengan dampak kemarau pada Bulan Mei maka pertumbuhan Tanaman mengalami stagnan (anakan tidak banyak dan pertanamannya pertumbuhannya tidak sempurna yang mengakibatkan rendahnya produktivitas. (Data Curah Hujan tahun 2019, terlampir)
3. Pada Bulan Juni terjadi hujan dengan intensitas sedang setelah sebelumnya pada Bulan Mei terjadi kemarau ekstrim yang meningkatkan Pirit pada lahan, yang mengakibatkan gangguan pada proses penyerbukan padi.
4. Tanaman yang terkena dampak perubahan iklim seluas 99.210 Ha (95 %) dari total tanam 104.072 Ha. (Laporan Statistik Pertanian Tahun 2019, terlampir))

Begitu pula untuk komoditas Jagung dan Kedelai, tidak tercapainya target peningkatan produksi Jagung dan Kedelai karena tidak tercapainya target luas tanam sehingga berakibat pada tidak tercapainya target luas panen dua komoditas tersebut yang akhirnya berpengaruh pada capaian angka produksinya.

Analisis pencapaian indikator masing-masing komoditas Tanaman Pangan diatas adalah sebagai berikut :

a. Prosentase Peningkatan Produksi Padi

Berdasarkan data Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produksi Padi” tahun 2019 adalah 0,35 % atau sebesar 395.931 Ton dengan realisasi sebesar 0,28 % atau 322.185 Ton, sehingga capaian indikator ini adalah 81,37 %.

Tercapainya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi, Kegiatan Pengembangan Perbenihan/Perbibitan dan Kegiatan Perlindungan Tanaman Pangan. Pencapaian target produksi Padi ini adalah karena tidak tercapainya target luas tanam dan luas panen Padi di tahun 2019. Tidak tercapainya luas panen Padi akan berimbas pada jumlah produksi Padi yang dihasilkan di Tahun 2019. Kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian target indikator ini adalah dengan penyediaan benih Padi dan saprodi bagi kelompok tani yang bersumber baik dari anggaran APBD Kabupaten Barito Kuala maupun dari Program Kegiatan yang berasal dari dana APBN seperti SERASI Tanaman Pangan, serta adanya kegiatan Pengembangan Padi Salibu. Disamping itu dilaksanakan juga penyediaan obat-obatan bagi tanaman Padi khususnya untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman, sehingga walaupun ada serangan tidak akan mengakibatkan kerusakan yang berarti dan mencegah terjadinya kehilangan hasil.

Tidak tercapainya target luas tanam Padi di Tahun 2019 karena terjadinya musim kemarau panjang yang sangat ekstrem yang mengakibatkan banyak anakan yang mati karena kekeringan, kemarau yang terjadi di Tahun 2019 mengakibatkan banyak lahan yang retak-retak karena kekeringan. Kondisi ini sangat tidak menguntungkan bagi tanaman. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah mengairi lahan yang posisinya berdekatan dengan sumber air memakai pompa air. Namun bagi lahan-lahan yang jauh dari sumber air maka anakan tidak bisa diselamatkan. Keadaan ini tidak hanya menimpa areal pertanaman Padi, tapi juga untuk tanaman lainnya seperti Jagung, Kedelai dan Sayuran.

Rata-rata pertumbuhan produksi Padi selama lima tahun renstra bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.10
Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Padi Selama Lima Tahun

No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Produksi (Ton)	351.104	358.126	362.901	394.534,89	395.931	
		Realisasi					
		350.468	334.345	389.757	369.331	322.185	-99,02
	%	99,82	93,36	107,40	93,61	81,37	

*Sumber Data : Seksi Pengembangan Padi, Bidang Tanaman Pangan Dinas
Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Untuk menghitung angka rata-rata pertumbuhan adalah dengan rumus seperti di bawah ini :

Adapun rumus CAGR adalah sebagai berikut :

$$CAGR = \left(\frac{\text{Ending Value}}{\text{Beginning Value}} \right)^{\left(\frac{1}{\# \text{ of years}} \right)} - 1$$

pertumbuhan bisnis, dari perhitungan ini akan terlihat berapa persen laju pertumbuhan pendapatan selama beberapa tahun pelaksanaan. Terkait evaluasi kinerja yang kita laksanakan, maka kita ingin mengetahui rata-rata pertumbuhan setiap Indikator Kinerja yang telah kita capai maka rumus di atas bisa kita gunakan. Jadi misalnya untuk menghitung rata-rata pertumbuhan produksi Padi adalah sebagai berikut :

**Rata-rata pertumbuhan produksi Padi selama 5 tahun =
(capaian tahun 2019)/(capaian tahun 2015)^{(1/(Jumlah Tahun) - 1 x 100}**

**Rata-rata pertumbuhan produksi Padi selama 5 tahun =
(322.185/350.468)^{(1/(5) - 1 x 100}**

Rata-rata pertumbuhan produksi Padi selama 5 tahun = (0,98 - 1) x 100

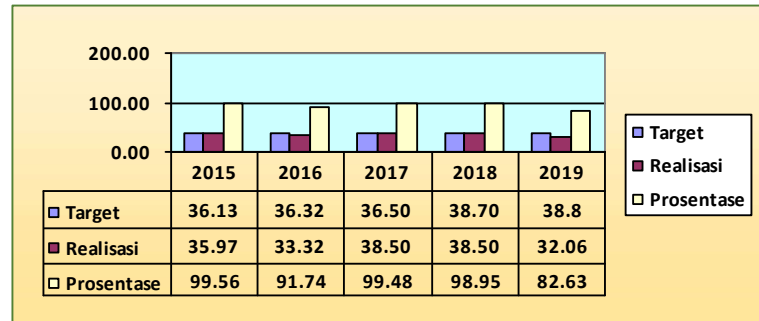
Rata-rata pertumbuhan produksi Padi selama 5 tahun = -99,02

Dari angka -99,02 diatas bisa kita simpulkan bahwa selama lima tahun pertumbuhan produksi Padi di Barito Kuala adalah minus 99,02

Rumus ini juga berlaku untuk menghitung rata-rata pertumbuhan Indikator Kinerja yang lainnya, baik pada komoditas tanaman pangan maupun hortikultura. Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan realisasi produksi Padi bisa dilihat pada diagram di bawah ini :

Diagram 3.1

Perbandingan antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian Produksi Padi Selama Lima Tahun



b. Prosentase Peningkatan Produksi Jagung

Berdasarkan Renstra tahun 2017-2022 target prosentase peningkatan produksi Jagung adalah sebesar 8 % atau sebesar 10.243,20 Ton dengan realisasi sebesar 6,88 % atau sebesar 8.806,14 Ton, sehingga capaiannya adalah sebesar 85,97 %, atau lebih rendah dari angka target sebesar 14,03 %.

Angka capaian Indikator diatas adalah berdasarkan angka sementara tahun 2019, dan angka tetap akan bisa didapat pada Bulan Juni 2020. Angka tetap bisa berubah menjadi lebih tinggi dari pada angka sementara.

Tanaman Jagung yang ditanam di Bulan Oktober-November baru akan panen di Bulan Januari, sehingga untuk angka produksi baru bisa dihitung pada Bulan Januari. Karena itu realisasi Luas Panen baru mencapai 75,65 %, selain itu tidak tercapainya luas panen Jagung ini karena beberapa luasan pertanaman Jagung terdampak musim kemarau yang ekstrem di tahun 2019 dengan suhu udara yang sangat panas dan curah hujan yang sangat sedikit menyebabkan tanaman Jagung mengalami kekeringan dan sangat mempengaruhi pertumbuhan vegetative dan generative tanaman Jagung. Kondisi ini

juga mengakibatkan tidak tercapainya luas tanam Jagung di tahun 2019, yaitu hanya tercapai sebesar 88,35 %.

Program dan kegiatan yang dilaksanakan untuk tercapainya target Indikator Kinerja ini adalah Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Palawija, dan Kegiatan Perlindungan Tanaman Pangan. Tidak tercapainya target produksi Jagung ini adalah karena tidak tercapainya luas tanam dan luas panen Jagung di tahun 2019.

Kegiatan yang telah dilaksanakan untuk pencapaian target indikator ini adalah dengan penyediaan saprodi untuk pengembangan Jagung seluas 20 Ha yang meliputi benih Jagung varietas Pertiwi 3 sebanyak 300 Kg, Pupuk Urea 1.000 Kg, Pupuk NPK 3.000 Kg, Pupuk Organik 10.000 Kg, Kapur Pertanian 10.000 Kg dan obat-obatan berupa Pestisida 40 liter dan Herbisida sebanyak 80 liter semuanya bersumber dari anggaran APBD Kabupaten Barito Kuala.

Demplot intensifikasi pengembangan Jagung seluas 20 Ha dilaksanakan di dua kecamatan yaitu Kecamatan Marabahan yang bertempat di Kelompok Tani Berkah Desa Antar Baru seluas 7 Ha dan Kecamatan Barambai yaitu di Balai Benih Tanaman Pangan Desa Kolam Kiri Dalam seluas 13 Ha.

Adapun bantuan dari Program APBN untuk pengembangan Jagung di Barito Kuala hanya berupa benih untuk luasan 1.000 Ha. Luasan ini sangat jauh berkurang dari tahun 2018 yaitu Barito Kuala mendapat alokasi kegiatan pengembangan Jagung seluas 2.050 Ha. Hal ini juga yang menyebabkan tidak tercapainya target tanam Jagung tahun 2019.

Kegiatan lain yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan Jagung di Barito Kuala adalah penyediaan obat-obatan bagi tanaman

Jagung khususnya untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman, sehingga walaupun ada serangan tidak akan mengakibatkan kerusakan yang berarti dan mencegah terjadinya kehilangan hasil.

Perbandingan capaian jumlah produksi Jagung tahun 2019 dengan tahun-tahun sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.11

Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Jagung
Selama Lima Tahun

No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Produksi (Ton)	388	388	388	9.629,68	10.243,20	
		Realisasi					
		318	472	1.441	5.143,95	8.806,14	129.40
	%	81,96	121,65	371,39	53,42	85,97	

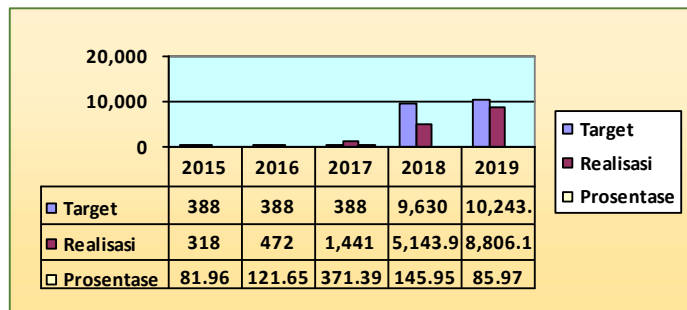
Sumber Data : Seksi Pengembangan Palawija, Bidang Tanaman Pangan Dinas
Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari angka tabel diatas dapat terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan produksi Jagung selama lima tahun meenunjukkan angka positif yaitu 129,40 %.

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan realisasi produksi Jagung bisa dilihat pada diagram di bawah ini :

Diagram 3.2

Perbandingan antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian
Produksi Jagung Selama Lima Tahun



c. Prosentase Peningkatan Produksi Kedelai

Berdasarkan renstra 2017-2022 bahwa target indikator ini adalah 3 % atau sama dengan 782,26 Ton, dengan realisasi sebesar 2,29 % atau 596,48 Ton sehingga capaian untuk indikator ini adalah sebesar 76,25 %, atau lebih rendah 23,75 % dari angka target. Angka capaian Indikator Kinerja komoditas Kedelai diatas adalah berdasarkan angka sementara tahun 2019, angka tetap akan bisa didapat pada Bulan Juni 2020.

Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Palawija, dan Kegiatan Perlindungan Tanaman Pangan. Sama halnya seperti Jagung, tidak tercapainya target produksi Kedelai ini karena panen akan dilaksanakan pada awal tahun 2020 untuk tanam pada akhir tahun 2019. Berbeda dengan Jagung tanaman Kedelai ini tidak banyak terdampak musim kemarau Ekstrem tahun 2019 sehingga produktivitasnya mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2018.

Sama halnya dengan pengembangan Jagung, pengembangan Kedelai di Barito Kuala masih lebih banyak didukung oleh kegiatan yang dibiayai dari dana APBN yaitu melalui Program UPSUS Jagung dan Kedelai seluas 500 Ha yang telah dilaksanakan di 17 kecamatan . Sedangkan melalui dana APBD Kabupaten pada tahun 2019 telah dikembangkan 10 Ha pengembangan Kedelai di Kecamatan Rantau Badauh. Selain bersumber dari dana APBN dan APBD pengembangan Kedelai di Barito Kuala juga dilakukan oleh petani dengan cara swadaya.

Perbandingan antara target dan realisasi produksi Kedelai selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.12

Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Kedelai
Selama Lima Tahun

No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Produksi (Ton)	58	637	637	763,88	782,26	
		Realisasi					
		6	508	669,49	755,86	596,48	215,76
	%	0,34	79,75	105,09	98,95	76,25	

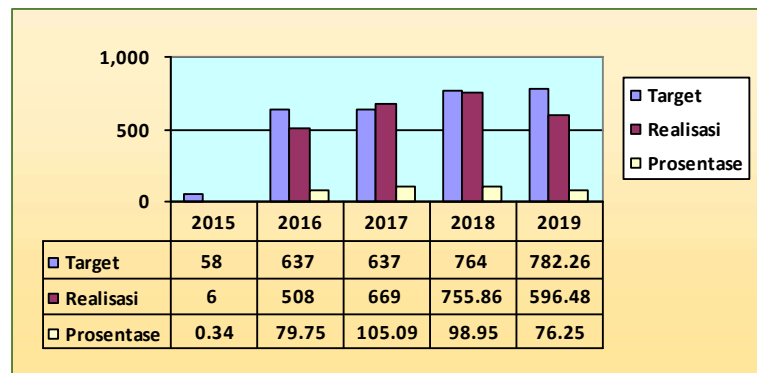
*Sumber Data : Seksi Pengembangan Palawija, Bidang Tanaman Pangan Dinas
Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Dari angka tabel diatas dapat terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan produksi Kedelai selama lima tahun menunjukkan angka positif yaitu 215,76 %

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan capaian Produksi Kedelai selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.3

Perbandingan antara Target, Realisasi dan Prosentase
Capaian Produksi Kedelai Selama Lima Tahun



3.2.3.2 Indikator kinerja Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan

Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan artinya adalah Prosentase peningkatan capaian produktivitas masing-masing komoditas Tanaman Pangan yaitu Padi, Jagung dan Kedelai.

Cara perhitungannya adalah $(\text{target produktivitas masing-masing komoditi tahun perhitungan}) - (\text{target produktivitas masing-masing komoditi tahun sebelumnya}) / (\text{target produktivitas masing-masing komoditi tahun sebelumnya}) \times 100$.

Contoh perhitungan sama dengan perhitungan peningkatan produksi Padi.

Berdasarkan analisis maka rata-rata persentase capaian untuk indikator ini adalah 94,61 % atau 5,39 di bawah angka target. Hal ini karena tingkat capaian Padi baru tercapai 82,63 % sementara komoditas Kedelai baru sudah mencapai 100,42 % dan komoditas Jagung sudah tercapai 100,79 %. Bisa dipahami bahwa angka ini masih angka sementara, belum angka tetap yang mungkin saja bisa di atas angka sementara.

Produktivitas dalam pertanian berarti hasil persatuan atau satu lahan yang panen dari seluruh luas lahan yang dipanen. Umumnya untuk mengetahui perkiraan angka produktivitas dari suatu lahan pertanaman Padi adalah dengan melakukan ubinan. Ubinan adalah luasan yang umumnya berbentuk empat persegi panjang atau bujur sangkar (untuk mempermudah perhitungan luas) yang dipilih untuk mewakili suatu hamparan pertanaman yang akan di duga produktivitasnya (hasil tanaman per hektar tanpa pematang) Ubinan dilakukan dengan luasan yang telah ditentukan secara umum yaitu 2,5 m x 2,5, sehingga luasan ubinan adalah 6,25 m persegi. Dari luasan ubinan tersebut ditimbang berapa berat benih Padi yang didapat dikali dengan satu hektar dibagi dengan luas ubinan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada contoh di bawah ini :

Untuk menghitung produktivitas dengan total lahan seluas 1 hektar, luasan ubinan 6,25 m persegi, timbangan hasil Padi dari luasan ubinan tersebut 4,5 kg, maka jumlah produktivitasnya adalah :

$$\begin{aligned}\text{Produktivitas} &= \text{hasil luasan ubinan} \times (1 \text{ hektar} : \text{luas ubinan}) \\ &= 4,5 \text{ kg} \times (10.000 \text{ m persegi} : 6,25 \text{ m persegi}) \\ &= 4,5 \text{ kg} \times 1.600 \text{ m persegi} \\ &= 7.200 \text{ kg/Ha GKP (Gabah Kering Pungut)} \\ &= 72 \text{ kuintal/Ha GKP} \\ &= 7,2 \text{ Ton/Ha GKP}\end{aligned}$$

Pada umumnya untuk satuan produktivitas digunakan satuan Kuintal /Ha GKP disingkat ku/ha.

Tidak tercapainya target produktivitas ini berarti produksi Padi dalam satu luasan rendah bila dibandingkan dengan total luas panen. Untuk produktivitas Barito Kuala memang rendah karena 98 % tanaman Padi di Barito Kuala adalah Padi Lokal, hanya tanam satu tahun sekali. Artinya sebagian besar petani di Barito Kuala belum menggunakan benih varietas unggul bermutu dengan alasan daya beli dan tingkat kesadaran serta keyakinan petani terhadap manfaat penggunaan benih varietas unggul bermutu di Barito Kuala masih rendah.

Secara jelas capaian prosentase peningkatan produktivitas masing-masing komoditas bisa dilihat pada penjelasan di bawah ini :

a. Prosentase Peningkatan Produktivitas Padi

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Padi” adalah 0,65 % atau sebesar 38,80 Ku/Ha dengan realisasi sebesar 0,54 % atau 32,06 Ku/Ha, sehingga capaian indikator ini adalah 82,63 %.

Tidak tercapainya target produktivitas Padi pada tahun 2019 di Barito Kuala menunjukkan bahwa capaian produksi perluasan lahan yang dipanen rendah. Keadaan ini karena saat pertumbuhan vegetative optimal terjadi

fenomena iklim berupa kemarau panjang yang sangat ekstrim sehingga terjadi penurunan jumlah anakan. Penurunan jumlah anakan mengakibatkan kecilnya jumlah padi per rumpun sehingga jumlah malai yang dihasilkan juga sedikit. Sedikitnya malai yang dihasilkan mengakibatkan gabah yang dihasilkan juga sedikit dan ini berdampak pada berkurangnya jumlah produksi dan produktivitas tanaman pangan

Rata-rata pertumbuhan produktivitas Padi selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.13
Perbandingan Target dan Realisasi Produktivitas Padi Selama Lima Tahun

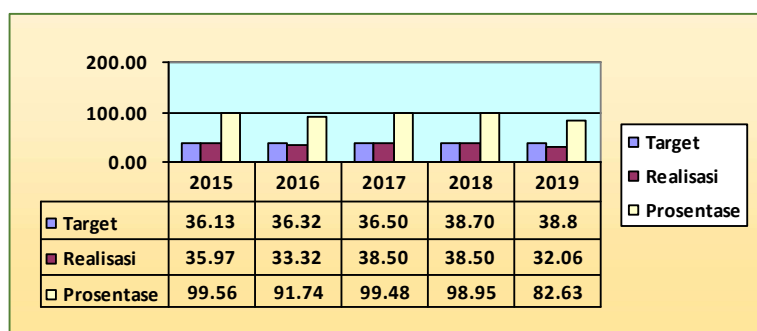
No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Provitas (ku/Ha)	36,13	36,32	36,50	38,70	38,80	
		Realisasi					
		35,97	33,32	38,50	38,50	32,06	-2,84
	%	99,56	91,74	105,48	99,48	82,63	

*Sumber Data : Seksi Pengembangan Padi, Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian
TPH Kab. Barito Kuala*

Dari table diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan produktivitas Padi selama lima tahun adalah -2,84 % atau mengalami pertumbuhan negative.

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan capaian Produktivitas Padi selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.4
Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian Produktivitas Padi Selama Lima Tahun



b. Prosentase Peningkatan Produktivitas Jagung

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Jagung” adalah 1,05 % atau sebesar 48,0 Ku/Ha dengan realisasi sebesar 1,05 % atau 48,20 Ku/Ha, sehingga capaian indikator ini adalah 100,42 % atau lebih tinggi 0,42 % dari angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan angka sementara, karena untuk angka tetap baru akan keluar di pertengahan tahun 2020. Tingginya angka capaian produktivitas Jagung ini menunjukkan bahwa capaian produksi perluasan lahan yang dipanen tinggi, walaupun sebenarnya target Luas panen Jagung masih belum mencapai angka target yaitu baru 85,61 %.

Rata-rata pertumbuhan produktivitas Jagung selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.14

Perbandingan Target, Realisasi dan Prosentase Produktivitas Jagung
Selama Lima Tahun

No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Produktivitas (Ku/Ha)	40	40	40	47,5	48,0	
		Realisasi					
		44,19	46,07	46,78	48,3	48,20	2,20
	%	110,48	115,75	116,95	101,68	100,42	

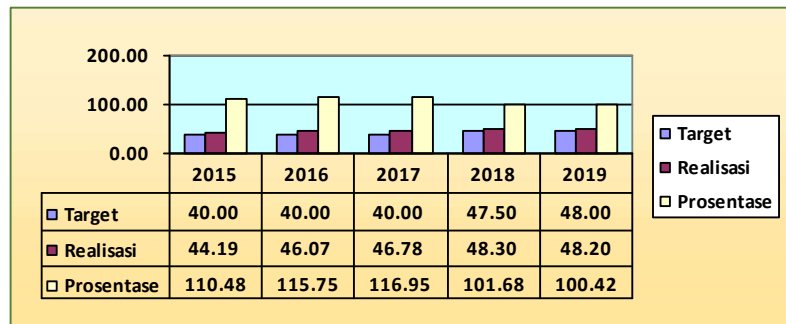
Sumber Data : Seksi Pengembangan Palawija, Bidang Tanaman Pangan Dinas
Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan produktivitas Jagung dalam lima tahun adalah 2,20 %, ini menunjukkan pertumbuhan positif.

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan capaian Produktivitas Jagung selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.5

Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian Produktivitas Jagung Selama Lima Tahun



c. Prosentase Peningkatan Produktivitas Kedelai

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Kedelai” adalah 0,80 % atau sebesar 12,70 Ku/Ha dengan realisasi sebesar 0,81 % atau 12,80 Ku/Ha, sehingga capaian indikator ini adalah 100,79 % atau 0,79 % diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan angka sementara, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2020. Tercapainya target produktivitas Kedelai ini menunjukkan bahwa capaian produksi perluasan lahan yang dipanen tinggi. Walaupun target luas panen komoditas ini baru tercapai 85,61 % sampai dengan akhir Desember 2019 berdasarkan angka sementara. Karena tanaman yang ditanam pada Bulan Oktober – November baru bisa dipanen di Bulan Januari sampai dengan awal Februari. Karena itu masih ada harapan bahwa target produksi dan produktivitas Kedelai akan tercapai.

Rata-rata pertumbuhan produktivitas Kedelai selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.15
Perbandingan Target dan Realisasi
Produktivitas Kedelai Selama Lima Tahun

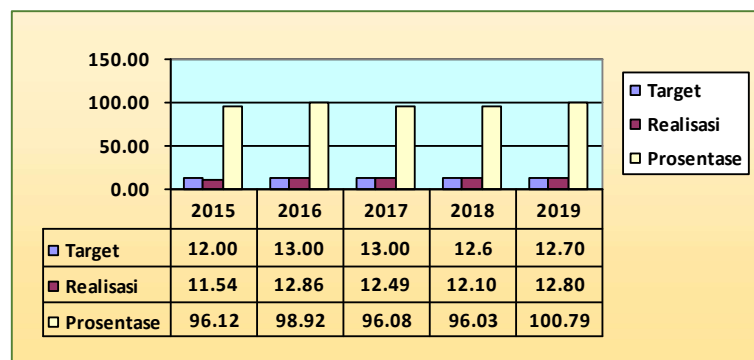
No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Provititas (Ku/Ha)	12	13	13	12.6	12,70	
		Realisasi					
		11.54	12.86	12.49	12.1	12,80	2,62
	%	96.12	98.92	96.08	96.03	100,79	

*Sumber Data : Seksi Pengembangan Palawija, Bidang Tanaman Pangan Dinas
Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan produktivitas Kedelai dalam lima tahun adalah 2,62 %, ini menunjukkan angka positif.

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan capaian Produktivitas Kedelai selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.6
Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase Capaian
Produktivitas Kedelai Selama Lima Tahun



3.2.3.3 Indikator kinerja Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura.

Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura berarti Prosentase peningkatan capaian produksi masing-masing komoditas Hortikultura

yaitu Jeruk, Nenas Tamban, Kueni Anjir, Cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah.

Cara perhitungannya adalah (target produksi masing-masing komoditi tahun perhitungan) – (target produksi masing-masing komoditi tahun sebelumnya) / (target produksi masing-masing komoditi tahun sebelumnya) x 100

Contoh :

Target Produksi Jeruk Tahun 2018 = 91.650 Ton, Target Produksi Tahun 2019 = 93.483 Ton

$$\text{Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk} = \frac{(93.483 \text{ Ton} - 91.650 \text{ Ton})}{91.650 \text{ Ton}} \times 100$$

Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk = 2 %

Sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk di Tahun 2019 adalah 2 % dibandingkan target tahun 2018.

Berdasarkan analisis maka rata-rata persentase capaian untuk indikator ini adalah 122,14 % atau melebihi target sebesar 22,14 %. Hal ini karena capaian kinerja masing-masing komoditas pendukung lebih dari 100 %, bahkan ada yang sampai 200 %. Seperti yang telah digambarkan pada tabel sebelumnya capaian peningkatan produksi Jeruk adalah 100,05 %, capaian peningkatan produksi Nenas Tamban adalah 105,32 %, capaian peningkatan produksi Kueni Anjir adalah 100,59 %, capaian peningkatan produksi Cabai Rawit adalah 105,53 %, capaian produksi Cabai Besar adalah 200 % dan capaian peningkatan produksi Bawang Merah adalah 121,35 %.

Secara jelas capaian prosentase peningkatan produktivitas masing-masing komoditas bisa dilihat pada penjelasan di bawah ini :

a. Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk” adalah 2 % atau sebesar 93.483 Ton dengan realisasi sebesar 2 % atau 93.531,51 Ton, sehingga capaian indikator ini adalah 100,05 % atau 0,05 % diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan laporan SP Mantri Tani sampai dengan 31 Desember 2019, untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2020. Tercapainya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Produk Buah/Florikultura, Kegiatan Pengembangan Bibit Unggul Pertanian dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Rata-rata pertumbuhan Produksi Jeruk selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.16

Perbandingan Target dan Realisasi Produksi Jeruk Selama Lima Tahun

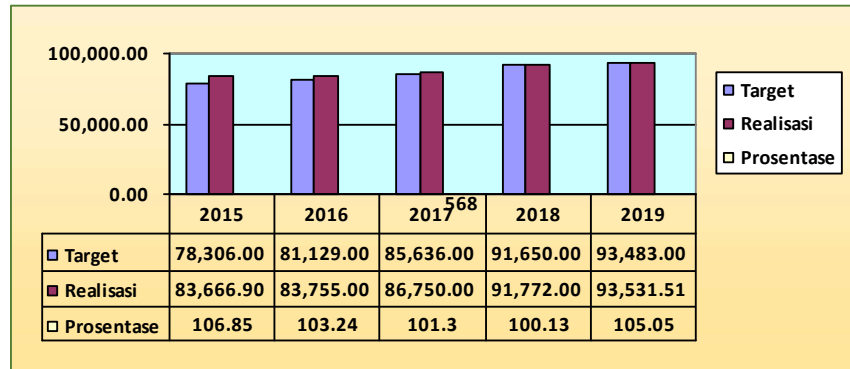
No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Produksi (Ton)	78.306	81.129	85.636	91.650	93.483	
		Realisasi					
		83.666,90	83.755	86.750	91.772	93.531,51	2,83
	%	106,85	103,24	101,30	100,13	100,05	

Sumber Data : Seksi Pengembangan Buah dan Florikultura, Bidang Hortikultura Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produksi Jeruk dalam lima tahun adalah 2,83 %, ini menunjukkan angka positif.

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan capaian Produksi Jeruk selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.7
Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase
Capaian Produksi Jeruk Selama Lima Tahun



b. Prosentase Peningkatan Produksi Nenas Tamban

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produksi Nenas Tamban” adalah 2 % atau sebesar 11.368 Ton dengan realisasi sebesar 2,11 % atau 11.973,20 Ton, sehingga capaian indikator ini adalah 105,32 % atau 5,32 % diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan data SP dari Mantri Tani sampai dengan 31 Desember 2019, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2019. Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Produk Buah/Florikultura, dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Rata-rata pertumbuhan Produksi Nenas Tamban selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.17
Realisasi Produksi Nenas Tamban Selama Lima Tahun

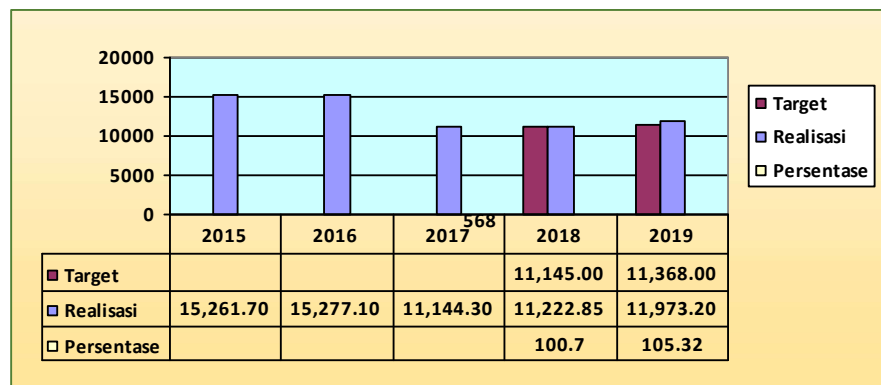
No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Produksi (Ton)				11.145,00	11.368,00	
		Realisasi					
		15.261,70	15.277,10	11.144,30	11.222,85	11.973,20	-5,88
	%				100,70	105,32	

*Sumber Data : Seksi Pengembangan Buah dan Florikultura, Bidang Hortikultura Dinas
Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produksi Nenas Tamban dalam lima tahun adalah -5,88 %, ini menunjukkan angka negatif.

Untuk lebih jelasnya capaian Produksi Nenas Tamban selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.8
Realisasi Produksi Nenas Tamban Selama Lima Tahun



c. Prosentase Peningkatan Produksi Kueni Anjir

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produksi Kueni Anjir” adalah 2 % atau sebesar 3.932 Ton dengan realisasi sebesar 2,01 % atau 3.955,34 Ton, sehingga capaian indikator ini adalah 100,59 % atau 0,59 % diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan data SP dari Mantri Tani sampai dengan 31 Desember 2019, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2019. Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Produk Buah/Florikultura, dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Rata-rata pertumbuhan Produksi Nenas Tamban selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.18
Realisasi Produksi Kueni Anjir Selama Lima Tahun

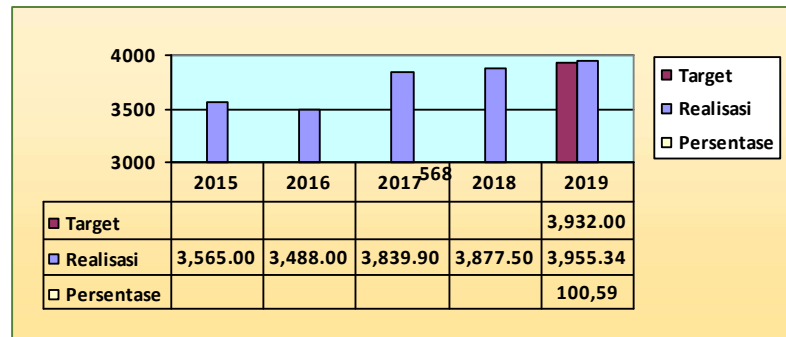
No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Produksi (Ton)					3.932,00	
		Realisasi					
		3.565,00	3.488,00	3.839,90	3.877,50	3.955,34	2,63
	%					100,59	

Sumber Data : Seksi Pengembangan Buah dan Florikultura, Bidang Hortikultura Dinas
Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produksi Kueni Anjir dalam lima tahun adalah 2,63 %, ini menunjukkan angka positif.

Untuk lebih jelasnya capaian Produksi Kueni Anjir selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.9
Realisasi Produksi Kueni Anjir Selama Lima Tahun



d. Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit” adalah 2,77 % atau sebesar 520 Ton dengan realisasi sebesar 2,92 % atau 548,75 Ton, sehingga capaian indikator ini adalah 105,53 % atau 5,53 % diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan data SP dari Mantri Tani sampai dengan 31 Desember 2019, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2020. Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura. Rata-rata pertumbuhan Produksi Cabai Rawit selama lima tahun bisa dillihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.19
Perbandingan Target dan Realisasi
Produksi Cabai Rawit Selama Lima Tahun

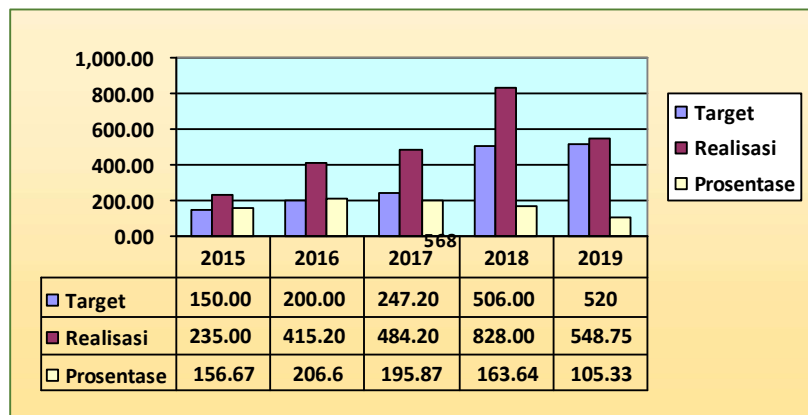
No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Produksi (Ton)	150	200	247,20	506	520	
		Realisasi					
		235	415,20	484,20	828	548,75	23,62
	%	156,67	206,6	195,87	163,64	105,53	

*Sumber Data : Seksi Pengembangan Sayuran dan Tanaman Obat Bidang Hortikultura
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produksi Cabai Rawit dalam lima tahun adalah 23,62 %, ini menunjukkan angka positif.

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan capaian Produksi Cabai Rawit selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.10
Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase
Capaian Produksi Cabai Rawit Selama Lima Tahun



e. Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar” adalah 2,16 % atau sebesar 284 Ton dengan realisasi sebesar 4,32 % atau 558 Ton,

sehingga capaian indikator ini adalah 200 % atau 100 % diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan data Laporan SP Mantri Tani sampai dengan 31 Desember 2019, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2020. Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Rata-rata pertumbuhan Produksi Cabai Besar selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.20
Perbandingan Target dan Realisasi
Produksi Cabai Besar Selama Lima Tahun

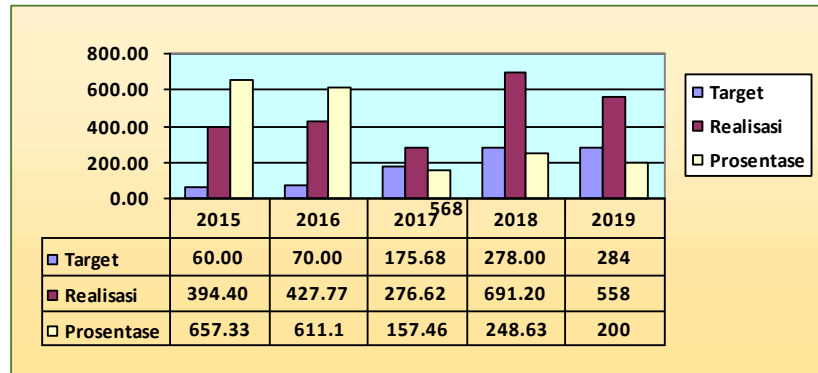
No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Produksi (Ton)	60	70	175,68	278	284	
		Realisasi					
		70	394,40	427,77	276,62	558	68,03
	%	140	657,33	611,1	157,46	200	

*Sumber Data : Seksi Pengembangan Sayuran dan Tanaman Obat Bidang Hortikultura
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produksi Cabai Rawit dalam lima tahun adalah 68,02 %, ini menunjukkan angka positif.

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan capaian Produksi Cabai Rawit selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.11
Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase
Capaian Produksi Cabai Besar Selama Lima Tahun



f. Prosentase Peningkatan Produksi Bawang Merah

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar” adalah 29,36 % atau sebesar 74,25 Ton dengan realisasi sebesar 35,63 % atau 90,10 Ton, sehingga capaian indikator ini adalah 121,35 % atau 21,35 % diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan data Laporan SP dari Mantri Tani sampai dengan 31 Desember 2019, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2020. Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura. Rata-rata pertumbuhan Produksi Bawang Merah selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.21
Perbandingan Target dan Realisasi
Produksi Bawang Merah Selama Lima Tahun

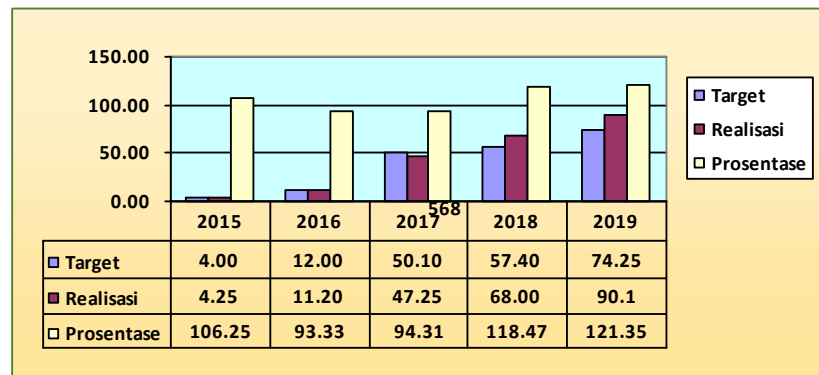
No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Produksi (Ton)	4	12	50.10	57,40	74,25	
		Realisasi					114,58
		4.25	11.20	47.25	68	90,10	
	%	106,25	93,33	94,31	118,47	121,35	

Sumber Data : Seksi Pengembangan Sayuran dan Tanaman Obat Bidang Hortikultura
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produksi Bawang Merah dalam lima tahun adalah 114,58 %, ini menunjukkan angka positif.

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara target dan capaian Produksi Bawang Merah selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.12
Perbandingan Antara Target, Realisasi dan Prosentase
Capaian Produksi Bawang Merah Selama Lima Tahun



3.2.3.4 Indikator Kinerja Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura.

Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura berarti Prosentase peningkatan capaian produktivitas masing-masing komoditas Hortikultura

yaitu Jeruk, Nenas Tamban, Kueni Anjir, Cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah.

Cara perhitungannya adalah (target produktivitas masing-masing komoditi tahun perhitungan) – (target produktivitas masing-masing komoditi tahun sebelumnya) / (target produktivitas masing-masing komoditi tahun sebelumnya) x 100

Contoh :

Target Produktivitas Jeruk Tahun 2018 = 167,24 Ku/Ha, Target Produktivitas Tahun 2019 = 168,90 Ku/Ha

$$\text{Prosentase Peningkatan Produktivitas Jeruk} = \frac{(168,90 \text{ Ku/Ha} - 167,24 \text{ Ku/Ha})}{167,24 \text{ Ku/Ha}} \times 100$$

Prosentase Peningkatan Produktivitas Jeruk = 0,99 %, dibulatkan menjadi 1 %

Sehingga Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk di Tahun 2019 adalah 1 % dibandingkan target tahun 2018.

Berdasarkan analisis maka rata-rata persentase capaian untuk indikator ini adalah 100,51 % atau melebihi target sebesar 0,51 %. Hal ini karena capaian kinerja masing-masing komoditas pendukung lebih dari 100 %, kecuali Cabai Rawit baru tercapai 68,10 %. Seperti yang telah digambarkan pada tabel sebelumnya capaian peningkatan produktivitas Jeruk adalah 100,03 %, capaian peningkatan produktivitas Nenas Tamban adalah 105,25 %, capaian peningkatan produktivitas Kueni Anjir adalah 100,11 %, capaian peningkatan produktivitas Cabai Rawit adalah 68,10 %, capaian produktivitas Cabai Besar adalah 120,38 % dan capaian peningkatan produktivitas Bawang Merah adalah 109,21 %.

Secara jelas capaian prosentase peningkatan produktivitas masing-masing komoditas bisa dilihat pada penjelasan di bawah ini :

a. Prosentase Peningkatan Produktivitas Jeruk

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Jeruk” adalah 1 % atau sebesar 168,90 Ku/Ha dengan realisasi sebesar 1 % atau 168,95 Ku/Ha, sehingga capaian indikator ini adalah 100,03 % atau 0,3 % diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan data SP yang disampaikan oleh Mantri Tani sampai dengan 31 Desember 2018, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2020. Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Produk Buah/Florikultura, Kegiatan Pengembangan Bibit Unggul Pertanian dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Rata-rata pertumbuhan Produktivitas Jeruk selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.22

Realisasi Produktivitas Jeruk Selama Lima Tahun

No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Provitass (Ku/Ha)				167,24	168,90	
		Realisasi					1,98
		156.20	156.32	158.45	167.31	168,95	
	%				100,04	100,03	

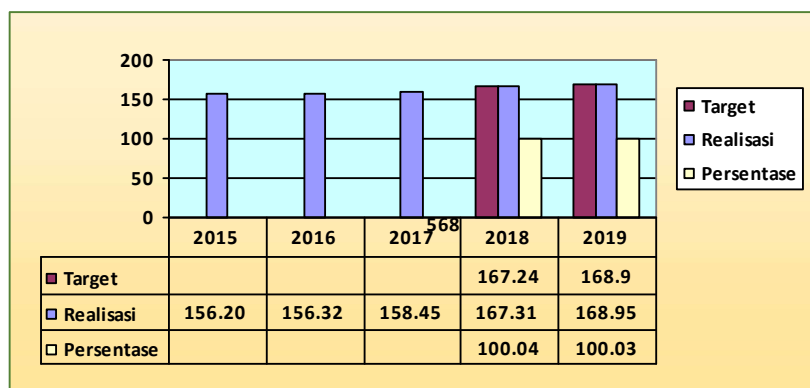
Sumber Data : Seksi Pengembangan Sayuran dan Tanaman Obat, Bidang Hortikultura
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produktivitas Jeruk dalam lima tahun adalah 1,98 %, ini menunjukkan angka positif.

Untuk lebih jelasnya capaian Produktivitas Jeruk selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.13

Realisasi Produktivitas Jeruk Selama Lima Tahun



b. Prosentase Peningkatan Produktivitas Nenas Tamban

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Nenas Tamban” adalah 0,10 % atau sebesar 75,67 Ku/Ha dengan realisasi sebesar 0,11 % atau 791,14 Ku/Ha, sehingga capaian indikator ini adalah 105,25 % atau 5,25 % diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan Laporan SP dari Mantri Tani sampai dengan 31 Desember 2019, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2020. Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Produk Buah/Florikultura, dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Rata-rata pertumbuhan Produktivitas Nenas Tamban selama lima tahun bisa dillihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.23

Realisasi Produktivitas Nenas Tamban Selama Lima Tahun

No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Provitas (Ku/Ha)				751,00	751,67	
		Realisasi					-5,99
		1.013	1.034	751	751,35	791,14	
					100,05	105,25	

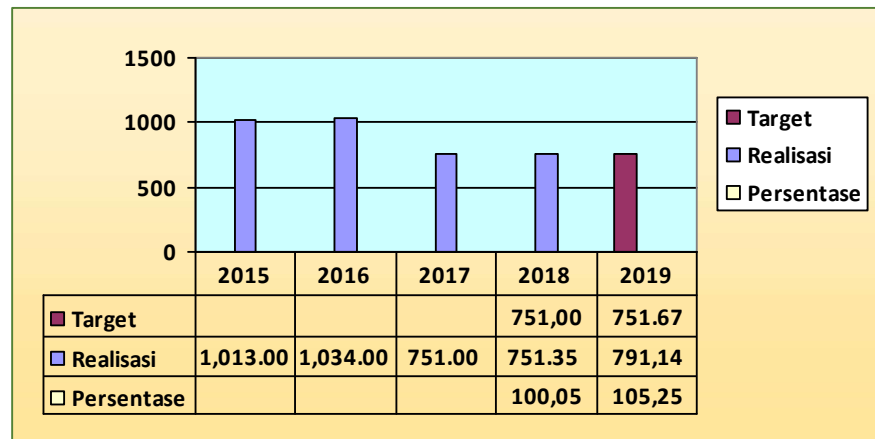
Sumber Data : Seksi Pengembangan Tan. Buah dan Florikultura, Bidang Hortikultura
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produksi Nenas Tamban dalam lima tahun adalah – 5,99 %, ini menunjukkan angka negatif.

Untuk lebih jelasnya capaian Produktivitas Nenas Tamban selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.14

Realisasi Produktivitas Nenas Tamban Selama Lima Tahun



c. Prosentase Peningkatan Produktivitas Kueni Anjir

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Kueni Anjir” adalah 1 % atau sebesar 114,17 Ku/Ha dengan realisasi sebesar 1 % atau 114,29

Ku/Ha, sehingga capaian indikator ini adalah 100,11 % atau 0,11 % diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan data pada Laporan SP dari Mantri Tani sampai dengan 31 Desember 2019, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2020. Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas Dan Mutu Produk Buah/Florikultura dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Rata-rata pertumbuhan Produksi Kueni Anjir selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.24

Realisasi Produktivitas Kueni Anjir Selama Lima Tahun

No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Provitas (Ku/Ha)				113,05	114,17	
		Realisasi					5,61
		91,86	94,21	112,71	113,40	114,29	
					100,31	100,11	

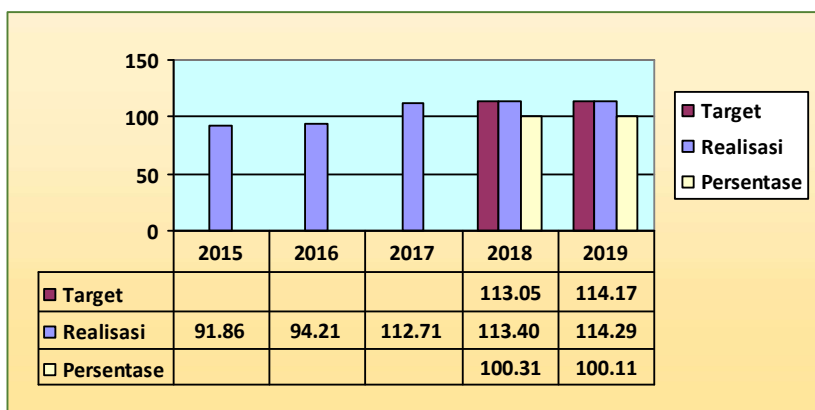
Sumber Data : Seksi Pengembangan Tan. Buah dan Florikultura, Bidang Hortikultura Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produktivitas Cabai Rawit dalam lima tahun adalah 5,61 %, ini menunjukkan angka positif.

Untuk lebih jelasnya capaian Produktivitas Kueni Anjir selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.15

Realisasi Produktivitas Kueni Anjir Selama Lima Tahun



d. Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Rawit

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Rawit” adalah 1,60 % atau sebesar 25,3 Ku/Ha dengan realisasi sebesar 1,09 % atau 17,23 Ku/Ha, sehingga capaian indikator ini adalah 68,10 % atau 31,9 % dibawah angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan data pada Laporan SP dari Mantri Tani sampai dengan 31 Desember 2019, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2020. Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Rata-rata pertumbuhan Produksi Cabai Rawit selama lima tahun bisa dillihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.25

Realisasi Produktivitas Cabai Rawit Selama Lima Tahun

No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Provitass (Ku/Ha)				24,9	25,3	
		Realisasi					-17,17
		32,60	53,30	29,21	40,73	17,23	
					163,65	68,10	

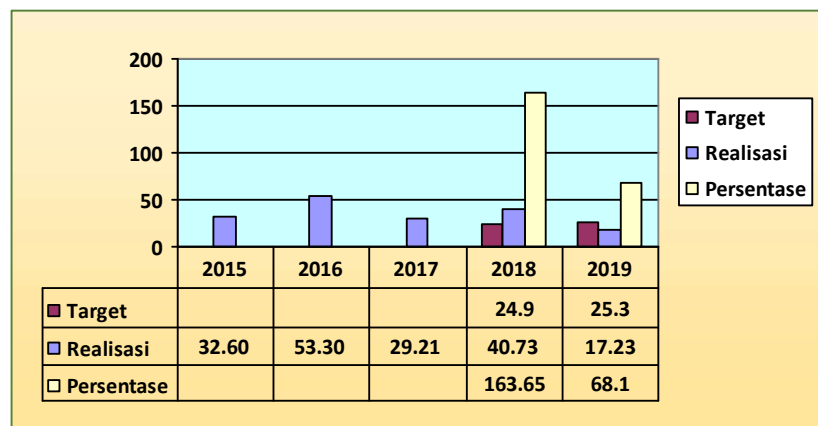
Sumber Data : Seksi Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman Biofarmaka, Bidang Hortikultura Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produktivitas Cabai Rawit dalam lima tahun adalah -17,17 %, ini menunjukkan angka negatif.

Untuk lebih jelasnya capaian Produktivitas Cabai Rawit selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.16

Realisasi Produktivitas Cabai Rawit Selama Lima Tahun



e. Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Besar

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Besar” adalah 2,40

% atau sebesar 6 Ku/Ha dengan realisasi sebesar 2,89 % atau 31,30, sehingga capaian indikator ini adalah 120,38 % atau 20,38 % diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan data SP yang disampaikan oleh Mantri Tani sampai dengan 31 Desember 2019, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2020. Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura.

Rata-rata pertumbuhan Produktivitas Cabai Besar selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.26

Realisasi Produktivitas Cabai Besar Selama Lima Tahun

No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Provitas (Ku/Ha)				25,4	26,00	
		Realisasi					-13,77
		56,60	56,60	28,66	65,05	31,30	
	%				256,10	120,38	

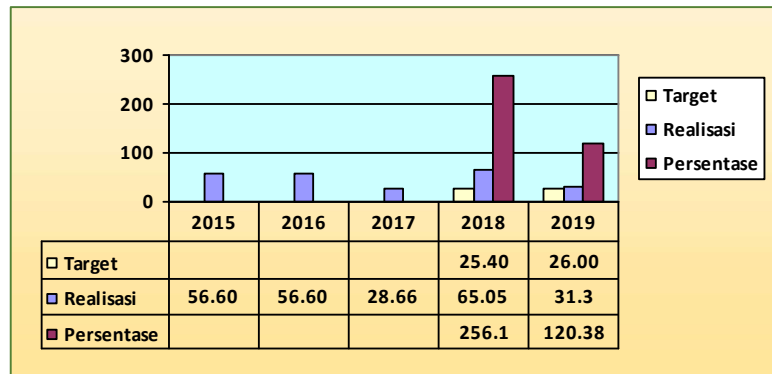
Sumber Data : Seksi Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman, Bidang Hortikultura Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produktivitas Cabai Rawit dalam lima tahun adalah -13,77 %, ini menunjukkan angka negatif.

Untuk lebih jelasnya capaian Produktivitas Cabai Besar selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.17

Realisasi Produktivitas Cabai Besar Selama Lima Tahun



f. Prosentase Peningkatan Produktivitas Bawang Merah

Berdasarkan data awal Renstra 2017-2022 diketahui bahwa Indikator Kinerja “Prosentase Peningkatan Produktivitas Bawang Merah” adalah 0,60 % atau sebesar 82,5 Ku/Ha dengan realisasi sebesar 0,66 % atau 90,10 Ku/Ha, sehingga capaian indikator ini adalah 109,21 % atau 9,21 % diatas angka target.

Angka diatas diambil berdasarkan Data SP yang disampaikan oleh Mantri Tani sampai dengan 31 Desember 2019, karena untuk angka tetap baru akan keluar dipertengahan tahun 2020. Tercapaiannya target Indikator Kinerja ini karena didukung oleh Program Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Pertanian/Perkebunan dengan Kegiatan Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman dan Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura. Rata-rata pertumbuhan Produksi Bawang Merah selama lima tahun bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.27

Realisasi Produktivitas Bawang Merah Selama Lima Tahun

No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Provitass (Ku/Ha)				82,0	82,50	
		Realisasi					1,44
		85	82	65,20	84,68	90,10	
					103,27	109,21	

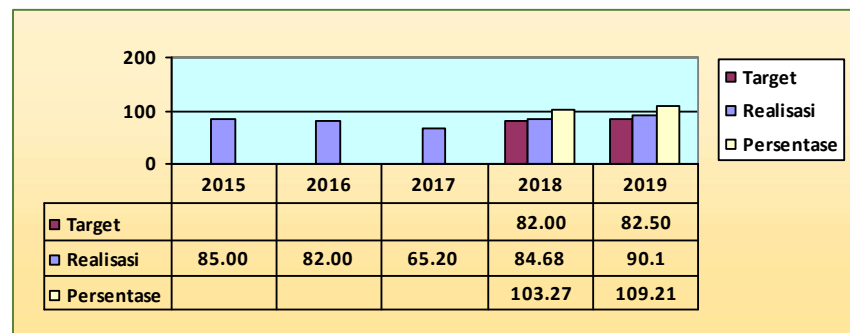
Sumber Data : Seksi Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman, Bidang Hortikultura Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan Produktivitas Bawang Merah dalam lima tahun adalah 1,44 %, ini menunjukkan angka positif.

Untuk lebih jelasnya capaian Produktivitas Bawang Merah selama lima tahun bisa dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 3.18

Realisasi Produktivitas Bawang Merah Selama Lima Tahun



Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura memiliki satu Sasaran Strategis pada tahun 2018, yaitu Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura.

3.2.3.5 Program dan Kegiatan yang menunjang pencapaian Indikator Kinerja

Banyak program dan kegiatan yang telah dilakukan untuk tercapainya Sasaran Strategis tersebut, baik kegiatan yang dilaksanakan oleh Bidang Teknis dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang terkait langsung dengan indikator sasaran yaitu Bidang Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura, UPT Balai Benih Tanaman Pangan dan UPT Balai Benih Hortikultura juga program dan kegiatan penunjang yang dilaksanakan oleh Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian, Bidang Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Pertanian dan Unit Pelaksana Teknis Balai Alsintan. Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut adalah :

a. Produksi Benih Padi Unggul Bersertifikat dan Bibit Jeruk Berlabel Biru

Program yang menunjang aktivitas ini adalah **Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan**, dengan **Kegiatan Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Dan Pengembangan Bibit Unggul Pertanian/Perkebunan**.

Salah satu unsur penting yang harus dipenuhi untuk tercapainya peningkatan produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah penggunaan benih atau bibit tanaman yang sudah teruji keunggulannya, baik dari sisi toleransi terhadap karakteristik lahan dan iklim di Barito Kuala, ketahanan terhadap serangan OPT utama dan dominan di Barito Kuala serta kemampuan produksi yang tinggi.

Kegiatan penyediaan benih Padi unggul berlabel dilaksanakan oleh UPT Balai Benih Tanaman Pangan Barambai sedangkan penyediaan Bibit Jeruk bersertifikat dan Bibit Kueni dilaksanakan oleh UPT Balai Benih Hortikultura Dahirang.

Untuk target peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura maka salah satu faktor yang berpengaruh adalah ketersediaan benih varietas unggul serta penggunaannya secara konsisten oleh petani. Ketersediaan benih yang tepat tidak terlepas dari keberadaan kelembagaan perbenihan, dalam hal ini adalah UPT Balai Benih Tanaman Pangan.

UPT Balai Benih Tanaman Pangan sebagai institusi pemerintah dituntut untuk dapat meningkatkan fungsinya sebagai sumber tersedianya benih unggul bersertifikat, faktor yang sangat berpengaruh terhadap produktivitas, mutu hasil dan sifat ekonomis produk pertanian tanaman pangan .

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Barito Kuala, UPT. Balai Benih Tanaman Pangan Barambai memiliki peran strategis dalam mendukung Program Ketahanan Pangan dan Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN), melalui penyediaan serta perbanyakan benih sumber, guna melayani kebutuhan masyarakat petani di Kabupaten Barito Kuala.

Capaian kinerja ketersediaan benih Padi unggul bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.28

Capaian Kinerja Ketersediaan Benih Padi Unggul Bersertifikat

Kinerja	Realisasi 2018	Sasaran 2019	Realisasi 2019	Capaian Dibanding Tahun Sebelumnya (%)	Capaian Dibanding Sasaran (%)
Produksi Benih Berlabel (Kg)	25.750	25.000	27.600	107,18 %	110,4 %

Sumber Data : Laporan Akhir Kegiatan UPT Balai Benih Tanaman Pangan Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel di atas bisa dilihat angka capaian ketersediaan benih Padi pada tahun 2019 dibandingkan dengan angka sasaran adalah mencapai 110,4 % atau lebih tinggi 10,4 % dari angka sasaran, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya adalah 107,18 % atau meningkat sebesar 7,18 %.

Tabel 3.2.29

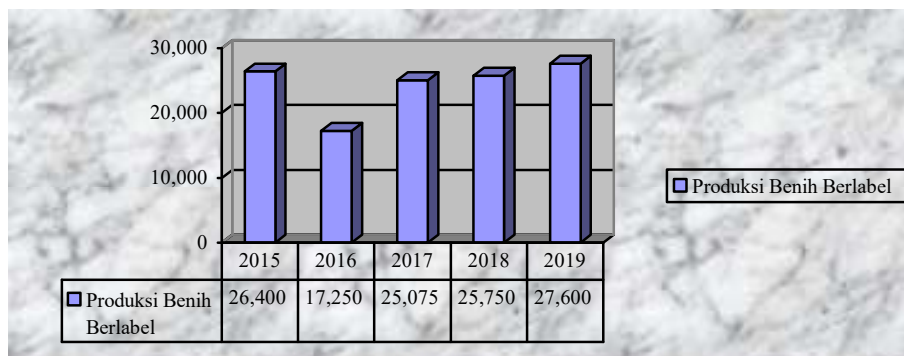
Tabel Produksi Benih Padi Unggul Bersertifikat Selama Lima Tahun

No	Keterangan	Tahun (Ton)					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Produksi Benih Berlabel (Kg)	26.400	17.250	25.075	25.750	27.600	1,12

Sumber Data : UPT Balai Benih Tanaman Pangan Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Diagram 3.19

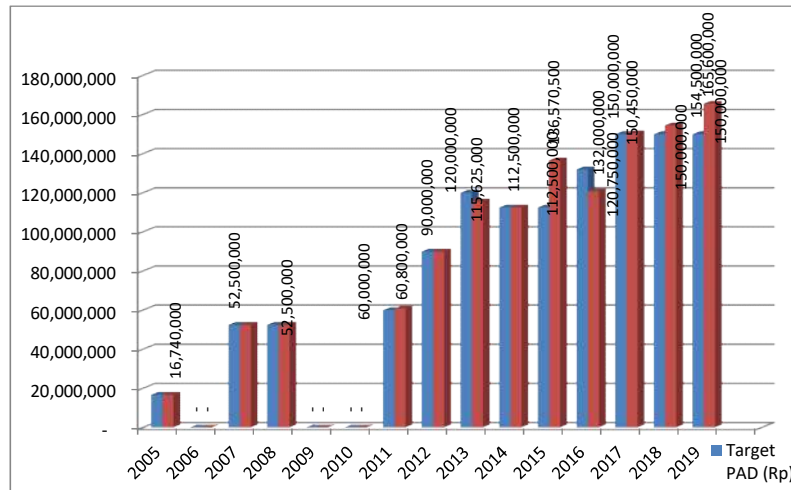
Produksi Benih Bersertifikat selama 5 Tahun Terakhir



Dari tabel dan diagram terlihat bahwa produksi benih berlabel pada tahun 2019 meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2018.

UPT Balai Benih Tanaman Pangan ini juga merupakan salah satu unit penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk Barito Kuala, yaitu dari harga penjualan Benih Dasar yang diproduksi setiap tahunnya. PAD yang disetorkan oleh UPT ini cenderung meningkat setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram dibawah ini

Diagram 3.20
Grafik PAD UPT Balai Benih Tanaman Pangan Barambai



Faktor penyebab tercapainya kinerja UPT Balai Benih Tanaman Pangan ini adalah :

- Jadwal perbanyakan benih dan keuangan berjalan sesuai yang direncanakan,
- Curah hujan sedikit/musim kemarau berlangsung normal saat mendekati panen dan pasca panen
- Tersedianya tenaga kerja harian lepas.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT Balai Barambai dimulai dengan pembersihan lahan untuk penanaman Padi.

Gambar 3.1
Penyemprotan Gulma



Selanjutnya adalah pengolahan tanah dengan menggunakan hand traktor yang gunanya adalah untuk menggemburkan tanah.

Gambar 3.2
Pengolahan Tanah dengan Hand Traktor Roda 2



Kegiatan lainnya adalah pembersihan lahan

Gambar 3.3
Pembersihan Lahan



Dilanjutkan dengan pemeliharaan saluran untuk menjamin ketersediaan air pada lahan persawahan serta mengatur keluar masuk air yang berguna untuk menunjang pertumbuhan tanaman Padi yang optimal.

Gambar 3.4
Pemeliharaan Saluran



Selanjutnya adalah penyediaan saprodi berupa benih dan obat-obatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan budidaya Padi

Gambar 3.5
Benih dan Obat-obatan



Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan budidaya Padi yang dimulai dari penyemaian benih, penanaman, pemeliharaan tanaman hingga panen yang dilanjutkan dengan proses pasca panen yaitu penjemuran, pengemasan, pengambilan sampel hingga pelabelan.

Gambar 3.6
Pembuatan Tempat Persemaian Benih



Gambar 3.7
Proses Produksi



Gambar 3.8
Proses Pasca Panen



Gambar 3.9
Proses Pengemasan



Gambar 3.10
Pengiriman ke Kelompok Tani



Permasalahan yang dihadapi oleh UPT Balai Benih Tanaman Pangan dalam pencapaian kinerjanya di tahun 2019 adalah :

- a. Jadwal perbanyakan benih dan keuangan tidak berjalan sesuai yang direncanakan, sehingga apabila ada keterlambatan pencairan upah tenaga harian lepas, mengganggu ketersediaan tenaga kerja.
- b. Curah hujan tinggi pada saat mendekati panen dan pasca panen berakibat pada susahnya pemanenan dan perontokkan gabah, serta saat penjemuran sehingga akan terjadi pembengkakan biaya serta mutu gabah yang kurang maksimal

Solusi atas permasalahan tersebut adalah :

- a. Untuk tahun selanjutnya pembagian anggaran kas kegiatan pada DPA akan disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan di lapangan.
- b. Untuk curah hujan tidak bisa diatasi karena itu adalah faktor alam. Untuk penjemuran maka dilakukan dengan cara buatan yaitu memanfaatkan mesin dryer yang ada.

Komoditas unggulan lainnya di Barito Kuala selain padi adalah Jeruk dan Kueni Anjir. Sama halnya dengan komoditas Padi, untuk pengembangan Jeruk dan Kueni Anjir di Barito Kuala maka ketersediaan bibit untuk dua komoditas ini perlu diperhatikan. Karena itu UPT Balai Benih Hortikultura Dahirang memiliki tugas dan fungsi diantaranya adalah Melaksanakan penyediaan, pelayanan dan distribusi perbenihan hortikultura, Melaksanakan pemeliharaan benih sumber hortikultura dan Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan perbenihan hortikultura.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT Balai Benih Hortikultura ini fokus pada penyediaan bibit jeruk Siam Banjar dan bibit kuini. Jeruk Siam Banjar dan Kuini merupakan komoditas unggulan Kabupaten Barito Kuala, karena selain mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan peluang pasar yang masih sangat terbuka, juga sudah diusahakan oleh masyarakat sejak lama dan sudah beradaptasi dengan baik pada lahan pasang surut.

Jeruk Siam Banjar memiliki keunggulan kompetitif dengan ciri spesifik daerah, memiliki kulit jeruk yang tipis, rasa yang manis, daging buahnya lembut dan banyak mengandung sari buah. Sedangkan Kuini memiliki keunggulan dengan ciri spesifik daerah dengan aroma buah yang khas, warna buah yang kuning, rasa yang manis.

Dalam rangka mendukung pengembangan jeruk dan kuini tersebut diperlukan ketersediaan bibit jeruk berkualitas yaitu dengan bibit jeruk yang terjamin kemurnian batang atas dan batang bawahnya, dengan tahapan proses produksi yang sesuai dengan regulasi pengawasan dan sertifikasi label, sedangkan untuk bibit kuini yang ada pada tahun ini dengan proses masih tanam biji. Persemaian dimulai dengan menanam biji kuini, setelah tumbuh dan tinggi kemudian dipindahkan ke dalam polybag.

Capaian kinerja ketersediaan bibit Jeruk bersertifikat tahun 2018 tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.30
Capaian Kinerja Ketersediaan Bibit Jeruk Berlabel Biru

Kinerja	Realisasi 2018	Sasaran 2019	Realisasi 2019	Capaian Dibanding Tahun Sebelumnya (%)	Capaian Dibanding Sasaran (%)
Ketersediaan bibit Jeruk (phn)	20.000	20.000	20.000	100	100
Ketersediaan bibit Kueni	500	500	500	100	100

Sumber Data : UPT Balai Benih Hortikultura Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Adapun realisasi ketersediaan Bibit Jeruk Berlabel selama lima tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.31
Produksi Bibit Jeruk Bersertifikat Selama Lima Tahun

No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Bibit Jeruk Bersertifikat (Pohon)	12.000	15.000	15.000	20.000	20.000	
		Realisasi					13,50
		12.050	14.214	8.350	20.000	20.000	
	%	100,42	94,76	55,67	100	100	

*Sumber Data : Laporan Akhir Kegiatan UPT Balai Benih Tanaman Pangan Dinas
Pertanian TPH Kab. Barito Kuala*

Dari table diatas bisa dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan ketersediaan Bibit Jeruk Bersertifikat selama 5 tahun adalah 13,50 %, menunjukkan angka positif

Sedangkan capaian kinerja penyediaan Bibit Kueni Anjir bisa dilihat pada table dibawah ini :

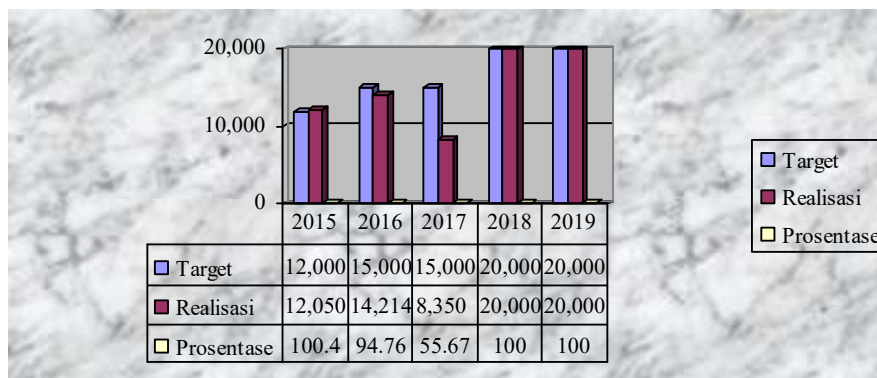
Tabel 3.2.32
Produksi Bibit Kueni Anjir Selama Lima Tahun

No	Uraian	Target					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Bibit Kueni Anjir (Pohon)	-	-	-	500	500	
		Realisasi					0
		-	-	-	500	500	
	%	-	-	-	100	100	

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa tidak ada pertumbuhan capaian kinerja ketersediaan bibit Kueni anjir ini. Karena kegiatan ini baru dilaksanakan 2 tahun yaitu sejak tahun 2018.

Diagram 3.21

Produksi Bibit Jeruk Bersertifikat selama 5 Tahun Terakhir



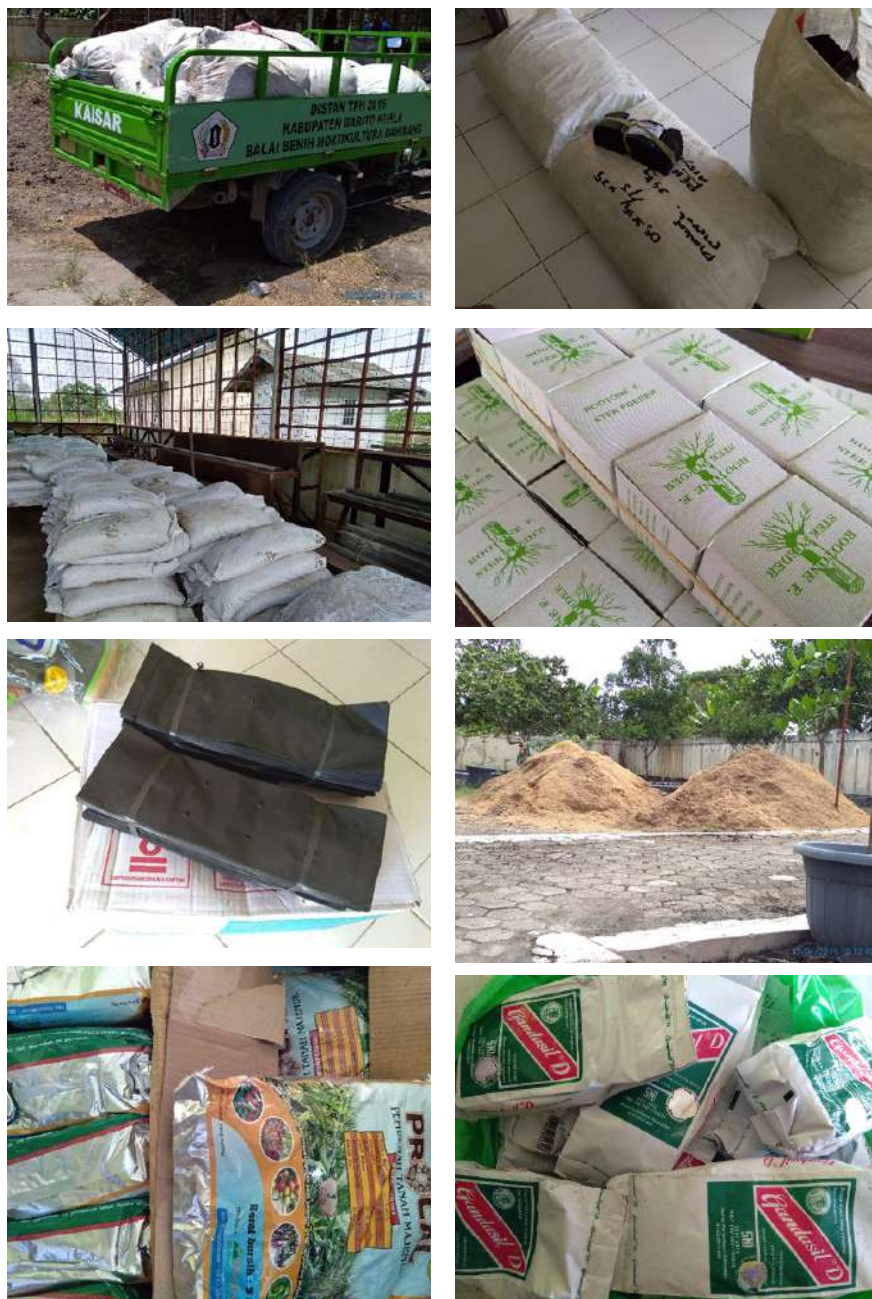
Kegiatan penyediaan bibit jeruk yang dilaksanakan dalam upaya pencapaian kinerja tersebut dimulai dari penyediaan bahan dan sarana prasarana produksi, pembuatan baluran persemaian biji jeruk JC yang digunakan sebagai batang bawah, pengisian polybag untuk media tanam bibit jeruk, pemeliharaan bibit (penyemprotan gulma, insektisida, fungisida, pemupukan dan lain-lain). Setelah bibit batang bawah memenuhi kriteria untuk di okulasi maka dilaksanakan okulasi bibit. Kegiatan terakhir adalah pengajuan sertifikasi bibit kepada BPSB Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan penyediaan bibit kuini melalui proses tanam biji dimulai biji kuini dilakukan persemaian dibaluran setelah biji tersebut tumbuh dan tinggi maka dilakukan pemindahan ke dalam polybag dan dilakukan pemeliharaan dan penyiraman agar tanam tumbuh dengan baik.

Gambar 3.11

Pengadaan Sarana Produksi



Gambar 3.12
Pengadaan Sarana Produksi



Gambar 3.13
Pengadaan Obat-Obatan



Gambar 3.14
Pembuatan Baluran



Gambar 3.15
Pekerjaan Produksi Bibit Hortikultura



Permasalahan yang dihadapi oleh UPT BB Hortikultura dalam pengembangan Bibit Jeruk ini adalah :

- a. Adanya perubahan kondisi alam yang ekstrim dimana pada tahun 2019 ini musim kemarau cuaca sangat panas sehingga mempengaruhi perkembangan bibit khususnya bibit jeruk JC/batang bawah yang baru pindah tanam dari persemaian memerlukan penyiraman yang lebih intensif supaya tidak layu.
- b. Sedangkan pada musim penghujan dengan curah hujan yang cukup tinggi mengakibatkan lahan di area pembibitan kelembabannya naik sehingga bisa mengakibatkan busuk akar pada tanaman.
- c. Curah hujan yang cukup tinggi yang terjadi pada siang hari juga akan mengakibatkan tunas muda layu.
- d. Adanya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yaitu serangan ulat papilio dan penggerek daun yang menyerang tunas muda. Selain itu pada musim hujan bibit yang masih bertunas muda lebih rentan terkena serangan jamur
- e. Perubahan kondisi alam ini juga mengakibatkan beberapa jadwal pembibitan dilaksanakan tidak sesuai rencana.

Solusi atas permasalahan

- a. Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pembibitan yang meliputi pekerjaan penyemaian bibit, pindah tanam bibit dan okulasi bibit diupayakan semaksimal mungkin bisa disesuaikan dengan prediksi musim hujan dan musim kemarau.
- b. Upaya lain yang telah dilaksanakan adalah dengan menggeser bibit yang ada dalam polibag secara periodik untuk menghindari akar tembus kedalam tanah, pemasangan naungan menggunakan paranet pada musim kemarau dan mengalihkan jadwal penyiraman menjadi sore hari, sedangkan pada musim penghujan dilakukan pemasangan naungan dengan plastik transparan khususnya pada bibit yang masih

berdaun muda, untuk pengendalian hama dan penyakit lebih diintensifkan penyemprotan dengan pestisida yang tepat.

b. Pengawalan Luas Tanam dan Luas Panen Tanaman Pangan dan Hortikultura

Program yang menunjang aktivitas ini adalah **Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan**, dengan kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi, Peningkatan Produksi dan Produktivitas Palawija, Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman, Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Buah/Florikultura, Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura dan Pembinaan Perlindungan Tanaman Pangan

Capaian Luas tanam dan Luas panen Komoditas Tanaman pangan ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2.33

Capaian Luas Tanam dan Luas Panen Komoditas Unggulan
Tanaman Pangan Tahun 2019

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		%
			Target	Realisasi	
1.	Luas tanam				89,21
	- Padi	Ha	105.200	104.022	98,88
	- Jagung	Ha	2.200	1.769	80,41
	- Kedelai	Ha	635	561	88,35
2	Luas panen				86,49
	- Padi	Ha	102.044	100.205	98,20
	- Jagung	Ha	2.134	1.827	85,61
	- Kedelai	Ha	616	466	75,65

Sumber Data : Laporan akhir Bidang Tanaman Pangan, Dinas Pertanian TPH
Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa target Luas Tanam dan Luas Panen Tanaman Pangan belum mencapai target untuk masing-masing komoditas. Rata-rata capaian Luas Tanam Tanaman Pangan hanya 89,21 % sedangkan rata-rata capaian Luas Panen Tanaman Pangan baru 86,48 %

Adapun capaian Luas Tanam dan Luas Panen Tanaman Pangan selama lima tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.34

Capaian Luas Tanam dan Luas Panen Komoditas Unggulan
Tanaman Pangan Selama Lima Tahun

No	Keterangan	Tahun (Ton)					Rata-Rata Per tumbuhan (%)	2019 Vs 2018 (%)
		2015	2016	2017	2018	2019		
1	Luas tanam (Ha)							
	- Padi	99.666	104.161	104.627	107.579	104.022	1,08	96,69
	- Jagung	108	170	671	2.766	1.769	101,12	63,96
	- Kedelai	34	524	619	769	561	101,54	72,95
2	Luas panen (Ha)							
	- Padi	97.447	100.348	101.228	105.853	100.205	0,70	94,66
	- Jagung	72	102	688	1.065	1.827	124,44	171,55
	- Kedelai	5	395	536	624,68	466	166,97	74.60

Sumber Data : Laporan akhir kegiatan Bidang Tanaman Pangan, Dinas
Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Diagram 3.22

Capaian Luas Tanam dan Luas Panen Padi Selama 5 Tahun

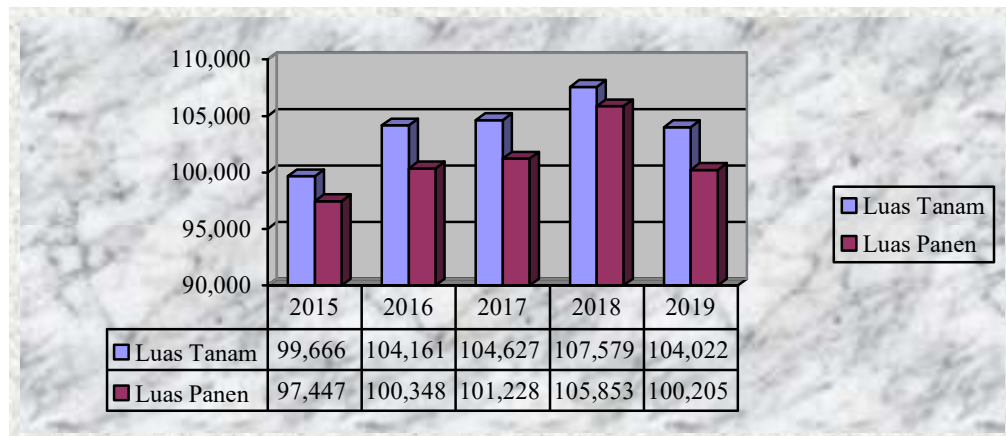


Diagram 3.23
Luas tanam dan Luas panen Jagung selama 5 Tahun

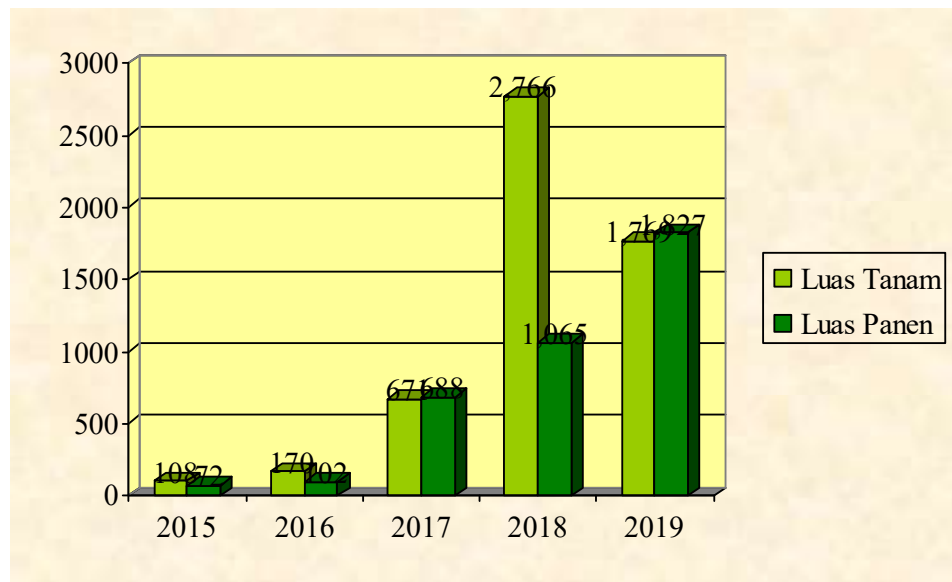
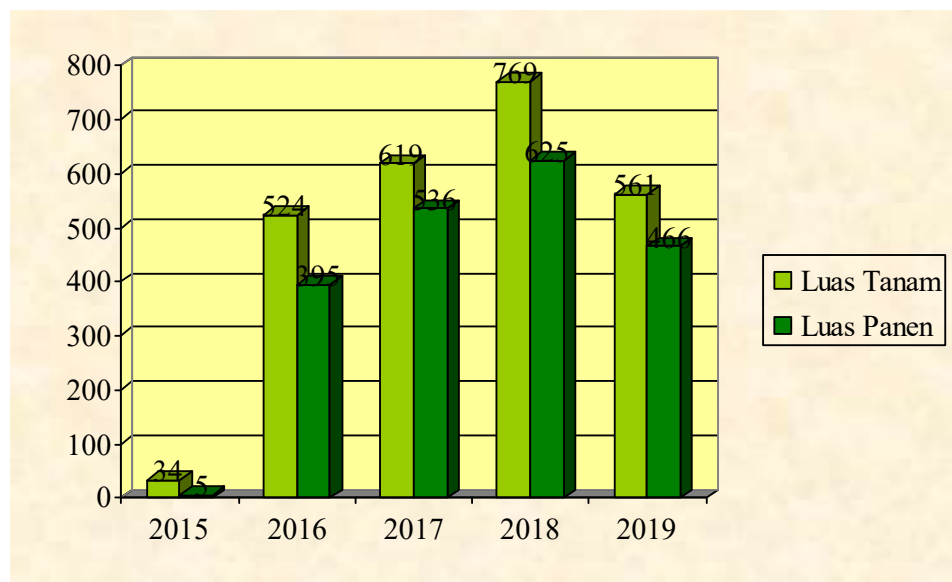


Diagram 3.24
Luas tanam dan Luas panen Kedelai selama 5 Tahun



Tidak tercapainya target Luas Tanam dan Luas Panen Padi di Tahun 2019 karena pada Bulan April curah hujan diatas normal (334,01 mm) (data curah hujan terlampir) yang mengakibatkan air dipersawahian cukup tinggi sehingga petani tidak bisa menanam padi pada bulan tersebut. Bulan Agustus dan September tidak terjadi penambahan Luas Tanam, karena pada bulan tersebut

curah hujan sangat sedikit (Bulan Agustus curah hujan hanya 18,74 mm dan Bulan September 34,1 mm) sehingga kondisi lahan sangat kering. Dengan berkurangnya Luas Tanam maka Luas Panen juga berkurang. Selain itu adanya Dampak Perubahan Iklim yang menyebabkan Puso seluas 445 H.

Terjadinya kemarau yang ekstrim juga memicu munculnya serangan hama dan penyakit tumbuhan. Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) utama tanaman padi di Barito Kuala adalah Wereng Coklat, Tungro dan Tikus. Sehingga pada Tahun 2019 dilakukan upaya antisipasi terhadap serangan tiga OPT utama ini berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani terhadap gejala serangan dan teknik pengendaliannya, penyediaan stok pestisida, koordinasi berkala petugas pengendalian OPT (POPT) selaku pendamping petani dilapangan serta monitoring dan evaluasi rutin dan berkala yang dilakukan oleh petugas SKPD hingga tingkat petani. Monitoring berkala yang dilakukan oleh petani sangat penting untuk mengetahui secara dini jika terjadi serangan pada pertanaman, sehingga tindak pengendalian bisa dilakukan segera. Sehingga pengawalan terhadap capaian Luas Tanam dan Luas Panen Tanama Pangan telah dilakukan secara terintegrasi dari tingkat SKPD hingga tingkat petani.

Gambar 3.16

Pengawalan Luas Tanam dan Luas Panen Padi



Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pencapaian target luas tanam tanaman palawija (Jagung dan Kedelai) adalah melaksanakan pengembangan palawija di beberapa kecamatan yang potensial untuk tanaman ini. Selain kegiatan yang dananya bersumber dari APBD Kabupaten, pengembangan palawija juga sangat tergantung pada kegiatan APBN dimana pada tahun 2019 ini Kabupaten Barito Kuala mendapatkan alokasi kegiatan pengembangan jagung hibrida (monokultur) seluas 1000 hektar yang dibagi untuk 9 Kecamatan yaitu Anjir Pasar, Wanaraya, Barambai, Marabahan, Bakumpai, Cerbon, Tabukan, Mandastana dan Rantau Badauh dan pengembangan kedelai seluas 500 hektar yang dibagi ke 17 Kecamatan.

Sama halnya dengan tanaman Padi, dalam rangka pengawalan Luas Panen Tanaman Palawija ini tidak terlepas dari peran Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman (POPT) yang terus melakukan pendampingan dilapangan. Keberadaan POPT ini membantu para petani dalam berbudidaya tanaman. POPT menjadi penghubung antara petani dengan pihak dinas dalam mendapatkan bantuan obat-obatan yang diperlukan untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pada pertanaman mereka.

Gambar 3.17

Pengendalian OPT Pada Tanaman Padi



Hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi dalam proses pencapaian indikator peningkatan produksi dan produktivitas Tanaman Pangan adalah :

1. Koordinasi antara petugas dinas dan petugas lapangan agar setiap kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik.
2. Peningkatan penyuluhan terkait teknologi produksi seperti penerapan teknologi spesifik lokasi, penggunaan bibit unggul berpotensi produksi tinggi, pemupukan berimbang, pola tanam, kemitraan dan kelembagaan.
3. Adanya antisipasi terhadap Dampak Perubahan Iklim (DPI) sehingga proses produksi berjalan sesuai jadwal yang direncanakan. Dalam hal ini bisa berupa pengaturan tempat penyemaian dan waktu tanam.
4. Mengupayakan agar serangan OPT tidak melebihi ambang batas sehingga serangan tidak menyebabkan pertanaman menjadi puso. Ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan harian oleh petani terhadap pertanaman, pengawalan oleh Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT) berupa kunjungan secara terjadwal ke lokasi pertanaman, meningkatkan pengawalan untuk lokasi-lokasi endemis, pemberian bantuan obat-obatan.
5. Pengembangan Jagung dan Kedelai pada tahun-tahun selanjutnya diharapkan berbasis pertanian modern yang lebih dititikberatkan pada penggunaan benih unggul, pupuk organik, alsintan serta perbaikan drainase.
6. Pendampingan berupa pemberian saprodi full paket perlu ditingkatkan lagi. Jadi bantuan tidak hanya berupa benih, tapi juga pupuk, obat-obatan, dan biaya produksi mulai dari upah tanam hingga panen. Diharapkan pola pendampingan ini tidak hanya bersumber dari dana APBD kabupaten saja akan tetapi juga dari dana APBN. Karena target Luas tanam yang bersumber dari dana APBN sangat besar, sementara bantuan hanya berupa benih.
7. Alsintan berupa alat tanam, pemeliharaan hingga panen dan pasca panen perlu disediakan dalam rangka mendukung terlaksananya pertanian modern untuk Jagung dan Kedelai.

Adapun capaian Luas tanam dan Luas panen Hortikultura yang terdiri dari komoditas Jeruk, Nenas Tamban, Cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.35

Capaian Luas Tanam dan Luas Panen Komoditas Unggulan Hortikultura Tahun 2019

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		%
			Target	Realisasi	
1.	Luas tanam				
	- Jeruk	Ha	7.279	7.252	99,63
	- Nenas Tamban	Ha	440	440	100,00
	- Kueni Anjir	Ha	745	745	100,00
	- Tanaman Hias	Kawasan	1	1	100,00
	- Cabai Rawit	Ha	210	262,50	125,00
	- Cabai Besar	Ha	112	171	152,68
	- Bawang Merah	Ha	10,50	11,0	104,76
2	- Tanaman Obat	Kawasan	1	1	100,00
	Luas panen				
	- Jeruk	Ha	5.535	5.536	100,02
	- Nenas Tamban	Ha	151	151,34	100,23
	- Kueni Anjir	Ha	344	348	101,16
	- Cabai Rawit	Ha	205	318,50	155,37
	- Cabai Besar	Ha	109	181	166,06
	- Bawang Merah	Ha	10	10	100,00

Sumber Data : Laporan akhir kegiatan Bidang Hortikultura, Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa target Luas Tanam dan Luas Panen Tanaman Hortikultura sudah tercapai melebihi target untuk masing-masing komoditas pendukungnya, kecuali untuk Jeruk Tapi secara keseluruhan capaian Luas Tanam dan Luas Panen Komoditas Hortikultura sudah sangat baik karena rata-rata di atas 100 %.

Tidak tercapainya Luas Tanam Jeruk karena pada tahun 2019 (triwulan III) terjadi kebakaran lahan kebun Jeruk di beberapa kecamatan yaitu Anjir Pasar, Cerbon, Marabahan, Belawang dan Wanmaraya dengan total luas yang terdampak kebakaran ini adalah 28,28 Ha.

Tercapainya target Luas Tanam komoditas hortikultura ini adalah karena adanya kegiatan pengembangan kawasan hortikultura yang bersumber dari dana APBD kabupaten, APBD provinsi maupun APBN. Kegiatan itu

meliputi penyediaan saprodi berupa, benih dan bibit, pupuk dan obat-obatan. Untuk menjamin terlaksananya kegiatan pengembangan hortikultura sesuai dengan aturan budidaya yang benar maka dilaksanakan juga sosialisasi kegiatan serta pelatihan teknik budidaya tanaman hortikultura. Selama berlangsungnya kegiatan budidaya, dilaksanakan juga monitoring pada lokasi-lokasi pengembangan. Monitoring dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan dari petugas dinas terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Secara khusus Keberhasilan pencapaian kinerja luas tanam Jeruk tidak lain tidak bukan karena adanya program peningkatan produksi pertanian/perkebunan yang mana pada tahun 2019 ini melaksanakan pengembangan Jeruk seluas 70 ha disamping itu minat petani secara swadaya mengembangkan tanaman Jeruk.

Keberhasilan pencapaian kinerja luas panen Jeruk pada tahun 2019 ini mencapai 5.536 ha atau tercapai sebesar 100,02 % disebabkan oleh pertanaman pada empat tahun yang lalu sudah menghasilkan. Dimana pada tahun 2015 dilakukan penambahan luas tanam sebesar 129 ha.

Peningkatan luas tanam dan luas panen Jeruk terjadi sejak tahun 2015 sampai 2018. sedangkan pada tahun 2014 terjadi penurunan luas tanam dan luas panen yang disebabkan oleh karena pada tahun tersebut terjadi banjir dan kebakaran yang mengakibatkan tanaman Jeruk mati sebanyak kurang lebih 200 ha. Adapun di tahun 2019 seperti yang telah dijelaskan sebelumnya luas tanam tidak tercapai karena adanya kebakaran di beberapa kecamatan pengembangan komoditas Jeruk. Rata-rata pertumbuhan per tahun selama lima tahun terakhir luas tanam Jeruk meningkat sebesar 2,38 % dan rata-rata pertumbuhan per tahun selama lima tahun terakhir luas panen Jeruk meningkat sebesar 0,83 %

Gambar 3.18
Lokasi Budidaya Jeruk Siam Banjar



Gambar 3.19
Penyaluran Saprodil untuk Pengembangan Jeruk



Gambar 3.20

Pembuatan Bubur California dan Pemeliharaan Pohon Jeruk



Disamping Jeruk, komoditas hortikultura yang menjadi unggulan di Barito Kuala adalah Nenas. Prosentase capaian Luas Tanam Nenas pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 100,92 % (440 ha) atau naik sebesar 0,92 %. Sedangkan capaian luas panen sebesar 101,32 % (151.34 Ha) atau naik sebesar 1,32 % bila dibandingkan dengan tahun 2018.

Peningkatan luas tanam tersebut karena adanya program peningkatan produksi pertanian/perkebunan melalui kegiatan peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk buah dan forikultur melalui pengembangan nenas seluas 5 ha di tahun 2019.

Dari tabel sebelumnya nampak adanya gap yang cukup lebar antara luas tanam dan luas panen nenas. Hal ini disebabkan oleh proses produksi dilakukan berdasarkan perkiraan permintaan pasar karena pasar nenas di Kabupaten Barito Kuala masih belum terbuka lebar. Selain itu pencatatan data luas tanam dilakukan pada tahun berjalan sedangkan pencatatan hasil panen sebagian pada tahun berikutnya disebabkan umur tanam hingga panen nenas adalah enam bulan. Pertumbuhan luas tanam selama lima tahun terakhir menunjukkan angka negative yaitu sebesar -0,83 % sedangkan rata-

rata pertumbuhan per tahun luas panen selama lima tahun terakhir adalah 0,10 %. Peningkatan produktivitas tersebut dipicu oleh adanya bantuan saprodi nenas berupa benih berlabel, pupuk dan kapur sehingga kemampuan produksi per satuan luas lahan meningkat.

Gambar 3.21

Lokasi Pengembangan Nenas di Kecamatan Mekarsari



Gambar 3.22

Monitoring Pengembangan Nenas di Kecamatan mekarsari



Pada tahun 2019 Kueni Anjir menjadi salah satu komoditas unggulan di Barito Kuala karena komoditas ini merupakan varietas buah lokal yang memiliki rasa , aroma dan tampilan yang spesifik sehingga perlu dikembangkan secara terpadu agar tidak punah.

Pada tahun 2019 capaian Luas Tanam Kueni Anjir adalah 745 Ha, sedangkan tahun 2018 tercapai sebesar 741,01 Ha. Bila dibandingkan maka capaian 2019 atas 2018 adalah 100,54 % atau meningkat sebesar 0,54 %. Untuk mendapatkan rata-rata pertumbuhan Luas Tanam Kueni Anjir selama 5 tahun adalah dengan cara membandingkan capaian tahun 2019 dengan tahun 2015.

Tahun 2015 tercapai sebesar 737 Ha. Sehingga rata-rata pertumbuhan selama 5 tahun adalah 0,27 %.

Adapun capaian Luas Panen Kueni Anjir Tahun 2019 adalah 346,08 Ha sedangkan tahun 2018 tercapai sebesar 388 Ha sehingga capaian 2019 bila dibandingkan dengan Tahun 2018 adalah 89,20 % atau lebih rendah 10,80 %. Sedangkan rata-rata pertumbuhan Luas Panen Kueni Anjir adalah sebesar -2,82 %, menunjukkan angka negative. Hal ini karena pengembangan Kueni di Barito Kuala masih dilakukan secara swadaya, baru tahun 2019 ini ada keterlibatan Dinas Pertanian dalam upaya pengembangan Kueni Anjir di Barito Kuala berupa pemberian Bibit Kueni, Pupuk NPK dan Kapur Pertanian.

Gambar 3.23

Penyerahan Bantuan Saprodi Kueni di Kecamatan Wanaraya



Pada tahun 2019 capaian Luas Tanam Cabai Rawit adalah 262,50 Ha, sedangkan tahun 2018 tercapai sebesar 379 Ha. Bila dibandingkan maka capaian 2019 atas 2018 adalah 69,26 % atau lebih rendah 30,74 %. Untuk mendapatkan rata-rata pertumbuhan Luas Tanam Cabai Rawit selama 5 tahun adalah dengan cara membandingkan capaian tahun 2019 dengan tahun 2015. Tahun 2015 tercapai sebesar 107 Ha. Sehingga rata-rata pertumbuhan selama 5 tahun adalah 25,15 %.

Adapun capaian Luas Panen Cabai Rawit Tahun 2019 adalah 318,50 Ha sedangkan tahun 2018 tercapai sebesar 165,50 Ha sehingga capaian 2019 bila dibandingkan dengan Tahun 2018 adalah 192,45 % atau lebih tinggi 92,45 %. Sedangkan rata-rata pertumbuhan Luas Panen Cabai Rawit adalah sebesar 45,03 %, menunjukkan pertumbuhan positif. Hal ini karena pengembangan Cabai Rawit di Barito Kuala sejak tahun 2016 tidak hanya bersumber dari dana APBD Kabupaten tapi juga dari dana APBD Provinsi dan APBN berupa bantuan saprodi yang terdiri dari benih, Pupuk NPK, Pupuk Hayati, Tricokompos, Kapur Pertanian, Insektisida dan Fungisida. Dengan adanya bantuan ini maka petani sayuran di Barito Kuala menjadi termotivasi untuk menanam, sehingga berpengaruh nyata terhadap peningkatan Luas Tanam Cabai Rawit di Barito Kuala. Adapun peningkatan Luas Tanam itu karena adanya upaya-upaya pengawalan terhadap pertanaman Cabai Rawit khususnya dan Sayuran pada umumnya oleh Petugas Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Pengawalan ini berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam teknik budidaya sayuran yang baik dan pengendalian OPT dan bantuan obat-obatan.

Gambar 3.24

Pengembangan Cabai Rawit di Kecamatan Mekarsari



Gambar 3.25
Pengadaan Saprodi Cabai Rawit



Pada tahun 2019 capaian Luas Tanam Cabai Besar adalah 171 Ha, sedangkan tahun 2018 tercapai sebesar 235 Ha. Bila dibandingkan maka capaian 2019 atas 2018 adalah 72,77 % atau lebih rendah 27,23 %. Untuk mendapatkan rata-rata pertumbuhan Luas Tanam Cabai Besar selama 5 tahun adalah dengan cara membandingkan capaian tahun 2019 dengan tahun 2015. Tahun 2015 tercapai sebesar 59 Ha. Sehingga rata-rata pertumbuhan selama 5 tahun adalah 30,48 %.

Adapun capaian Luas Panen Cabai Besar Tahun 2019 adalah 181 Ha sedangkan tahun 2018 tercapai sebesar 125 Ha sehingga capaian 2019 bila dibandingkan dengan Tahun 2018 adalah 144,8 % atau lebih tinggi 44,8 %. Sedangkan rata-rata pertumbuhan Luas Panen Cabai Rawit adalah sebesar 38,11 %, menunjukkan pertumbuhan positif. Sama halnya dengan Cabai Rawit, Cabai Besar merupakan program nasional yang harus di breakdown oleh provinsi dan kabupaten/kota, sehingga pada tahun 2019 Barito Kuala mendapat jatah pengembangan Cabai Besar dari program APBN cukup besar. Adapun dari dana APBD Kabupaten dilakukan pengembangan Bawang Merah seluas 2 Ha. Dari APBD diberikan bantuan berupa Benih, Pupuk NPK, Pupuk Hayati, Trichokompos dan Kapur Pertanian. Dengan adanya bantuan ini maka petani sayuran di Barito Kuala menjadi termotivasi untuk menanam, sehingga berpengaruh nyata terhadap peningkatan Luas Tanam Cabai Besar di Barito Kuala. Sama dengan Cabai Rawit untuk peningkatan

Luas Tanam dilakukan upaya-upaya pengawalan terhadap pertanaman Cabai Besar khususnya dan Sayuran pada umumnya oleh Petugas Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Pengawalan ini berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam teknik budidaya sayuran yang baik dan pengendalian OPT dan bantuan obat-obatan.

Pada tahun 2019 capaian Luas Tanam Bawang Merah adalah 11 Ha, sedangkan tahun 2018 tercapai sebesar 8,02 Ha. Bila dibandingkan maka capaian 2019 atas 2018 adalah 137,16 % atau lebih tinggi 37,16 %. Untuk mendapatkan rata-rata pertumbuhan Luas Tanam Bawang Merah selama 5 tahun adalah dengan cara membandingkan capaian tahun 2019 dengan tahun 2015. Tahun 2015 tercapai sebesar 1 Ha. Sehingga rata-rata pertumbuhan selama 5 tahun adalah 82,12 %.

Adapun capaian Luas Panen Bawang Merah Tahun 2019 adalah 10 Ha sedangkan tahun 2018 tercapai sebesar 6,52 Ha sehingga capaian 2019 bila dibandingkan dengan Tahun 2018 adalah 153,37 % atau lebih tinggi 53,37 %. Sedangkan rata-rata pertumbuhan Luas Panen Bawang Merah adalah sebesar 111,47 %, menunjukkan pertumbuhan positif. Sama halnya dengan Cabai Rawit dan Cabai Besar, Bawang Merah merupakan program nasional yang harus di breakdown oleh provinsi dan kabupaten/kota, sehingga pada tahun 2019 Barito Kuala mendapat jatah pengembangan Bawang dari program APBD Provinsi cukup besar. Adapun dari dana APBD Kabupaten dilakukan pengembangan Bawang Merah seluas 3 Ha. Dari APBD diberikan bantuan berupa Bibit, Pupuk NPK, Pupuk Hayati, Pupuk Pelengkap, Trichokompos, Kapur Pertanian, Insektisida dan Fungisida. Dengan adanya bantuan ini maka petani sayuran di Barito Kuala menjadi termotivasi untuk menanam, sehingga berpengaruh nyata terhadap peningkatan Luas Tanam Bawang di Barito Kuala. Sama dengan sayuran lainnya untuk peningkatan Luas Tanam dilakukan upaya-upaya pengawalan terhadap pertanaman Bawang Merah khususnya dan Sayuran pada umumnya oleh Petugas Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Pengawalan ini berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani

dalam teknik budidaya sayuran yang baik dan pengendalian OPT dan bantuan obat-obatan.

Program/ kegiatan dalam menunjang pengembangan hortikultura pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah Program Peningkatan Produksi pertanian/perkebunan dengan kegiatan :

- Kegiatan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura
- Kegiatan Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman
- Kegiatan peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk buah dan florikultura.
- Kegiatan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura

Kegiatan ini menunjang peningkatan produksi dan produktivitas hortikultura terutama komoditi unggulan yaitu Jeruk, nenas, Cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah, dengan meminimalisir kerusakan akibat Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan dampak perubahan iklim.

Gambar3.26

Kawasan Pengembangan Bawang Merah



Permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian sasaran Kinerja Hortikultura ini adalah :

1. Adanya perubahan iklim iklim yang tidak menentu dan curah hujan yang tinggi menyebabkan kerusakan pada tanaman yang berakibat pada

penurunan Produksi dan Produktivitas hortikultura khususnya Cabai Rawit, Cabai Besar, dan Bawang Merah

2. Terlambatnya antisipasi pengendalian hama dan penyakit tanaman hortikultura yang berakibat pada penurunan Produksi dan Produktivitas
3. Kurangnya penguasaan teknologi budidaya tanaman Hortikultura buah dan sayuran oleh petani.
4. Sebagian petugas lapangan kurang peduli dalam hal pelaporan dan statistic pertanian (SP) sayur dan buah sehingga mengakibatkan terlambatnya informasi perkembangan hortikultura.

Solusi untuk permasalahan diatas adalah :

1. Antisipasi perubahan iklim dengan pengaturan pola tanam dan pemberian bantuan bibit tanaman yang relatif tahan lama, tahan hama dan perubahan iklim.
2. Peningkatan penguasaan pengetahuan dan teknologi bagi petani dengan pemberian pelatihan melalui demplot, Sekolah Lapangan dan Studi Banding Agribisnis.
3. Agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja yang telah dicapai perlu ditingkatkan koordinasi dan kerjasama berbagai pihak yang terkait dengan tupoksi dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Selain itu diperlukan adanya peningkatan dalam system pengumpulan data statistik hortikultura sehingga hasil dari program dan kegiatan dapat dengan cepat terpantau dan digambarkan dalam setiap laporan hasil kegiatan.
4. Perlu adanya stok pestisida berupa fungisida dan insektisida sebanyak 49 liter untuk kegiatan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan obat sebagai persediaan untuk antisipasi serangan OPT.

c. Kegiatan Pengelolaan Lahan dan Air Pertanian

Program yang menunjang aktivitas ini adalah **Program Pengembangan Lahan dan Air**, dengan Kegiatan Pengembangan Lahan, Pengembangan Tata Guna Air dan Pengembangan Tata Guna Air (DAK)

Kegiatan lain yang menunjang tercapainya target Produksi dan Produktivitas tanaman pangan adalah Kegiatan Pengelolaan Lahan dan Air Pertanian. Sasaran kegiatan ini adalah yaitu penyempurnaan dan rehabilitasi infrastruktur tata air dan lahan pada rawa pasang surut, yang dicapai melalui kegiatan perbaikan irigasi dan pengelolaan lahan. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan Produksi dan produktivitas Padi di Kabupaten Barito Kuala.

Mengingat pentingnya pengembangan Lahan Pasang Surut maka SKPD terkait selalu berusaha menemukan inovasi yang tepat terutama pada wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan intensifikasi padi dan penambahan IP 200. Kunci keberhasilan tersebut terletak pada sejauhmana kelompok tani bersama pakar pertanian menciptakan system pengairan sedemikian rupa sehingga air dapat diatur sesuai keperluan tanaman. Ini terbukti ada beberapa kelompok tani yang menerapkan IP 200 sepanjang tahun tanpa mengharapkan bantuan dari pemerintah.

Ditahun 2019 telah dilaksanakan kegiatan pengadaan dan pemasangan gorong-gorong sebanyak 125 unit menyebar di 5 (lima) kelompok tani dan 5 (lima) Kecamatan terpilih, yaitu Kecamatan Tabunganen, Tamban , Rantau Badauh, Alalak dan Barambai. Kegiatan Pengadaan Gorong-gorong merupakan salah satu kegiatan yang dapat memotivasi petani untuk berbuat lebih baik dalam rangka meningkatkan produksi dengan teknologi yang tepat dalam rangka menurunkan keasaman tanah terutama pada lahan pasang surut tipe A dan tipe B dengan melakukan pencucian tanah yang diatur melalui gorong gorong di petakan sawah. Strategi pelaksanaan kegiatan Pengadaan Gorong-gorong dilakukan secara terpadu dan kerjasama partisipatif Bersama kelompok tani beserta petani, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan produksi padi di Kabupaten Barito Kuala.

Gambar 3.27

Kegiatan Pemasangan Gorong-Gorong di Kecamatan Alalak



Selain pembuatan gorong-gorong tersebut diatas Kegiatan Pembangunan Sumber Air Tanah Dangkal merupakan salah satu kegiatan yang dapat memotivasi petani untuk berbuat lebih baik dalam rangka meningkatkan produksi dengan teknologi yang tepat dan berwawasan untuk pemenuhan kebutuhan air pada saat pengurangan curah hujan terutama pada awal musim kemarau. Strategi pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara terpadu dan kerjasama partisipatif dengan petani dalam pengelolaan biaya operasional pada saat penggunaan alat, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan produksi padi dan hortikultura. Pemanfaatan bangunan ini sangat cocok untuk tanaman palawija dan sayuran karena tanaman tersebut ditanam berkelanjutan sepanjang tahun yang selalu memerlukan air. Pelaksanaan kegiatan pembangunan Sumber Air Tanah Dangkal yang dilakukan dengan system Swakelola sangat menguntungkan petani, karna pembiayaan full dikelola kelompok tani dan hasilnya maksimal

Pencapaian tujuan kegiatan Pembangunan Sumber Air Tanah Dangkal secara optimal, perlu uluran tangan bantuan dari pemerintah karna biaya pembangunan tidak mampu dilaksanakan secara swadaya kelompok tani. Bimbingan dan pembinaan secara terusmenerus oleh Dinas lingkup Pertanian Kabupaten serta petugas penyuluh pertanian di lokasi kegiatan sangat

diharapkan agar kegiatan ini memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi petani.

Gambar 3.28

Kegiatan Pembangunan Sumber Air Tanah Dangkal



Selain dua kegiatan diatas kegiatan pengadaan pupuk bio organik juga merupakan salah satu kegiatan yang dapat memotivasi petani untuk berbuat lebih baik dalam rangka meningkatkan produksi dengan teknologi yang tepat dalam rangka menurunkan keasaman tanah terutama pada lahan pasang surut tipe B ke C, C dan tipe D. Strategi pelaksanaan kegiatan Pengadaan pupuk bio organik dilakukan secara terpadu dan kerjasama partisipatif kelompok tani beserta masyarakat petani, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan produksi padi di Kabupaten Barito Kuala.

Gambar 3.29

Kegiatan Pengadaan Pupuk Bio Organik



Gambar 3.30
Penyemprotan Lahan dengan Bio Organik



d. Penyediaan Alat dan mesin Pertanian

Program yang menunjang aktivitas ini adalah **Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan**, dengan Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna, Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna, Kegiatan Pelatihan dan Bimbingan Pengoperasian Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna.

Rencana kegiatan pelaksanaan pengadaan sarana prasarana alsintan serta memfasilitasi bergerakinya kelembagaan masyarakat tani dengan basis meningkat dan bergerakinya ekonomi kerakyatan merupakan bentuk dukungan pemerintah daerah dalam meningkatkan kegiatan produksi dan produktivitas pertanian dengan sasaran peningkatan secara umum pra tanam dan pasca tanam maupun fasilitas perbaikan sarana alsintan yang dilaksanakan berdampak menekan biaya produksi serta tersedianya sarana pelayanan alsintan.

Penyediaan alsintan di Barito Kuala diiringi dengan pembinaan kelembagaan yang berperan dalam pengelolaan alsintan, sehingga diharapkan kedepan melalui peran kelembagaan dalam pengelolaan alsintan akan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan petani, karena pengelolaan alsintan oleh kelembagaan ini mengarah pada bisnis kelompok dengan modal awal berupa bantuan alsintan dari pemerintah, baik berupa hibah maupun berupa kerjasama operasional.

Peran alsintan dalam kegiatan Produksi pertanian cukup besar karena beberapa alasan yaitu menekan biaya Produksi, Efektifitas waktu Produksi dan menurunkan tingkat kehilangan hasil.

Gambar 3.31
Optimalisasi Pemanfaatan Alsintan



Melalui Seksi Pengelolaan Alat dan Mesin Pertanian Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura pada tahun 2019 telah melakukan pengadaan 6 unit alsintan berupa 1 unit Combine Harvester dan 5 unit Hand Traktor Rotary melalui dana APBD Kabupaten Barito Kuala. Disamping itu juga dilakukan pembinaan kelembagaan berupa Usaha Pengelola Jasa Alsintan (UPJA) dalam rangka peningkatan klasifikasi kelas dari kelas pemula menjadi kelas berkembang dan dari kelas berkembang kepada kelas profesional.

Gambar 3.32
Pertemuan Teknis UPJA



Capaian kinerja ketersediaan alsintan di tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.36

Ketersediaan Alsintan pada Tahun 2019

No	Jenis Alsintan	Target (Unit)	Bantuan (Unit)	Realisasi (Unit)	Capaian %
1.	Combine Harvester	1	5	6	600
2.	Klasifikasi UPJA	3	-	3	100
3.	Power Thresher	-	9	9	-
4.	Traktor Roda 4	-	-	-	-
5.	Hand Traktor	5	19	24	480
6.	Excavator Mini	-	-	-	-
7.	Rice Transplanter	-	9	9	-
8.	Pompa Air	-	-	-	-

Sumber Data : Laporan akhir Seksi Pengelolaan Alat dan Mesin Pertanian,
Dinas Pertanian TPH Kab. Barito Kuala

Dari tabel diatas terlihat bahwa ada beberapa jenis alsintan yang diberikan melalui bantuan APBD Provinsi maupun APBN dalam rangka mendukung kegiatan optimasi lahan yang tahun ini dilaksanakan di Barito Kuala dengan luasan yang sangat besar yang merupakan proyek Nasional berupa optimalisasi lahan rawa untuk mewujudkan Indonesia sebagai Swasembada Pangan.

Adapun Pengadaan sarana prasarana berupa pengadaan combine harvester Besar 1 unit dan Hand Traktor sebanyak 5 unit, untuk penetapan dan penyerahan alat mengacu pada pertimbangan berdasarkan hasil Musrenbang dan proposal Gapoktan/Poktan/UPJA yang diterima dengan pertimbangan petani penerima alsintan mendukung dan melaksanakan program kegiatan pemerintah daerah. Sarana prasarana yang diserahkan merupakan barang asset daerah dengan kewajiban pembuatan laporan persemester yang dikelola oleh kelompok dan diserahkan ke Dinas Pertanian TPH sebagai bentuk pengawasan serta pembinaan pemanfaatan alsintan.

Untuk fasilitasi peningkatan UPJA dilaksanakan melalui sistem peningkatan kalsifikasi dari pemula menjadi berkembang sebanyak 3 UPJA dan melakukan penilaian UPJA tingkat Kabupaten serta pelaksanaan lomba UPJA berprestasi se-Kabupaten adalah rencana kerja yang merupakan salah satu bentuk komitmen pemerintah daerah dalam mendukung pergerakan kelembagaan pertanian di Kabupaten Barito Kuala. Untuk mendukung dari hulu pelaksanaan Kegiatan Pengadaan Sarana Dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna dengan tujuan akhir peningkatan kesejahteraan petani secara umum, perlu pengelolaan dan pemberdayaan kelembagaan dalam pengelolaan alat dan mesin pertanian, disusunlah rencana kerja yang melibatkan petani dalam pengelolaan alat dan mesin pertanian. Semua rencana pelaksanaan kegiatan ini di sokong oleh Pelaksanaan bimbingan kelembagaan UPJA dalam meningkatkan Kegiatan Pengadaan Sarana Dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna dengan sasaran peningkatan SDM menuju petani modern dengan kelembagaan berbasis ekonomi kerakyatan. Kegiatan bimbingan, monitoring dan evaluasi maupun pelatihan dilaksanakan bersenergi dengan instansi yang berkaitan baik dari daerah, provensi maupun dengan pusat.

Ketersediaan Asintan dalam lima tahun bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2.37
Ketersediaan Alsintan Selama Lima Tahun

No	Jenis Alsintan	Realisasi (Unit)					Total (Unit)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	Combine Harvester	1	5	18	9	6	39
2.	Hand Traktor	106	355	51	110	24	646
3.	Power Thresher	109	100	80	5	9	303

Kegiatan lain terkait alsintan ini adalah memberikan pelayanan dalam penerapan, pengembangan, rancang bangun teknologi, dan pelayanan bengkel alat dan mesin pertanian. Kegiatan ini merupakan salah satu pelayanan yang menjadi tugas dan fungsi dari UPT Balai Alsintan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yang bertujuan untuk mendukung peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura melalui program mekanisasi pertanian.

Pada tahun 2019 telah dilakukan pemeliharaan dan perbaikan terhadap 118 unit alsintan berupa hand traktor dan combine harvester, serta telah dilakukan pelatihan singkat terhadap 125 orang operator UPJA se Kabupaten Barito Kuala.

Gambar 3.33
Pelatihan Alsintan



Gambar 3.34
Monitoring Pemanfaatan dan Pemeliharaan Alsintan



Permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan alsintan ini adalah

1. Hand Traktor yang ada di lapangan sudah berusia diatas lima tahun dan petani pemakai pada umumnya memohon alsintan tersebut untuk bisa dihibahkan / dihapus.
2. Kerusakan berat alsintan besar (seperti Combine Harvester, Excavator, Hand Traktor Roda 2 dan Roda 4) di lapangan sulit untuk segera diperbaiki karena keterbatasan teknisi alsintan , armada untuk menunjang ke lapangan dan keterbatasan suku cadang yang dimiliki UPT Alsintan.

Solusinya

1. Untuk alsintan yang sudah melampaui masa umur teknis (5 tahun) akan dilakukan pendataan ulang untuk diajukan penghapusan asset. Pada tahun 2019 telah dilakukan penarikan 50 unit hand traktor yang selanjutnya diusulkan untuk dihapus atau masuk ke asset lainnya. Masih ada lebih kurang 200 unit hand traktor yang melebihi masa umur teknis.
2. Pada akhir tahun 2019 Telah dilaksanakan pengadaan mobil bengkel alsintan untuk melayani perbaikan alsintan di lapangan.

e. Pembinaan Kelembagaan Petani

Program yang menunjang aktivitas ini adalah **Program Peningkatan Peningkatan Kesejahteraan Petani**. Dalam rangka mewujudkan kemandirian dan kedaulatan pangan melalui salah satu upayanya adalah peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura maka sangat penting keberadaan petani yang profesional, hamdal, berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan berorientasi bisnis. Karena dengan karekteristik tersebut mereka akan mampu membangun usaha tani yang berdaya saing dan berkelanjutan hingga sampai pada tujuan akhirnya yaitu peningkatan kesejahteraan petani itu sendiri.

Peningkatan kemampuan para petani dilakukan melalui penguatan kelembagaan petani yang mencakup penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani yang diharapkan akan tumbuh menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) yang berdayasaing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan. Penguatan kelembagaan petani ini sangat diperlukan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan petani. Oleh karena itu, petani dapat menumbuh kembangkan kelembagaan Dari, Oleh, dan Untuk Petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani itu sendiri sesuai dengan perpaduan antara budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal petani.

Gambar 3.35

Pembinaan Kelembagaan Petani



Kegiatan Seksi Bina Kelembagaan untuk tahun 2019 diprioritaskan terhadap peningkatan manajemen administrasi dan teknis di Gabungan Kelompok Tani

dan kelompok Tani dalam upaya meningkatkan kelas kelompok tani serta pengelolaan lahan eks Hari Pangan Sedunia (HPS) dengan menerapkan sistem pengelolaan manajemen dengan penerapan Manajemen Koorporasi (CF) terpadu.

Dengan tersusunnya laporan kegiatan kemampuan lembaga petani TA. 2019, semoga dapat menjadi acuan dalam penyusunan Program dan Anggaran Tahun berikutnya yang lebih baik / Money follow Program.

f. Pembinaan Penyuluhan

Program yang menunjang aktivitas ini adalah **Program Peningkatan Kesejahteraan Petani** dengan Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis IPDMIP, **Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan**, dengan Kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan. **Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan**, dengan Kegiatan Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna dan **Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur** untuk Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Gedung Kantor DAK dan Kegiatan Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor DAK.

Dalam rangka pencapaian sasaran Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di tahun 2019 yaitu Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura maka yang tidak kalah penting perannya untuk dibina adalah Penyuluh Pertanian. Sebagaimana diketahui Penyuluh Pertanian erupakan ujung tombak yang menentukan berkembang tidaknya usaha pertanian di tingkat lapangan. Karena mereka merupakan fasilitator yang menjadi penghubung antar kebijakan dinas dengan pelaksanaan teknis dilapangan oleh petani dan juga kelembagaan petani. Tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh para Penyuluh Pertanian sangat penting untuk terus ditingkatkan dan dikembangkan. Karena kemajuan dan permasalahan di bidang pertanian yang selalu berkembang yang menuntut

kecepatan berfikir dan bertindak untuk menghadapi hal tersebut terutama oleh para Penyuluh Pertanian di lapangan selaku pendamping para petani dalam berusaha tani. Para Penyuluh Pertanian yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mumpuni diharapkan akan dapat menjadi mitra petani dalam mengembangkan usaha budidaya pertanian mereka sehingga bisa berkembang dan memberikan kontribusi besar untuk peningkatan kesejahteraan petani.

Sehubungan dengan hal tersebut melalui Seksi Bina Penyuluhan Bidang Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Pertanian, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura pada tahun 2019 telah melaksanakan workshop penyusunan program tingkat Kabupaten, temu teknis penyuluh tingkat Kabupaten, temu teknis THL-TBPP tingkat Kabupaten, temu teknis PPS tingkat Kabupaten, temu teknis penyuluhan di lokasi Kegiatan Optimalisasi Lahan di Kecamatan Jejangkit serta supervisi, monitoring dan evaluasi serta koordinasi tentang kinerja penyuluh.

Gambar 3.36

Pembinaan Penyuluh Pertanian



Disamping kegiatan teknis tersebut diatas, upaya untuk memacu kinerja para Penyuluh Pertanian, juga dilaksanakan penilaian terhadap penyuluh berprestasi tingkat Kabupaten, bagi pemenang selanjutnya akan diikutsertakan pada lomba penyuluh berprestasi tingkat Provinsi Kalimantan Selatan hingga ke tingkat Nasional. Tidak hanya penyuluh, bagi petani yang berprestasi juga diberikan penghargaan, diharapkan upaya-upaya ini akan mampu menjadi pemicu baik bagi penyuluh juga bagi petani sehingga kedepan pertanian di Barito Kuala dapat berkembang dengan adanya petugas lapangan yang profesional dan petani yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan kelembagaan dan penyuluhan ini adalah :

1. Masih adanya kelompok tani pelaksana kaji terap belum membenahi administrasi kelompok tani.
2. Masih adanya penyuluh pertanian dalam rangka penyusunan perencanaan kegiatan penyuluh pertanian (Programa Penyuluhan Pertanian dan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian) belum sesuai dengan petunjuk teknis Penyusunan Programa Penyuluhan dan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian
3. Minimnya prestasi yang dicapai oleh kelompok/petani/penyuluh ditingkat Provinsi dan Nasional.

Solusinya atas masalah tersebut adalah

1. Perlunya dilaksanakan penyuluhan dan pembinaan yang berkelanjutan dengan topic khusus benah organisasi dan administrasi kelompok tani oleh Kabupaten, kecamatan dan penyuluh wilayah binaan.
2. Perlunya pelatihan dan workshop penyuluh di BPP dengan topic/materi Juknis penyusunan programa Programa Penyuluhan Pertanian dan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian
3. Perlunya pembinaan terhadap penyuluh/poktan secara terus menerus dan berkesinambungan terhadap kinerja dan usaha tani yang mereka laksanakan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pada Tahun 2019 ada 5 (lima) program utama yang mendukung tercapainya target Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 5 (lima) program tersebut terdiri dari 18 kegiatan, program dan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Program Peningkatan Kesejahteraan Petani**, dengan kegiatan :
 - a. Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani

- b. Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis (IPDMIP)
- 2. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan,** dengan kegiatan:
 - a. Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna
 - b. Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna
 - c. Kegiatan Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna
 - d. Pelatihan dan Bimbingan Pengoperasian Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna
- 3. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan,** dengan kegiatan :
 - a. Pengembangan Bibit Unggul Pertanian/Perkebunan
 - b. Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman
 - c. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi
 - d. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Palawija
 - e. Pengembangan Perbenihan/Perbibitan
 - f. Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura
 - g. Pembinaan Perlindungan Tanaman Pangan
 - h. Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Buah/Florikultura
- 4. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan,** dengan kegiatan:
 - a. Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan
- 5. Program Pengembangan Lahan dan Air,** dengan kegiatan :
 - a. Pengembangan Lahan
 - b. Pengembangan Tata Guna Air
 - c. Pengembangan Tata Guna Air (DAK)

Selain program dan kegiatan utama diatas, ada 4 (empat) program pendukung dengan 22 kegiatan. Adapun program dan kegiatan penunjang yang terdapat pada Bidang Sekretariat tersebut adalah sebagai berikut :

- 1. Pelayanan Jasa Administrasi Perkantoran**, dengan kegiatan :
 - a. Penyediaan Jasa Surat Menyurat
 - b. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air Dan Listrik
 - c. Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor
 - d. Penyediaan Alat Tulis Kantor
 - e. Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan
 - f. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor
 - g. Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan
 - h. Penyediaan Makanan dan Minuman
 - i. Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Ke Luar Daerah
- 2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur**, dengan kegiatan :
 - a. Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor
 - b. Pengadaan Mebeleur
 - c. Pemeliharaan Rutin/Berkala Rumah Dinas
 - d. Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor
 - e. Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional
 - f. Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Gedung Kantor
 - g. Pemeliharaan Rutin/Berkala Taman, Tempat Parkir dan Halaman Kantor
 - h. Rehabilitasi Sedang/Berat Kendaraan Dinas/Operasional
 - i. Rehabilitasi Sedang/Berat Gedung Kantor (DAK)
 - j. Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor (DAK)
- 3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur**, dengan kegiatan :
 - a. Pendidikan dan Pelatihan Formal
- 4. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan**, dengan kegiatan :
 - a. Penyusunan Pelaporan Keuangan Akhir Tahun

- b. Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD

3.2.3.6 Upaya Pengawasan Terhadap Program dan Kegiatan

Program dan Kegiatan yang telah tertuang hanya akan menjadi dokumen yang tidak ada pengaruhnya bagi keberhasilan pencapaian sasaran strategis dari suatu organisasi tanpa adanya upaya untuk melaksanakannya. Terlaksanapun masih belum menjamin mampu menghantarkan pada keberhasilan pencapaian tujuan apabila tidak mengacu pada pedoman, petunjuk teknis dan jadwal pelaksanaan yang telah ditetapkan. Karena itu harus ada upaya-upaya ekstra yang dilakukan oleh seorang pimpinan organisasi dalam hal ini Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk menjamin terlaksananya seluruh program dan kegiatan tersebut sesuai dengan pedoman dan petunjuk teknis yang berlaku.

Upaya pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura beserta seluruh unsur dibawahnya adalah sebagai berikut :

- a. Setelah ditetapkan DPA, Kepala Dinas membuat **Perjanjian Kinerja (PK)** bersama Bupati Barito Kuala. Dalam rangka mencapai target kinerja Kepala Dinas maka seluruh Pejabat eselon III, IV dan Staf Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura juga membuat Perjanjian Kinerja yang ditetapkan oleh Kepala Dinas. Dalam setiap PK telah tertuang tujuan dan sasaran dari masing-masing pejabat dari eselon II (Kepala Dinas), eselon III (Sekrtaris dan Kepala Bidang), eselon IV (Kepala Seksi dan Kepala UPT) dan Staf ASN Dinas Pertanian tanaman Pangan dan Hortikultura. Perjanjian Kinerja juga dibuat oleh Pejabat Kelompok Jabatan Fungsional (KJF) hingga PPL di lapangan. PK merupakan janji yang harus dipenuhi oleh setiap ASN dalam rangka mencapai

tujuan dan sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan besar anggaran yang telah tertuang dalam DPA SKPD Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Gambar 3.37
Penandatanganan Perjanjian Kinerja Tahun 2019



- b. Di awal tahun Setiap Kepala Seksi sebagai penanggung jawab kegiatan membuat **Analisis Risiko Kegiatan**. Analisis Risiko Kegiatan penting dibuat pada awal tahun anggaran sebelum kegiatan itu dilaksanakan, agar setiap masalah yang mungkin akan terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan yang dapat mengganggu, menghambat bahkan menggagalkan kegiatan tersebut bisa diantisipasi lebih awal. Dengan ini seluruh kegiatan yang telah direncanakan akan bisa dilaksanakan sesuai jadwal dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Analisisn Risiko Kegiatan tidak hanya dibuat oleh setiap pejabat dinas tapi dibuat juga oleh setiap mantri tani, penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman (POPT). Dengan tujuan yang sama, yaitu setiap kegiatan yang telah ditetapkan dalam program maupun Rencana Kerja Tahunan Penyuluh (RKTP) bisa dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, dan hasilnya bisa maksimal.

- c. Setiap Perjanjian Kinerja dicetak dan diletakkan di depan ruangan bidang masing-masing agar setiap pejabat yang bersangkutan dengan Perjanjian Kinerja tersebut selalu ingat dan berupaya untuk mencapai target kinerja yang telah diperjanjikan.

Gambar 3.38
Perjanjian Kinerja Bidang Tanaman Pangan Ess III

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
 BIDANG TANAMAN PANGAN ESS III

No	KINERJA	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	TARGET				Jumlah	Realisasi	Persentase
				Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV			
1	Mengembangkan Jumlah Luas Tanaman Pangan	Luas Tanaman Padi	Ha	75,5	25,7	-	-	105.204	105.204	100%
		Luas Tanaman Jagung	Ha	200	100	600	300	2.200	954	43,3%
		Luas Tanaman Kacang	Ha	35	200	400	-	635	-	-
		Luas Tanaman Bawang	Ha	1,5	-	10.144	1,4	102.94	27.704	26,9%
2	Mengembangkan Luas Pekariran Tanaman Pangan	Luas Pekariran Jagung	Ha	200	200	1,3	334	2.134	106,7%	100%
		Luas Pekariran Kacang	Ha	30	100	200	35	415	34,2	82,4%
		Luas Pekariran Bawang	Ha	-	-	-	-	-	-	-
3	Mengembangkan Persentase Pemenuhan Tanaman Pangan	Persentase Pemenuhan Tanaman Pangan	%	92	92	92	92	92	100%	

- d. Rapat Koordinasi Rutin, mingguan, bulanan dan tiga bulanan. **Rapat Koordinasi Mingguan** dihadiri oleh pejabat eselon III dan Kasubbag Perencanaan Keuangan dan Aset. Rapat ini biasanya dilaksanakan dalam rangka evaluasi kegiatan mingguan bidang, dibahas tentang capaian, kendala dan solusi untuk setiap kendala yang dihadapi. Dilaksanakan juga untuk membahas hal-hal yang sifatnya mendadak dan urgen, misalnya rencana kunjungan dari Kementerian Pertanian, Dinas Pertanian Provinsi, atau stakeholder lainnya. **Rapat Koordinasi Bulanan**, rapat ini biasanya dihadiri oleh pejabat eselon III, eselon IV, Kepala UPT dan Kelompok Jabatan Fungsional (KJF). Dalam rapat ini biasanya dibahas capaian seluruh kegiatan satu persatu, termasuk kendala dan tindakan yang telah diambil untuk mengatasi kendala tersebut. Masing-masing pejabat eselon IV, Kepala UPT dan KJF akan menyampaikan kegiatan-kegiatan yang telah mereka laksanakan. **Rapat Koordinasi Tiga Bulanan**, rapat ini melibatkan seluruh ASN dan Non ASN lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Agenda rapat tiga bulanan ini adalah menyampaikan realisasi kinerja per triwulan oleh masing-masing bidang, penyampaian seluruh agenda dinas yang telah maupun yang akan dilaksanakan oleh Kepala Dinas sehingga

seluruh warga dinas mengetahui dan memahaminya, tujuannya adalah agar tidak ada lagi warga dinas yang tidak mengetahui dan memahami arah yang ingin dicapai oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, agenda selanjutnya adalah bisa berupa tausiyah, arahan ataupun motivasi yang disampaikan oleh Kepala Dinas dalam rangka meningkatkan kekompakan seluruh ASN dan Non ASN lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk mewujudkan tujuan dan sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala.

Gambar 3.39
Rapat Koordinasi Mingguan



Gambar 3.40
Rapat Koordinasi Bulanan



Gambar 3.41
Rapat Evaluasi Kinerja



- e. **Pembentukan Tim Kerja**, sebelum dilakukan penyusunan dokumen perencanaan seperti Rancangan Awal Renja maka dibentuk dulu Tim Kerja yang diketuai oleh Sekretris dengan anggota subbag Perencanaan, Keuangan dan Aset dan Seluruh Kepala Bidang lingkup Dinas Pertanian TPH.
- f. **Workshop** penyusunan dokumen perencanaan seperti pra RKA, RENJA dan RKA dilakukan secara bersama-sama dalam kegiatan workshop. Jadi sebelum disahkan oleh pimpinan SKPD maka setiap pejabat eselon IV memaparkan dokumen yang telah mereka susun dan telah disetujui oleh pejabat eselon III masing-masing bidang di depan pimpinan SKPD dan kemudian dibahas bersama.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini agar seluruh program dan kegiatan yang dituangkan dalam dokumen perencanaan tersebut fokus dalam rangka mendukung sasaran SKPD yang telah ditetapkan dan anggaran yang ditetapkan realistis, efektif dan efisien untuk mencapai target program dan kegiatan dan muara dari seluruh program dan kegiatan yang disusun ini adalah untuk pencapaian target kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Gambar 3.42
Workshop Penyusunan Dokumen Perencanaan



- g. **Dibentuknya Tim SPIP** (Sistem Pengendalian Intern Pemerintah). Hal ini merupakan pelaksanaan dari amanat pemerintah dalam PP Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Dengan dibentuknya Tim SPIP pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala, diharapkan adanya efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan dinas oleh setiap pejabat dinas, setiap pelaporan kegiatan maupun keuangan akan lebih akurat, aset dinas akan lebih terjaga dan ketaatan seluruh ASN Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala terhadap peraturan perundang-undangan bisa lebih ditingkatkan
- h. **Penyusunan SOP**, untuk memastikan bahwa proses penyusunan dokumen pelaporan dan pencairan uang kegiatan berjalan dengan baik dan teratur maka disusun SOP yang terkait dengan hal tersebut yaitu SOP Penyusunan LKIP, SOP pencairan uang kegiatan, SOP penerbitan SPM, SOP Pengajuan SP2D, SOP Perjalanan Dinas.

Dengan disusunnya SOP diatas diharapkan Subbag Perencanaan, Keuangan dan Aset dapat memberikan pelayanan keuangan dan pelaporan yang maksimal kepada seluruh stakeholder terkait hal tersebut.

- i. **Monitoring dan Evaluasi Kegiatan di Tingkat Petani, Poktan, Gapoktan dan BPP**, Dalam rangka sinkronisasi antara laporan petugas dinas dengan fakta dilapangan maka dilakukan juga monitoring dan evaluasi kegiatan pada kelompok penerima bantuan, baik Kelompok Tani, Gapoktan, UPJA atau pun kelompok usaha lainnya. Dengan

dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan didapat informasi tentang pemanfaatan bantuan yang telah diberikan oleh Dinas kepada kelompok penerima, baik bantuan yang berasal dari anggaran APBD Kabupaten, APBD Provinsi maupun APBN. Informasi ini penting untuk menentukan jenis, penerima maupun waktu bantuan yang akan dilaksanakan pada tahun-tahun selanjutnya sehingga tujuan pemberian bantuan bisa tercapai secara optimal.

- j. Pemberian Apresiasi** kepada setiap pegawai yang dianggap berprestasi yaitu memenuhi motto Dinas pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala : Lakas bagawi, Cangkal, Kreatif dan Melayani.

Gambar 3.43
Pemberian Penghargaan Kepada Pegawai Berprestasi



3.3 Akuntabilitas Keuangan

Selama tahun 2019 pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsi serta untuk mewujudkan target kinerja yang ingin dicapai Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Barito Kuala sebesar Rp. 28.779.912.195,- sedangkan realisasi anggaran mencapai Rp. 25.004.558.103,- atau dengan serapan dana APBD mencapai 86,88 %.

Komposisi belanja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk tahun 2019, sebagai berikut :

Tabel 3.3.1
Komposisi Belanja Dinas Pertanian TPH
Tahun Anggaran 2019

No	Uraian	Anggaran Belanja (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	%
1	Belanja Langsung	14.807.392.420,-	13.205.676.460,-	89,18
2	Belanja Tidak Langsung	13.972.519.775,-	11.798.881.643,-	84,44
	Jumlah	28.779.912.195,-	25.004.558.103,-	86,88

Sumber: Laporan Realisasi Fisik dan Keuangan Bulan Desember 2019 (berdasarkan data SIMDA keuangan)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa belanja tidak langsung memberikan kontribusi sebesar 47,19 % terhadap realisasi belanja Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Barito Kuala tahun 2019, dan sisanya sebesar 52,81 % disumbangkan belanja langsung.

Adapun pagu dan realisasi anggaran Belanja Langsung Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 14.807.392.420,- dengan realisasi sebesar Rp. 13,205.676.460,- atau 89,18 %. Dari total Belanja Langsung tersebut pagu yang terkait langsung dengan pencapaian Sasaran, Tujuan dan Indikator Kinerja Dinas Pertanian TPH adalah sebesar Rp. 10.991.069.035. Selebihnya adalah belanja rutin yang dilaksanakan oleh Sekretariat Dinas Pertanian TPH.

Realisasi anggaran per program yang mendukung Sasaran dan masing-masing IKU Dinas Pertanian TPH bisa dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3.3.2
Pagu dan Realisasi Anggaran
Yang Terkait Dengan Pencapaian Target Sasaran Strategis
dan Indikator Kinerja Dinas Pertanian Tanaman pangan dan Hortikultura
Tahun 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (Persentase Capaian)	Program	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (81,20 %)	Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan	3.092.605.675,-	2.990.466.362,-	45,21
		Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan (94,61 %)	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	867.026.250,-	391.941.746,-	95,07
			Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan	1.285.500.060,-	1.222.167.917,-	96,70
			Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian /Perkebunan Lapangan	448.739.750,-	356.771.057	79,51
			Program Pengembangan Lahan dan Air	996.673.400,-	986.776.485,-	99,01
	Rata-rata Kinerja 1	87,91 %	Total 1	6.690.545.135	5.948.123.566	88,90
1	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura (122,14 %)	Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan	1.823.987.000	1.709.640.981,-	45,21
		Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura (100,51 %)	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	867.026.250,-	391.941.746,-	98,55
			Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan	164.097.500,-	161.711.327,-	93,73
			Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/ Perkebunan Lapangan	448.739.750,-	356.771.057,-	79,51
			Program Pengembangan Lahan dan Air	996.673.400,-	986.776.485,-	99,01
	Rata-rata Kinerja 2	111,33	Total 2	4.300.523.900	3.606.841.595	86,93
	Rata-rata Kinerja (1+2)	99,62%	Total (1+2)	10.991.069.035	9.554.965.161	89,18

Sumber: Laporan Realisasi Fisik dan Keuangan Bulan Desember 2019 (berdasarkan data SIMDA keuangan)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besar anggaran program utama yang mendukung tercapainya Indikator Kinerja Prosentase Peningatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan adalah sebesar Rp. 6.690.545.135,- dengan realisasi sebesar Rp. 5.948.123.566,- atau terealisasi sebesar 88,90% dengan capaian kinerja sebesar 87,91%. Sedangkan besar anggaran program utama yang mendukung tercapainya Indikator Kinerja Prosentase Peningatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Hortikultura adalah sebesar Rp. 4.300.523.900,- dengan realisasi sebesar Rp. 3.606.841.595,- atau terealisasi sebesar 86,93% dengan capaian kinerja sebesar 111,33%. Sehingga total anggaran seluruh program utama yang mendukung satu sasaran dengan empat Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di Tahun 2019 adalah Rp. 10.991.069.035,- dengan realisasi sebesar Rp. 9.554.965.161,- atau sebesar 89,18 %, dengan rata-rata realisasi kinerja sebesar 99,62 %.

Selain dari dana APBD dalam rangka menunjang tercapainya indikator kinerja utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura juga mendapat dana kegiatan yang bersumber dari APBN. Realisasi keuangan APBN Bidang Tanaman Pangan Rp. 203.478.200,- atau 87,20 % dari total pagu Rp. 233.327.500,-, realisasi keuangan APBN untuk Bidang Hortikultura Rp. 99.340.000,- atau 91,85 % dari total pagu Rp.108.150.000,- dan untuk bidang PSP realisasi keuangannya sebesar Rp.220.853.342.000,- atau 83,73 % dari total pagu Rp. 263.753.329.000,-.

Untuk mengetahui efektivitas anggaran terhadap capaian sasaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala, kita pahami dulu apa yang dimaksud dengan efektifitas.

Efektivitas menurut Mardiasmo (2009:132) pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai.

Rumus pengukuran efektivitas adalah sebagai berikut :

Efektivitas = $\frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Target Anggaran}} \times 100\%$

Target Anggaran

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor 690.900-237 tahun 1996 tentang kriteria Penilaian dan Kinerja Keuangan, penetapan tingkat efektivitas anggaran belanja adalah sebagai Berikut :

- a. Sangat Efektif : > 100 %
- b. Efektif : 90 % - 100 %
- c. Cukup Efektif : 80 % - 90 %
- d. Kurang Efektif : 60 % - 80 %
- e. Tidak Efektif : 0% - 60 %

Sehingga dapat diketahui efektivitas dari anggaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3.3
Efektifitas Anggaran terhadap Capaian Sasaran
Dinas Pertanian TPH Kabupaten Barito Kuala
Tahun 2019

No	Sasaran	Jumlah Indikator	% Capaian Kinerja Sasaran	BTL + BL			Efektifitas
				Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
1	2	3	4	5	5	6	7
1	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	4	99,62	28.779.912.195,-	25.004.558.103,-	86,88	Cukup Efektif
	Jumlah	4	99,62	14.807.392.420,-	13.205.676.460,-	89,18	

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa serapan anggaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2019 adalah **cukup efektif** terhadap pencapaian kinerja sasaran strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Serapan anggaran masih belum efektif bila dibandingkan dengan jumlah pagu karena masih ada 1 kegiatan yang realisasi anggarannya di bawah 40 % yaitu Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis (IPDMIP)

yaitu hanya tercapai 32,33%. IPDMIP merupakan dana hibah dari pusat namun diperhitungkan dalam APBD Kabupaten dengan besaran anggaran yang sudah ditentukan oleh pusat. Pelaksanaan kegiatan ini sangat tergantung dengan instansi lain yaitu Dinas Pertanian Pertanian Provinsi, Bappelitbang Kabupaten dan PUPR Kabupaten Barito Kuala.

Tidak terlaksananya kegiatan IPDMIP karena Dinas TPH Provinsi tidak melaksanakan kegiatannya seperti penyediaan benih dan kegiatan rantai nilai. Sehingga kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut tidak bisa dilaksanakan, misalnya proses budi daya, pengadaan sarana penyimpanan benih, demo alsintan.

Pagu kegiatan IPDMIP ini sudah ditetapkan untuk lima tahun oleh pemerintah pusat. Sehingga rendahnya serapan anggaran pada tahun berjalan tidak akan mengurangi bahkan kemungkinan akan di akumulasikan dengan pagu anggaran tahun selanjutnya.

Analisa Efisiensi

Analisis efisiensi anggaran belanja dapat dihitung dengan membandingkan realisasi anggaran belanja langsung dengan realisasi anggaran belanja. Anggaran belanja yang dimaksud adalah total belanja langsung dan belanja tidak langsung (*Mohammad Mashun*). Mengacu pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-237 tahun 1996 tentang kriteria penilaian dan kinerja keuangan, penetapan tingkat efisiensi anggaran adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Efisien : 0 % - 60 %
- b. Efisien : 60 % - 80 %
- c. Cukup Efisien : 80 % - 90 %
- d. Kurang Efisien : 90 % - 100 %
- e. Tidak Efisien : > 100 %

Efisiensi anggaran pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3.4
Efisiensi Penggunaan Sumberdaya Anggaran
Dinas Pertanian TPH Kabupaten Barito Kuala
Tahun 2019

No	Sasaran	Jumlah Indikator	% Capaian Kinerja Sasaran	Realisasi			Efisiensi
				Realisasi BL +BTL (Rp)	Realisasi BL (Rp)	%	
1	2	3	4	5	5	6	7
1	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	4	99,62	25.004.558.103,-	13.205.676.460,-	52,81	Sangat Efisien
	Jumlah	4	99,62	25.004.558.103,-	13.205.676.460,-	52,81	

Kondisi ini sejalan dengan prinsip pengelolaan anggaran publik dan prinsip pemerintahan yang baik, dimana salah satunya adalah pengelolaan sumber daya anggaran yang efisien dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan.

BAB IV

PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019 ini merupakan pertanggung jawaban tertulis atas penyelenggaraan pemerintah yang baik (Good Governance) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019. Pembuatan LKIP ini merupakan langkah yang baik dalam memenuhi harapan Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) menggantikan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 tahun 2019 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Sebagai upaya untuk penyelenggaraan pemerintahan yang transparan dan akuntabel sebagaimana diharapkan oleh semua pihak, maka Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala berupaya untuk menggambarkan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2019, dalam rangka mencapai target dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan pada awal tahun anggaran. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan maka bisa terlihat bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan telah mampu menghantarkan pada Realisasi Sasaran dan seluruh Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala di tahun 2019.

Dalam tahun 2019 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala menetapkan sebanyak 1 (satu) Sasaran dengan 4 (empat) Indikator Kinerja Utama sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan dan Dokumen Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2019. Target tersebut adalah

Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan indikator yaitu pertama **Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan**, kedua **Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan** yang ditunjang oleh tiga komoditi yaitu **Padi, Jagung dan Kedelai**, ketiga **Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura** dan keempat **Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura** dengan komoditi penunjang yaitu **Jeruk, Nenas Tamban, Kueni Anjir, Cabai Rawit, Cabai Besar dan Bawang Merah**.

Dari evaluasi dan analisis atas pencapaian Indikator Kinerja yang mendukung Indikator Kinerja Utama yang sudah diuraikan dalam BAB III, terlihat bahwa rata-rata capaian kinerja dari empat Indikator Kinerja Utama adalah 99,62% Capaian ini masuk kategori sangat baik.

Tercapainya sasaran kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura tahun 2019 ini tidak terlepas dari upaya-upaya yang telah dilaksanaka oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala, antara lain adalah menetapkan seluruh indikator kinerja ini merupakan kontrak kerja antara pejabat pemegang program/kegiatan dengan pejabat diatasnya. Disamping itu dilakukan juga evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program dan kegiatan yang mendukung tercapainya indikator kinerja yang telah ditetapkan. Koordinasi antar seksi dan bidang serta dengan petugas lapangan dan *stakeholder eksternal* lainnya terus dilakkukan, ini penting agar antar program dan kegiatan dapat terintegrasi dan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan proses yang telah ditetapkan.

Secara rinci **Pencapaian Target Tahun 2019** dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Realisasi Kinerja Prosentase Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan** terdiri dari Peningkatan Produksi Padi tercapai 81,37%. Peningkatan Produksi Jagung tercapai 85,97%, Peningkatan Produksi Kedelai tercapai 76,25%, Peningkatan Produktivitas Padi tercapai 82,63%, Peningkatan Produktivitas Jagung tercapai 100,42% dan Peningkatan Produktivitas Kedelai tercapai 100,79%.

2. **Realisasi Kinerja Prosentase Peningkatan Produksi dan Produktivitas Hortikultura** terdiri dari Peningkatan Produksi Jeruk tercapai 100,05%. Peningkatan Produksi Nenas Tamban tercapai 105,32%, Peningkatan Produksi Kueni Anjir tercapai 100,59%, Peningkatan Produksi Cabai Rawit tercapai 105,53%, Peningkatan Produksi Cabai Besar tercapai sebesar 200%, Peningkatan Produksi Bawang Merah tercapai 121,35%, Peningkatan Produktivitas Jeruk tercapai 100,03%, Peningkatan Produktivitas Nenas Tamban tercapai 105,25%, Peningkatan Produktivitas Kueni Anjir tercapai 100,11%, Peningkatan Produktivitas Cabai Rawit tercapai 68,10%, Peningkatan Produktivitas Cabai Besar tercapai sebesar 120,38% dan Peningkatan Produktivitas Bawang Merah tercapai 109,21%.
3. **Rata-Rata Capaian Indikator Kinerja Utama.** Rata-rata capaian Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan adalah 81,20%, Rata-rata capaian Prosentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan adalah 94,61%, Rata-rata capaian Prosentase Peningkatan Produksi Hortikultura adalah 122,14%, Rata-rata capaian Prosentase Peningkatan Produktivitas Hortikultura adalah 100,51%.
4. **Capaian tahun 2019 dibandingkan dengan realisasi tahun 2018 adalah sebagai berikut,** Prosentase Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan menurun bila dibandingkan dengan tahun 2018 dan capaian indikator untuk Prosentase Peningkatan Produksi dan Produktivitas Hortikultura juga mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2018.
5. **Capaian tahun 2019 dibandingkan dengan target akhir Renstra adalah sebagai berikut,** Prosentase Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan terdiri dari Prosentase Peningkatan Produksi Padi adalah 48,38%, Prosentase Peningkatan Produksi Jagung sebesar 22,84%, Prosentase Peningkatan Produksi Kedelai sebesar 64,31% Prosentase Peningkatan Produktivitas Padi sebesar 67,57%, Prosentase Peningkatan Produktivitas Jagung sebesar 36,39%, Prosentase Peningkatan Produksi Kedelai sebesar 38,59%, Prosentase Peningkatan Produksi Jeruk sebesar 53,33%, Prosentase Peningkatan Produksi Nenas Tamban sebesar 15,32%, Prosentase

Peningkatan Produksi Kueni Anjir sebesar 21,62%, Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Rawit sebesar 49,96%, Prosentase Peningkatan Produksi Cabai Besar sebesar 4,65%, Prosentase Peningkatan Produksi Bawang Merah sebesar 36,64%, Prosentase Peningkatan Produktivitas Jeruk sebesar 10,42% Prosentase Peningkatan Produktivitas Nenas Tamban sebesar 3,63%, Prosentase Peningkatan Produktivitas Kueni Anjir sebesar 5,96%, Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Rawit sebesar 30,69% Prosentase Peningkatan Produktivitas Cabai Besar sebesar 18,66%, Prosentase Peningkatan Produktivitas Bawang Merah sebesar 18,61%. Dari tabel diatas bisa dilihat pada tahun 2019 bila dibandingkan dengan capaian Kalsel sampai dengan tahun 2018 prosentase capaian Produksi Padi Barito Kuala 12,74% untuk Produksi Padi se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,39%. Produktivitas Padi Barito Kuala bila dibandingkan dengan Produktivitas Padi Kalsel 73,89%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Padi Barito Kuala adalah sebesar 61,75%.

6. **Capaian Tahun 2019 dibandingkan dengan Capaian Kalsel dan Nasional sampai dengan tahun 2018**, bila dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian Produksi Padi Barito Kuala 12,74% untuk Produksi padi se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,39%. Produktivitas Padi Barito Kuala bila dibandingkan dengan Produktivitas padi Kalsel 73,89%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Padi Barito Kuala adalah sebesar 61,75%. Dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian Produksi Jagung Barito Kuala hanya menyumbang 2,42% untuk Produksi Jagung se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,03% di tahun 2019. Produktivitas Jagung Barito Kuala pada tahun 2019 bila dibandingkan dengan Produktivitas Jagung Kalsel adalah 92,64%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Jagung Barito Kuala adalah sebesar 91,97% di tahun 2019. Dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian Produksi Kedelai Barito Kuala hanya menyumbang 2,42% untuk

Produksi Kedelai se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,06% di tahun 2019. Produktivitas Kedelai Barito Kuala pada tahun 2019 bila dibandingkan dengan Produktivitas Kedelai Kalsel adalah 92,15%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Kedelai Barito Kuala adalah sebesar 88,64% di tahun 2019. Dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian Produksi Jeruk Barito Kuala menyumbang 64,61% untuk Produksi Jeruk se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 3,88% di tahun 2019. Produktivitas Jeruk Barito Kuala pada tahun 2019 bila dibandingkan dengan Produktivitas Jeruk Kalsel adalah 40,30%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Jeruk Barito Kuala adalah sebesar 30,25% di tahun 2019. Dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian Produksi Nenas Tamban Barito Kuala menyumbang 98,50% untuk Produksi Nenas Tamban se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,66% di tahun 2019. Produktivitas Nenas Tamban Barito Kuala pada tahun 2019 bila dibandingkan dengan Produktivitas Nenas Tamban Kalsel adalah 98,38%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Nenas Tamban Barito Kuala adalah sebesar 84,70% di tahun 2019. Dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian Produksi Kueni Anjir Barito Kuala menyumbang 35,03% untuk Produksi Kueni Anjir se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,15% di tahun 2019. Produktivitas Kueni Anjir Barito Kuala pada tahun 2019 bila dibandingkan dengan Produktivitas Kueni Anjir Kalsel adalah 108,23%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Kueni Anjir Barito Kuala adalah sebesar 88,32% di tahun 2019. Dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian Produksi Cabai Rawit Barito Kuala hanya menyumbang 4,33% untuk Produksi Cabai Rawit se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,04% di tahun 2019. Produktivitas Cabai Rawit Barito Kuala pada tahun 2019 bila dibandingkan dengan Produktivitas Cabai Rawit Kalsel

adalah 33,07%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Cabai Rawit Barito Kuala adalah sebesar 22,15% di tahun 2019. Dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian Produksi Cabai Besar Barito Kuala hanya menyumbang 5,09% untuk Produksi Cabai Besar se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,05% di tahun 2019. Produktivitas Cabai Besar Barito Kuala pada tahun 2019 bila dibandingkan dengan Produktivitas Cabai Besar Kalsel adalah 43,05%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Cabai Besar Barito Kuala adalah sebesar 35,49% di tahun 2019. Dibandingkan dengan capaian Kalsel prosentase capaian Produksi Bawang Merah Barito Kuala hanya menyumbang 6,38% untuk Produksi Bawang Merah se Kalsel. Bila dibandingkan dengan skala Nasional maka Barito Kuala hanya menyumbang sebesar 0,01% di tahun 2019. Produktivitas Bawang Merah Barito Kuala pada tahun 2019 bila dibandingkan dengan Produktivitas Bawang Merah Kalsel adalah 171,62%. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Nasional Produktivitas Bawang Merah Barito Kuala adalah sebesar 93,95% di tahun 2019.

7. Penyerapan anggaran Belanja Langsung APBD Kabupaten Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura pada tahun 2019 sebesar Rp. 13.205.676.460,- (termasuk DAK) atau 89,18% dari total pagu Belanja Langsung Rp. 14.807.392.420,-. Sedangkan realisasi Belanja Tidak Langsung adalah Rp. 11.798.881.643,- sehingga total realisasi keuangan APBD Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura pada tahun 2019 adalah Rp. 25.004.558.103,- atau 86,88% dari seluruh pagu Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu Rp.28.779.912.195,-. realisasi keuangan APBN untuk Bidang Tanaman Pangan Rp. 203.478.200,- atau 87,20% dari total pagu Rp. 233.327.500,-, realisasi keuangan APBN untuk Bidang Hortikultura Rp. 99.340.000,- atau 91,85% dari total pagu Rp. 108.150.000,- dan untuk bidang PSP realisasi keuangannya sebesar Rp. 220.853.342.000,- atau 83,73% dari total pagu Rp. 263.753.329.000,-.

REALISASI FISIK DAN KEUANGAN KEGIATAN TAHUN RENSTRA (2017-2022)

DINAS PERTANIAN, TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

KABUPATEN BARITO KUALA

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Rekening Kegiatan	Urusan dan Program/Kegiatan	Lokasi Detail	Indikator Kinerja Program /Kegiatan	Kondisi Akhir Renstra 2013-2017		sampai dengan Tahun 2019		Kondisi Akhir Renstra 2017-2022		% Capaian Keuangan	Sumber Pendanaan
								Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Realisasi kinerja	Realisasi Pagu	Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/ pagu Indikatif		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15 = (12/14*100)	16
Belanja Tidak Langsung									11,146,460,017		23,186,844,774		23,186,844,774		
	Meningkatkan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jumlah Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura		Program Pelayanan Administrasi Perkantoran		Jumlah Layanan Administrasi yang Disediakan	100%	2,741,129,367	9 Jenis	2,504,313,242	9 Jenis	5,161,259,777	48.52135622	
				2.01.01.01.01	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Marabahan (SOPD)	Surat Masuk dan Keluar yang Dikelola/Pengarsipan Kantor	120 kali	13,601,000	850 lbr	9,975,000	4750	455,113,600	2.191760475	APBD Kab
				2.01.01.01.02	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Marabahan (SOPD)	Jumlah Langanan Listrik, PDAM, Telpn	60 Bulan	361,710,475	12 Bln	224,172,029	60	776,339,200	28.87552619	APBD Kab
				2.01.01.01.05	Penyediaan Jasa Jaminan Barang Milik Daerah	Marabahan (SOPD)	Jumlah Jasa Pengamanan Gedung Kantor dan Gudang		61,729,200						
				2.01.01.01.08	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	Marabahan (SOPD)	Jumlah Jenis Alat Kebersihan yang Disediakan	605 Buah	20,694,500	17 jenis	41,568,000	81	145,315,810	28.6052839	APBD Kab
				2.01.01.01.10	Penyediaan Alat Tulis Kantor	Marabahan (SOPD)	Jumlah Jenis ATK yang Disediakan	11.290 Buah	344,754,223	45 jenis	172,989,200	210	349,504,776	49.4955182	APBD Kab
				2.01.01.01.11	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	Marabahan (SOPD)	Jumlah Jenis Cetak dan Berkas Kantor	557.400 Lbr	151,040,410	12 jenis	79,543,350	57	220,811,695	36.02315991	APBD Kab
				2.01.01.01.12	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	Marabahan (SOPD)	Jumlah Jenis Pembelian Komponen Listrik Penerangan Gedung Kantor	1.170 Buah	24,168,500	7 jenis	57,752,000	36	94,406,060	61.17403904	APBD Kab
				2.01.01.01.15	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	Marabahan (SOPD)	Jumlah Penyediaan Surat Kabar Harian/Media Cetak dan Buku Pengetahuan Teknis	540 Buah	42,556,500	112	14,390,000	556	65,927,760	21.82692086	APBD Kab
				2.01.01.01.17	Penyediaan Makanan dan Minuman	Marabahan (SOPD)	Jumlah Porsi Makan dan Minum Untuk harian Pegawai, Tamu, Rapat	84.655 OH	344,566,000	24000 porsi	251,711,000	113375	745,408,252	33.76820679	APBD Kab
				2.01.01.01.18	Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah	SKPD ()	Jumlah Laporan Kegiatan Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah	75 OK	1,376,308,559	102	739,968,803	341	2,308,432,624	32.05503142	APBD Kab

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Rekening Kegiatan	Urusan dan Program/Kegiatan	Lokasi Detail	Indikator Kinerja Program /Kegiatan	Kondisi Akhir Renstra 2013-2017		sampai dengan Tahun 2019		Kondisi Akhir Renstra		% Capaian Keuangan	Sumber Pendanaan
								Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/ pagu indikatif		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15 = (12/14*100)	16
					Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur		Jumlah Sarana kantor yang Disediakan		5,397,331,072	10 Jenis	5,385,080,384		11,165,783,581	48.22841447	
				2.01.01.02.03	Pembangunan Gedung Kantor	Marabahan (SOPD)	Jumlah Gedung yang Dibangun	5 buah	122,418,500	0	0	0	0		
				2.01.01.02.05	Pengadaan Kendaraan Dinas/Oprasional	Marabahan (SOPD)	Jumlah Kendaraan Roda Dua (10 unit)	10 Unit	310,600,500				0		
				2.01.01.02.07	Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor	Marabahan (SOPD)	Jumlah Pengadaan Perlengkapan Gedung kantor	485 Buah	1,126,090,884	12 jenis	348,491,750	29	994,170,550	35.05351773	APBD Kab
				2.01.01.02.10	Pengadaan Meubeler	Marabahan (SOPD)	Jumlah Meubeler yang Dibeli	130 Buah	175,733,750	8 unit	21,125,250	39	50,143,400	42.1296721	APBD Kab
				2.01.01.02.21	Pemeliharaan Rutin/Berkala Rumah Dinas	Marabahan (SOPD)	Jumlah Rumah Dinas yang Dipelihara	1 Unit	47,168,555	0	2,946,000	5	9,272,250	31.7722357	APBD Kab
				2.01.01.02.22	Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	Marabahan (SOPD)	Jumlah Bangunan Gedung Kantor yang Terpelihara dan Kondisi Baik	9 Unit	1,420,394,650	7 Unit	611,693,350	43	2,768,240,960	22.09682462	APBD Kab
				2.01.01.02.24	Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	Marabahan (SOPD)	Jumlah Kendaraan Dinas Roda 4 dan Roda 2 yang Operasional	209 Buah	1,324,546,183	217 unit	476,756,185	1083	2,670,791,949	17.85074218	APBD Kab
				2.01.01.02.26	Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Gedung Kantor	Marabahan (SOPD)	Jumlah Perlengkapan Gedung kantor yang Dipelihara dan Siap Oprasional	215 Buah	315,945,600	52 buah	120,534,000	275	351,586,600	34.28287654	APBD Kab
				2.01.01.02.30	Pemeliharaan Rutin/Berkala Taman, Tempat Parkir dan Halaman Kantor	Marabahan (SOPD)	Jumlah Luas Taman Dilingkungan Kantor yang Dipelihara dan Kondisi Representatif	35 Jenis	438,182,450	9300 m2	77,344,500	46500	368,660,873	20.97985053	APBD Kab
				2.01.01.02.44	Rehabilitasi Sedang/Berat Kendaraan Dinas/Operasional	Marabahan (SOPD)	Jumlah Kendaraan Dinas Roda 4 yang Direhabilitasi dan Oprasional	10 Unit	116,250,000	1 unit	27,697,500	6	98,042,000	28.25064768	APBD Kab
				2.01.01.02.46	Sarana Pendukung BPP (DAK)	17 Kecamatan	Jumlah Sarana Prasarana BPP yang Direhap	17 Unit		8 unit	1,615,999,750	16	3,038,749,750	53.17975756	APBN
				2.01.01.02.47	Perbaikan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) (DAK)	17 Kecamatan	Tersedianya Perlengkapan Kantor BPP	17 Unit		17 unit	306,448,000	60	816,125,250	37.54913844	APBN

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Rekening Kegiatan	Urusan dan Program/Kegiatan	Lokasi Detail	Indikator Kinerja Program /Kegiatan	Kondisi Akhir Renstra 2013-2017		sampai dengan Tahun 2019		Kondisi Akhir Renstra		% Capaian Keuangan	Sumber Pendanaan
								Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/ pagu indikatif		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15 = (12/14*100)	16
					Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur		Prosentase Petugas Dinas yang Terlatih		302,725,076	30%	290,277,912	67	519,380,800	55.88922656	APBD Kab
				2.01.01.05.01	Pendidikan dan pelatihan formal	Marabahan (SOPD)	Jumlah PNS yang Ditugaskan Mengikuti BinteK dan Menjadi Terampil	75 Org	302,725,076	12 org	186,269,912	67	519,380,800	35.86384248	APBD Kab
					Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan		Nilai SAKIP SKPD	A	350,942,242	BB	836,879,356		1,414,528,758	59.16312069	APBD Kab
				2.01.01.06.01	Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD	Marabahan (SOPD)	Jumlah Dokumen SAKIP SKPD yang Benar dan Tepat Waktu	5 Dok	332,510,042	7 dok	448,288,544	36	1,137,441,741	39.41200046	APBD Kab
		Meningkatnya Produksi Pertanian		2.01.01.06.04	penyusunan pelaporan keuangan akhir tahun	Marabahan (SOPD)	Jumlah Dokumen Laporan Keuangan Akhir Tahun dan Laporan Aset SKPD yang Benar dan Tepat Waktu	5 Dok	18,432,200	14 Dok	95,130,924	70	277,087,017	34.33250862	APBD Kab
					Program Peningkatan Kesejahteraan Petani		Prosentase KT yg Meningkatkan Kelas Kelompoknya		1,975,361,571	0	1,658,429,269	9.00%	9,282,409,156	17.86636682	
				2.01.01.15.03	Peningkatan kemampuan lembaga petani	17 Kec.	Jumlah Kelembagaan Petani Yang Dibina	12 Gap, 35 LKMA	1,975,361,571	150	567,472,380	551	2,191,866,566	25.88991451	APBD Kab
					Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis (IPDMIP)	6 Kecamatan	Jumlah Petani Yang Terlayani Penyuluhan di Lokasi IPDMIP			750	653,684,000	8755	7,090,542,590	9.219097011	
					Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)		Prosentase KT yang Mendapatkan Program Subsidi Pemerintah		32,020,021,896	13%	328,749,336	13.00%	328,749,336	100	
				2.01.01.16.02	Penyusunan database potensi produksi pangan		Jumlah honor pencatat ramalan iklim	16 Kec	634,068,772			0			
				2.01.01.16.08	Monitoring, evaluasi dan pelaporan kebijakan subsidi pertanian	16 Kec	Jumlah Kelompok Tani yang Memenuhi Kewajibannya Tepat Waktu	-	-	-	267,945,750.00	121	267,945,750	100	
							Luas Lahan yang Dicover AUIP			500 Ha		500			

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Rekening Kegiatan	Urusan dan Program/Kegiatan	Lokasi Detail	Indikator Kinerja Program /Kegiatan	Kondisi Akhir Renstra 2013-2017		sampai dengan Tahun 2019		Kondisi Akhir Renstra		% Capaian Keuangan	Sumber Pendanaan
								Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/ pagu indikatif		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15 = (12/14*100)	16
				2.01.01.16.09	Pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan pangan		Jumlah desa yang melaksanakan demplot		508,175,597	0	0	0			
				2.01.01.16.12	Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian		Jumlah Pengusaha Penggilingan Padi Yang Dibina	18.462 unit/lbr/bh	7,098,907,603	150 Orang	47,181,786	150	47,181,786	100	APBD Kab
				2.01.01.16.15	Pengembangan intensifikasi padi dan palawija		Jumlah demplot padi varietas baru		1,372,416,837	0	0	0			
				2.01.01.16.16	Pengembangan Diversifikasi Tanaman		Jumlah bibit jeruk untuk peremajaan/rehabilitasi	11.000 pohon	1,535,280,358	0	0	0			
				2.01.01.16.20	Pengembangan perbenihan/perbibitan		Jumlah penangkaran benih	49 Ha	2,211,174,163	0	0	0			
				2.01.01.16.21	Pengembangan sistem informasi pasar	17 Kec.	Jumlah Laporan Harga Komoditi Hasil Pertanian	65 Laporan	143,499,396	12 Lapporan	13,621,800	12	13,621,800	100	APBD Kab
				2.01.01.16.22	Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan		Jumlah bahan pengendalian OPT	3 KI	1,225,175,574	0	0	0			
				2.01.01.16.25	Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Pertanian	Mekarsari, Tamban, Tabunganen, Kuripan	Jumlah survey pemetaan lahan	17 Kec	1,057,380,512	0	0	0			
				2.01.01.16.29	Peningkatan Produksi, Produktifitas, dan Mutu Produk Perkebunan, Produk Pertanian		Jumlah hand traktor	5 jenis	13,956,586,678	0	-	0	0		
				2.01.01.16.31	Monitoring, evaluasi dan pelaporan	17 Kec.	Tersedianya Dokumen Data dan Informasi Pemanfaatan Bantuan oleh penerima manfaat bantuan (KT, Gapoktan, BPP)	10 Dok	670,137,771	0	-	10 Dok	0		APBD Kab
				2.01.01.16.38	Pengembangan Perbenihan/perbibitan (DAK)				1,607,218,635	0	-		0		
					Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan		Jumlah Kegiatan Promosi Hasil Pertanian Unggulan Daerah Yang Diikuti		749,782,596	3 kali	48,275,000	3 Kali	48,275,000	100	
				2.01.01.17.07	Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan Unggulan Daerah	Kab, Prov dan Nasional	Jumlah Pameran yang Diikuti	20 Kali	749,782,596	3 kali	48,275,000	3 Kali	48,275,000	100	APBD Kab

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Rekening Kegiatan	Urusan dan Program/Kegiatan	Lokasi Detail	Indikator Kinerja Program /Kegiatan	Kondisi Akhir Renstra 2013-2017		sampai dengan Tahun 2019		Kondisi Akhir Renstra		% Capaian Keuangan	Sumber Pendanaan
								Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/ pagu indikatif		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15 = (12/14*100)	16
					Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan		Prosentase Petani Yang Menerapkan Paket Teknologi Anjuran		956,722,901		6,472,068,271		10,058,186,348	64.34627523	
							Prosentase Alsintan yang dimanfaatkan oleh Kelompok Tani								
				2.01.01.18.02	Pengadaan sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna	17 Kec	Jumlah Alsintan Yang Disediakan	HT 260 unit, CH 22 unit, PT 220 unit, PA 90 unit	477,971,756	19 unit	2,402,929,614	70	6,140,632,314	39.13163159	APBD Kab
				2.01.01.18.03	Pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana teknologi pertanian/perkebunan tepat guna		Jumlah Alsintan Yang Dipelihara	10 kali	150,530,225	327	413,205,735	954	911,625,905	45.32623884	APBD Kab
							Jumlah Operator Alsintan Yang Meningkatkan Kemampuannya Dalam Pengoperasian Alat Pertanian					375			
				2.01.01.18.04	Kegiatan Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna	17 Kec.	Luas Demplot Anjuran	40 Ha	328,220,920	800 Ha	763,649,296	200	2,614,235,129	29.21119403	APBD Kab
				2.01.01.18.05	Pelatihan dan bimbingan pengoperasian teknologi pertanian/perkebunan tepat guna	17 Kec	Jumlah Operator Alsintan Yang Meningkatkan Kemampuannya Dalam Pengoperasian Alat Pertanian	10 kl		175	348,189,112	175	391,693,000	88.89337108	APBD Kab
					Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan		Prosentase Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura		3,667,355,126		10,884,349,517		20,102,726,089	54.14364932	
				2.01.01.19.03	Pengembangan bibit unggul pertanian/perkebunan	Kec. Cerbon	Jumlah Bibit Jeruk Bertabel Biru	75000 pohon	832,058,421	40000	391,994,000	100000	1,139,972,756	34.38626037	APBD Kab
							Jumlah bibit kueni Anjir			1000		2500			
				2.01.01.19.10	Pengembangan bibit unggul pertanian/perkebunan (DAK)			1 unit	737,280,454	0	0		0		

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Rekening Kegiatan	Urusan dan Program/Kegiatan	Lokasi Detail	Indikator Kinerja Program /Kegiatan	Kondisi Akhir Renstra 2013-2017		sampai dengan Tahun 2019		Kondisi Akhir Renstra		% Capaian Keuangan	Sumber Pendanaan
								Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/ pagu indikatif		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15 = (12/14*100)	16
				2.01.01.19.11	Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman	Kec. Marabahan, Kec. Jejangkit, Kec. Tabukan Kec. Anjir Pasar	Jlh Jenis Saprodi yang sediakan Utk Pengembangan Cabai Rawit	250 ha	747,691,773	14.00	921,813,513	35	2,405,788,426	38.316483	APBD Kab
							Jlh Jenis Saprodi yang sediakan Utk Pengembangan Cabai Besar			14.00		35			
							Jlh Jenis Saprodi yang sediakan Utk Pengembangan Bawang Merah			16.00		40			
							Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk Pengembangan Aneka Tanaman Biofarmaka			3,200.00		8000			
							Jumlah Petani yang Mampu Menjawab Pertanyaan Lebih Dari 80% Tentang Teknik Budidaya Sayuran			200.00		500			
				2.01.01.19.12	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi	17 Kec	Jumlah Jenis Saprodi yang disediakan Utk Pengembangan Padi	6 Jenis	493,251,712	12.00	2,260,119,013	30	4,169,779,431	54.20236371	APBD Kab
							Jumlah Petani yang Mampu Menjawab Pertanyaan Lebih Dari 80% Tentang Pengembangan Padi	440 Orang		880.00		2200			

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Rekening Kegiatan	Urusan dan Program/Kegiatan	Lokasi Detail	Indikator Kinerja Program /Kegiatan	Kondisi Akhir Renstra 2013-2017		sampai dengan Tahun 2019		Kondisi Akhir Renstra		% Capaian Keuangan	Sumber Pendanaan
								Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/ pagu indikatif		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15 = (12/14*100)	16
				2.01.01.19.13	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Palawija	Kec. Marabahan, Kec. Barambai, Kec. Wanaraya, Kec. Anjir Pasar, Kec. Cerbon, Kec. Rantau Badauh, Kec. Belawang, Kec. Tabukan, Kec. Kuripan dan Kec. Tamban	Jumlah Jenis Saprodil yang disediakan Utk Pengembangan Jagung	5	563,439,670	10.00	328,912,512	25	1,766,462,594	18.61984019	APBD Kab
							Jumlah Jenis Saprodil yang disediakan Utk Pengembangan Kedelai	6		12.00		30			
							Jumlah Petani yang Mampu Menjawab Pertanyaan Lebih Dari 80% Tentang Pengembangan Palawija	400		800.00		2000			
				2.01.01.19.14	Pengembangan Perbenihan/Perbibitan	Kec. Cerbon	Jumlah Benih Padi Unggul Bersertifikat	133.000 Kg	455,045,400	51,500	1,099,995,501	131.500 Kg	2,847,456,035	38.63081598	APBD Kab
				2.01.01.19.15	Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura	17 Kec.	Luas lahan KT yang dimonitoring	400 Ha	205,005,481	450.00	445,881,461	1415	1,219,327,219	36.56782643	APBD Kab
							Jumlah KT Hortikultura yang menerima bantuan Pestisida			16.00		60			
							Jumlah Petani Jeruk Yang Mampu Menjawab Pertanyaan Lebih Dari 80 % Tentang Teknik Pengendalian OPT Hortikultura			280.00		712			

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Rekening Kegiatan	Urusan dan Program/Kegiatan	Lokasi Detail	Indikator Kinerja Program /Kegiatan	Kondisi Akhir Renstra 2013-2017		sampai dengan Tahun 2019		Kondisi Akhir Renstra		% Capaian Keuangan	Sumber Pendanaan
								Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/ pagu indikatif		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15 = (12/14*100)	16
				2.01.01.19.16	Pembinaan Perlindungan Tanaman Pangan	16 Kecamatan & Kabupaten	Luas lahan KT yang dimonitoring	≤ 2 %	370,862,669	1,300.00	731,096,810	5450	1,945,452,930	37.57977378	APBD Kab
							Jumlah KT yang mendapat bantuan Pestisida			52.00		166			
							Jumlah Petani Jeruk Yang Mampu Menjawab Pertanyaan Lebih Dari 80-% Tentang Teknik Pengendalian OPT Utama Tanaman Pangan dan DPI			2,200.00		5900			
					Peningkatan Produksi, Produktifitas dan Mutu Produk Buah dan Florihortura	Kec. Wanaraya, Rt Badauh, Mandastana, Cerbon, Anjir Pasar, Bakumpai	Jumlah Jenis Saprodii yang sediakan Utik Pengembangan Jeruk			12.00	1,612,415,620	30	4,608,486,698	34.98796298	
							Jumlah Jenis Saprodii yang sediakan Utik Pengembangan Nenas			8.00		25			
							Jumlah Jenis Saprodii yang sediakan Utik Pengembangan Kueni					12			
							Jumlah Jenis Saprodii yang sediakan Utik Pengembangan Aneka Tanaman Hias			8,000.00		6000			
							Jumlah Petani Jeruk Yang Mampu Menjawab Pertanyaan Lebih Dari 80-% Tentang Budidaya Jeruk Sesuai SOP-GAP Jeruk			120.00		300			

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Rekening Kegiatan	Urusan dan Program/Kegiatan	Lokasi Detail	Indikator Kinerja Program /Kegiatan	Kondisi Akhir Renstra 2013-2017		sampai dengan Tahun 2019		Kondisi Akhir Renstra		% Capaian Keuangan	Sumber Pendanaan
								Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Realisasi kinerja	Reralisasi Pagu	Target Capaian Kinerja	Kebutuhan Dana/ pagu indikator		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15 = (12/14*100)	16
					Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan		Persentase Pelaksanaan Program oleh BPP		756,576,707		1,606,164,244	100	4,797,639,314	33.47822	
				2.01.01.20.01	Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan	17 Kec.	Jumlah Penyuluh Yang Mampu Memenuhi 16 Indikator Kinerja Penyuluh	24 bulan	756,576,707	368	1,606,164,244	368.00	4,797,639,314	33.47822	APBD Kab
					Program Pengembangan Lahan dan Air		Luas lahan yang Kondisi Tanahnya Ideal Untuk Pertanaman Tanaman Pangan dan Hortikultura		11,538,087,476	445 Ha	4,491,502,229	3,085	8,612,813,584	52.14907051	
				2.01.01.25.01	Pengembangan lahan	10 Kec	Jumlah Kapur Pertanian Yang Disediakan	0	-	211,080	918,822,020	585000	4,274,979,552	21.49301555	APBD Kab
							Jumlah Pembenah Tanah Yang Disediakan					4455			
							Panjang Jaringan Irigasi Tersier yang Dipelihara					15000			
				2.01.01.25.02	Pengembangan tata guna air	Kec. Rantau Badauh, Kec. Cerbon, Kec. Mandastana, Kec. Mekarsari, Kec. Jejangkit, kec. Alalak	Panjang Jaringan Irigasi Yang Dipelihara	1 kali	1,354,005,894	65,000	1,736,680,209	65000	1,751,834,032	99.13497382	APBD Kab
				2.01.01.25.03	Perluasan cetak sawah		Luas SID perluasan cetak sawah	700 ha	201,169,575				0		APBD Kab
				2.01.01.25.04	Peningkatan Jalan Usaha Tani		Jumlah dokumen perencanaan dan pengawasasan JUT	2 dok	1,628,077,173				0		APBD Kab
				2.01.01.25.05	Peningkatan jalan usaha tani (DAK)		Panjang JUT	40000 m	4,211,663,313				0		APBN
				2.01.01.25.08	Pengembangan tata guna air (DAK)		Jumlah Sumber Air Irigasi Tanah Dangkal Yang Dibangun	0	-	15	1,836,000,000	10	2,586,000,000	70.99767981	APBN
							Jumlah Sumber-Sumber Air Yang Dibangun					9			
Belanja Langsung									61,193,316,484		34,506,088,760		71,491,751,741	48.27	
Total Belanja									84,198,884,854	-	57,692,933,534	-	94,678,596,515	60.94	-

Mengetahui
Kepala Dinas Pertanian TPH,

Ir. Mumiaty, MP
NIP. 19650606 199703 2 002

KONSISTENSI SASARAN DAN INDIKATOR KINERJA SAKIP TAHUN 2019
SKPD : DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

No	Pejabat	Cas Cading	Renstra	IKU	Perjanjian Kinerja	Keselarasan Kinerja	Renja	LKIP	Keterangan		
									Target	Realisasi	Capaian Kinerja
1	Eselon II										
	Sasaran	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan			
		Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan			
		Meningkatnya Produksi Hortikultura	Meningkatnya Produksi Hortikultura	Meningkatnya Produksi Hortikultura	Meningkatnya Produksi Hortikultura	Meningkatnya Produksi Hortikultura	Meningkatnya Produksi Hortikultura	Meningkatnya Produksi Hortikultura			
		Meningkatnya Produktivitas Tanaman Hortikultura	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Hortikultura	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Hortikultura	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Hortikultura	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Hortikultura	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Hortikultura	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Hortikultura			
	Indikator Kinerja	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan			
		Prosentase Produksi Padi	Prosentase Produksi Padi	Prosentase Produksi Padi	Prosentase Produksi Padi	Prosentase Produksi Padi	Prosentase Produksi Padi	Prosentase Produksi Padi	0.35%	0.28%	81.37%
		Prosentase Produksi Jagung	Prosentase Produksi Jagung	Prosentase Produksi Jagung	Prosentase Produksi Jagung	Prosentase Produksi Jagung	Prosentase Produksi Jagung	Prosentase Produksi Jagung	8.00%	6.88%	85.97%
		Prosentase Produksi Kedelai	Prosentase Produksi Kedelai	Prosentase Produksi Kedelai	Prosentase Produksi Kedelai	Prosentase Produksi Kedelai	Prosentase Produksi Kedelai	Prosentase Produksi Kedelai	3.00%	2.29%	76.25%

		Presentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan	Presentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan	Presentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan	Presentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan	Presentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan	Presentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan	Presentase Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan			
		Presentase Produktivitas Padi	Presentase Produktivitas Padi	Presentase Produktivitas Padi	Presentase Produktivitas Padi	Presentase Produktivitas Padi	Presentase Produktivitas Padi	Presentase Produktivitas Padi	0.65%	0.54%	82.63%
		Presentase Produktivitas Jagung	Presentase Produktivitas Jagung	Presentase Produktivitas Jagung	Presentase Produktivitas Jagung	Presentase Produktivitas Jagung	Presentase Produktivitas Jagung	Presentase Produktivitas Jagung	1.05%	1.05%	100.42%
		Presentase Produktivitas Kedelai	Presentase Produktivitas Kedelai	Presentase Produktivitas Kedelai	Presentase Produktivitas Kedelai	Presentase Produktivitas Kedelai	Presentase Produktivitas Kedelai	Presentase Produktivitas Kedelai	0.80%	0.81%	100.79%
		Presentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	Presentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	Presentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	Presentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	Presentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	Presentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	Presentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura			
		Presentase Produksi Jeruk	Presentase Produksi Jeruk	Presentase Produksi Jeruk	Presentase Produksi Jeruk	Presentase Produksi Jeruk	Presentase Produksi Jeruk	Presentase Produksi Jeruk	2.00%	2.00%	100.05%
		Presentase Produksi Nenas	Presentase Produksi Nenas	Presentase Produksi Nenas	Presentase Produksi Nenas	Presentase Produksi Nenas	Presentase Produksi Nenas	Presentase Produksi Nenas	2.00%	2.11%	105.32%
		Presentase Produksi Kueni Anjir	Presentase Produksi Kueni Anjir	Presentase Produksi Kueni Anjir	Presentase Produksi Kueni Anjir	Presentase Produksi Kueni Anjir	Presentase Produksi Kueni Anjir	Presentase Produksi Kueni Anjir	2.00%	2.01%	100.59%
		Presentase Produksi Cabai Rawit	Presentase Produksi Cabai Rawit	Presentase Produksi Cabai Rawit	Presentase Produksi Cabai Rawit	Presentase Produksi Cabai Rawit	Presentase Produksi Cabai Rawit	Presentase Produksi Cabai Rawit	2.77%	2.92%	105.53%
		Presentase Produksi Cabai Besar	Presentase Produksi Cabai Besar	Presentase Produksi Cabai Besar	Presentase Produksi Cabai Besar	Presentase Produksi Cabai Besar	Presentase Produksi Cabai Besar	Presentase Produksi Cabai Besar	2.16%	4.32%	200.00%
		Presentase Produksi Bawang Merah	Presentase Produksi Bawang Merah	Presentase Produksi Bawang Merah	Presentase Produksi Bawang Merah	Presentase Produksi Bawang Merah	Presentase Produksi Bawang Merah	Presentase Produksi Bawang Merah	29.36%	35.63%	121.35%

[illegible]

	Indikator Kinerja	Luas Tanam Padi	Luas Tanam Padi	Luas Tanam Padi	Luas Tanam Padi	Luas Tanam Padi	Luas Tanam Padi	Luas Tanam Padi	105,200	104,022	98.88%
		Luas Tanam Jagung	Luas Tanam Jagung	Luas Tanam Jagung	Luas Tanam Jagung	Luas Tanam Jagung	Luas Tanam Jagung	Luas Tanam Jagung	2,200	1,769	80.41%
		Luas Tanam Kedelai	Luas Tanam Kedelai	Luas Tanam Kedelai	Luas Tanam Kedelai	Luas Tanam Kedelai	Luas Tanam Kedelai	Luas Tanam Kedelai	635	561	88.35%
		Luas Panen Padi	Luas Panen Padi	Luas Panen Padi	Luas Panen Padi	Luas Panen Padi	Luas Panen Padi	Luas Panen Padi	102,044	100,205	98.20%
		Luas Panen Jagung	Luas Panen Jagung	Luas Panen Jagung	Luas Panen Jagung	Luas Panen Jagung	Luas Panen Jagung	Luas Panen Jagung	2,134	1,827	85.61%
		Luas Panen Kedelai	Luas Panen Kedelai	Luas Panen Kedelai	Luas Panen Kedelai	Luas Panen Kedelai	Luas Panen Kedelai	Luas Panen Kedelai	615.95	466	75.66%
		Prosentase Kerusakan Tanaman Pangan Akibat Serangan OPT Utama dan DPI	Prosentase Kerusakan Tanaman Pangan Akibat Serangan OPT Utama dan DPI	Prosentase Kerusakan Tanaman Pangan Akibat Serangan OPT Utama dan DPI	Prosentase Kerusakan Tanaman Pangan Akibat Serangan OPT Utama dan DPI	Prosentase Kerusakan Tanaman Pangan Akibat Serangan OPT Utama dan DPI	Prosentase Kerusakan Tanaman Pangan Akibat Serangan OPT Utama dan DPI	Prosentase Kerusakan Tanaman Pangan Akibat Serangan OPT Utama dan DPI	≤ 2	0.82	159.00%
	Hortikultura										
	Sasaran	Meningkatnya Jumlah Luas Tanam Tanaman Hortikultura	Meningkatnya Jumlah Luas Tanam Tanaman Hortikultura	Meningkatnya Jumlah Luas Tanam Tanaman Hortikultura	Meningkatnya Jumlah Luas Tanam Tanaman Hortikultura	Meningkatnya Jumlah Luas Tanam Tanaman Hortikultura	Meningkatnya Jumlah Luas Tanam Tanaman Hortikultura	Meningkatnya Jumlah Luas Tanam Tanaman Hortikultura			
		Meningkatnya Luas Panen Tanaman Hortikultura	Meningkatnya Luas Panen Tanaman Hortikultura	Meningkatnya Luas Panen Tanaman Hortikultura	Meningkatnya Luas Panen Tanaman Hortikultura	Meningkatnya Luas Panen Tanaman Hortikultura	Meningkatnya Luas Panen Tanaman Hortikultura	Meningkatnya Luas Panen Tanaman Hortikultura			
		Menurunnya Kerusakan Tanaman Hortikultura Akibat Serangan OPT	Menurunnya Kerusakan Tanaman Hortikultura Akibat Serangan OPT	Menurunnya Kerusakan Tanaman Hortikultura Akibat Serangan OPT	Menurunnya Kerusakan Tanaman Hortikultura Akibat Serangan OPT	Menurunnya Kerusakan Tanaman Hortikultura Akibat Serangan OPT	Menurunnya Kerusakan Tanaman Hortikultura Akibat Serangan OPT	Menurunnya Kerusakan Tanaman Hortikultura Akibat Serangan OPT			
	Indikator Kinerja	Luas Tanam Jeruk	Luas Tanam Jeruk	Luas Tanam Jeruk	Luas Tanam Jeruk	Luas Tanam Jeruk	Luas Tanam Jeruk	Luas Tanam Jeruk	7,279	7,252	99.63%
		Luas Tanam Nenas Varietas Tamban	Luas Tanam Nenas Varietas Tamban	Luas Tanam Nenas Varietas Tamban	Luas Tanam Nenas Varietas Tamban	Luas Tanam Nenas Varietas Tamban	Luas Tanam Nenas Varietas Tamban	Luas Tanam Nenas Varietas Tamban	440	440	100.00%

		Luas Tanam Kueni Anjir	Luas Tanam Kueni Anjir	Luas Tanam Kueni Anjir	Luas Tanam Kueni Anjir	Luas Tanam Kueni Anjir	Luas Tanam Kueni Anjir	Luas Tanam Kueni Anjir	745	745	100.00%
		Luas Tanam Tanaman Hias	Luas Tanam Tanaman Hias	Luas Tanam Tanaman Hias	Luas Tanam Tanaman Hias	Luas Tanam Tanaman Hias	Luas Tanam Tanaman Hias	Luas Tanam Tanaman Hias	1	1	100.00%
		Luas Tanam Cabai Rawit	Luas Tanam Cabai Rawit	Luas Tanam Cabai Rawit	Luas Tanam Cabai Rawit	Luas Tanam Cabai Rawit	Luas Tanam Cabai Rawit	Luas Tanam Cabai Rawit	210	262.50	125.00%
		Luas Tanam Cabai Besar	Luas Tanam Cabai Besar	Luas Tanam Cabai Besar	Luas Tanam Cabai Besar	Luas Tanam Cabai Besar	Luas Tanam Cabai Besar	Luas Tanam Cabai Besar	112	171	152.68%
		Luas Tanam Bawang Merah	Luas Tanam Bawang Merah	Luas Tanam Bawang Merah	Luas Tanam Bawang Merah	Luas Tanam Bawang Merah	Luas Tanam Bawang Merah	Luas Tanam Bawang Merah	10.50	11	104.76%
		Luas Tanam Aneka Tanaman Biofarmaka (Tanaman Obat)	Luas Tanam Aneka Tanaman Biofarmaka (Tanaman Obat)	Luas Tanam Aneka Tanaman Biofarmaka (Tanaman Obat)	Luas Tanam Aneka Tanaman Biofarmaka (Tanaman Obat)	Luas Tanam Aneka Tanaman Biofarmaka (Tanaman Obat)	Luas Tanam Aneka Tanaman Biofarmaka (Tanaman Obat)	Luas Tanam Aneka Tanaman Biofarmaka (Tanaman Obat)	1	1	100.00%
		Luas Panen Jeruk Varietas Siam Banjar	Luas Panen Jeruk Varietas Siam Banjar	Luas Panen Jeruk Varietas Siam Banjar	Luas Panen Jeruk Varietas Siam Banjar	Luas Panen Jeruk Varietas Siam Banjar	Luas Panen Jeruk Varietas Siam Banjar	Luas Panen Jeruk Varietas Siam Banjar	5,535	5,536	100.02%
		Luas Panen Nenas	Luas Panen Nenas	Luas Panen Nenas	Luas Panen Nenas	Luas Panen Nenas	Luas Panen Nenas	Luas Panen Nenas	151	151.34	100.23%
		Luas Panen Kueni Anjir	Luas Panen Kueni Anjir	Luas Panen Kueni Anjir	Luas Panen Kueni Anjir	Luas Panen Kueni Anjir	Luas Panen Kueni Anjir	Luas Panen Kueni Anjir	344	346.08	100.60%
		Luas Panen Cabai Rawit	Luas Panen Cabai Rawit	Luas Panen Cabai Rawit	Luas Panen Cabai Rawit	Luas Panen Cabai Rawit	Luas Panen Cabai Rawit	Luas Panen Cabai Rawit	205	318.50	155.37%
		Luas Panen Cabai Besar	Luas Panen Cabai Besar	Luas Panen Cabai Besar	Luas Panen Cabai Besar	Luas Panen Cabai Besar	Luas Panen Cabai Besar	Luas Panen Cabai Besar	109	181	166.06%
		Luas Panen Bawang Merah	Luas Panen Bawang Merah	Luas Panen Bawang Merah	Luas Panen Bawang Merah	Luas Panen Bawang Merah	Luas Panen Bawang Merah	Luas Panen Bawang Merah	10	10	100.00%
		Prosentase Kerusakan Tanaman Hortikultura Akibat Serangan OPT	Prosentase Kerusakan Tanaman Hortikultura Akibat Serangan OPT	Prosentase Kerusakan Tanaman Hortikultura Akibat Serangan OPT	Prosentase Kerusakan Tanaman Hortikultura Akibat Serangan OPT	Prosentase Kerusakan Tanaman Hortikultura Akibat Serangan OPT	Prosentase Kerusakan Tanaman Hortikultura Akibat Serangan OPT	Prosentase Kerusakan Tanaman Hortikultura Akibat Serangan OPT	≤ 2	1.40	130.00%

	PSP										
	Sasaran	Meningkatnya Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pertanian	Meningkatnya Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pertanian	Meningkatnya Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pertanian	Meningkatnya Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pertanian	Meningkatnya Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pertanian	Meningkatnya Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pertanian	Meningkatnya Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pertanian			
		Meningkatnya Kualitas Lahan Pertanian	Meningkatnya Kualitas Lahan Pertanian	Meningkatnya Kualitas Lahan Pertanian	Meningkatnya Kualitas Lahan Pertanian	Meningkatnya Kualitas Lahan Pertanian	Meningkatnya Kualitas Lahan Pertanian	Meningkatnya Kualitas Lahan Pertanian			
	Indikator Kinerja	Prosentase Alsintan yang Dimanfaatkan oleh Kelompok Tani	Prosentase Alsintan yang Dimanfaatkan oleh Kelompok Tani	Prosentase Alsintan yang Dimanfaatkan oleh Kelompok Tani	Prosentase Alsintan yang Dimanfaatkan oleh Kelompok Tani	Prosentase Alsintan yang Dimanfaatkan oleh Kelompok Tani	Prosentase Alsintan yang Dimanfaatkan oleh Kelompok Tani	Prosentase Alsintan yang Dimanfaatkan oleh Kelompok Tani	90	90	100.00%
		Luas lahan yang Kondisi Tanahnya Ideal Untuk Pertanaman Tanaman Pangan dan Hortikultura	Luas lahan yang Kondisi Tanahnya Ideal Untuk Pertanaman Tanaman Pangan dan Hortikultura	Luas lahan yang Kondisi Tanahnya Ideal Untuk Pertanaman Tanaman Pangan dan Hortikultura	Luas lahan yang Kondisi Tanahnya Ideal Untuk Pertanaman Tanaman Pangan dan Hortikultura	Luas lahan yang Kondisi Tanahnya Ideal Untuk Pertanaman Tanaman Pangan dan Hortikultura	Luas lahan yang Kondisi Tanahnya Ideal Untuk Pertanaman Tanaman Pangan dan Hortikultura	Luas lahan yang Kondisi Tanahnya Ideal Untuk Pertanaman Tanaman Pangan dan Hortikultura	495	495	100.00%
	PSDMP										
	Sasaran	Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia Pertanian	Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia Pertanian	Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia Pertanian	Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia Pertanian	Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia Pertanian	Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia Pertanian	Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia Pertanian			
		Meningkatnya Penerapan Teknologi Pengembangan TPH tk. KT	Meningkatnya Penerapan Teknologi Pengembangan TPH tk. KT	Meningkatnya Penerapan Teknologi Pengembangan TPH tk. KT	Meningkatnya Penerapan Teknologi Pengembangan TPH tk. KT	Meningkatnya Penerapan Teknologi Pengembangan TPH tk. KT	Meningkatnya Penerapan Teknologi Pengembangan TPH tk. KT	Meningkatnya Penerapan Teknologi Pengembangan TPH tk. KT			
		Meningkatnya Kelas Kelompok Tani	Meningkatnya Kelas Kelompok Tani	Meningkatnya Kelas Kelompok Tani	Meningkatnya Kelas Kelompok Tani	Meningkatnya Kelas Kelompok Tani	Meningkatnya Kelas Kelompok Tani	Meningkatnya Kelas Kelompok Tani			
	Indikator Kinerja	Prosentase Penyuluh Yang Dapat Memenuhi RKTP Seluruhnya	Prosentase Penyuluh Yang Dapat Memenuhi RKTP Seluruhnya	Prosentase Penyuluh Yang Dapat Memenuhi RKTP Seluruhnya	Prosentase Penyuluh Yang Dapat Memenuhi RKTP Seluruhnya	Prosentase Penyuluh Yang Dapat Memenuhi RKTP Seluruhnya	Prosentase Penyuluh Yang Dapat Memenuhi RKTP Seluruhnya	Prosentase Penyuluh Yang Dapat Memenuhi RKTP Seluruhnya	85	85	100.00%

[illegible]

[illegible]

	Indikator Kinerja	Luas lahan KT yang dimonitoring	Luas lahan KT yang dimonitoring	Luas lahan KT yang dimonitoring	Luas lahan KT yang dimonitoring	Luas lahan KT yang dimonitoring	Luas lahan KT yang dimonitoring	Luas lahan KT yang dimonitoring	1,200	1,200	100.00%
		Jumlah KT yang mendapat bantuan Pestisida	Jumlah KT yang mendapat bantuan Pestisida	Jumlah KT yang mendapat bantuan Pestisida	Jumlah KT yang mendapat bantuan Pestisida	Jumlah KT yang mendapat bantuan Pestisida	Jumlah KT yang mendapat bantuan Pestisida	Jumlah KT yang mendapat bantuan Pestisida	35	35	100.00%
		Jumlah Petani yang mampu menjawab pertanyaan lebih dari 80% tentang teknik pengendalian OPT utama Tan. Pangan dan DPI	Jumlah Petani yang mampu menjawab pertanyaan lebih dari 80% tentang teknik pengendalian OPT utama Tan. Pangan dan DPI	Jumlah Petani yang mampu menjawab pertanyaan lebih dari 80% tentang teknik pengendalian OPT utama Tan. Pangan dan DPI	Jumlah Petani yang mampu menjawab pertanyaan lebih dari 80% tentang teknik pengendalian OPT utama Tan. Pangan dan DPI	Jumlah Petani yang mampu menjawab pertanyaan lebih dari 80% tentang teknik pengendalian OPT utama Tan. Pangan dan DPI	Jumlah Petani yang mampu menjawab pertanyaan lebih dari 80% tentang teknik pengendalian OPT utama Tan. Pangan dan DPI	Jumlah Petani yang mampu menjawab pertanyaan lebih dari 80% tentang teknik pengendalian OPT utama Tan. Pangan dan DPI	1,200	1,200	100.00%
	Hortikultura										
	Buah dan Flori										
	Sasaran	Terlaksananya Pengadaan Saprodi Untuk Pengembangan Buah dan Tanaman Hias	Terlaksananya Pengadaan Saprodi Untuk Pengembangan Buah dan Tanaman Hias	Terlaksananya Pengadaan Saprodi Untuk Pengembangan Buah dan Tanaman Hias	Terlaksananya Pengadaan Saprodi Untuk Pengembangan Buah dan Tanaman Hias	Terlaksananya Pengadaan Saprodi Untuk Pengembangan Buah dan Tanaman Hias	Terlaksananya Pengadaan Saprodi Untuk Pengembangan Buah dan Tanaman Hias	Terlaksananya Pengadaan Saprodi Untuk Pengembangan Buah dan Tanaman Hias			
		Terlaksananya SL GAP utk Petani Jeruk	Terlaksananya SL GAP utk Petani Jeruk	Terlaksananya SL GAP utk Petani Jeruk	Terlaksananya SL GAP utk Petani Jeruk	Terlaksananya SL GAP utk Petani Jeruk	Terlaksananya SL GAP utk Petani Jeruk	Terlaksananya SL GAP utk Petani Jeruk			
	Indikator Kinerja	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Untuk Pengembangan Jeruk	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Untuk Pengembangan Jeruk	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Untuk Pengembangan Jeruk	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Untuk Pengembangan Jeruk	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Untuk Pengembangan Jeruk	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Untuk Pengembangan Jeruk	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Untuk Pengembangan Jeruk	6	6	100.00%
		Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Untuk Pengembangan Nenas	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Untuk Pengembangan Nenas	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Untuk Pengembangan Nenas	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Untuk Pengembangan Nenas	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Untuk Pengembangan Nenas	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Untuk Pengembangan Nenas	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Untuk Pengembangan Nenas	4	4	100.00%
		Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Untuk Pengembangan Kueni	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Untuk Pengembangan Kueni	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Untuk Pengembangan Kueni	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Untuk Pengembangan Kueni	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Untuk Pengembangan Kueni	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Untuk Pengembangan Kueni	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Untuk Pengembangan Kueni	3	3	100.00%

		Jumlah Saprodi Yang Disediakan Untuk Pengembangan Tanaman Hias	Jumlah Saprodi Yang Disediakan Untuk Pengembangan Tanaman Hias	Jumlah Saprodi Yang Disediakan Untuk Pengembangan Tanaman Hias	Jumlah Saprodi Yang Disediakan Untuk Pengembangan Tanaman Hias	Jumlah Saprodi Yang Disediakan Untuk Pengembangan Tanaman Hias	Jumlah Saprodi Yang Disediakan Untuk Pengembangan Tanaman Hias	Jumlah Saprodi Yang Disediakan Untuk Pengembangan Tanaman Hias	465	465	100.00%
		Jumlah Petani Jeruk Mampu Menjawab 80% Post Test Tentang Teknik Budidaya Sesuai SOP-GAP Jeruk	Jumlah Petani Jeruk Mampu Menjawab 80% Post Test Tentang Teknik Budidaya Sesuai SOP-GAP Jeruk	Jumlah Petani Jeruk Mampu Menjawab 80% Post Test Tentang Teknik Budidaya Sesuai SOP-GAP Jeruk	Jumlah Petani Jeruk Mampu Menjawab 80% Post Test Tentang Teknik Budidaya Sesuai SOP-GAP Jeruk	Jumlah Petani Jeruk Mampu Menjawab 80% Post Test Tentang Teknik Budidaya Sesuai SOP-GAP Jeruk	Jumlah Petani Jeruk Mampu Menjawab 80% Post Test Tentang Teknik Budidaya Sesuai SOP-GAP Jeruk	Jumlah Petani Jeruk Mampu Menjawab 80% Post Test Tentang Teknik Budidaya Sesuai SOP-GAP Jeruk	60	60	100.00%
	Sayuran dan Aneka Tanaman										
	Sasaran	Terlaksananya Pengadaan Saprodi Untuk Pengembangan Sayuran dan Tanaman Biofarmaka	Terlaksananya Pengadaan Saprodi Untuk Pengembangan Sayuran dan Tanaman Biofarmaka	Terlaksananya Pengadaan Saprodi Untuk Pengembangan Sayuran dan Tanaman Biofarmaka	Terlaksananya Pengadaan Saprodi Untuk Pengembangan Sayuran dan Tanaman Biofarmaka	Terlaksananya Pengadaan Saprodi Untuk Pengembangan Sayuran dan Tanaman Biofarmaka	Terlaksananya Pengadaan Saprodi Untuk Pengembangan Sayuran dan Tanaman Biofarmaka	Terlaksananya Pengadaan Saprodi Untuk Pengembangan Sayuran dan Tanaman Biofarmaka			
		Terlaksananya Pelatihan Terhadap Petani Sayuran	Terlaksananya Pelatihan Terhadap Petani Sayuran	Terlaksananya Pelatihan Terhadap Petani Sayuran	Terlaksananya Pelatihan Terhadap Petani Sayuran	Terlaksananya Pelatihan Terhadap Petani Sayuran	Terlaksananya Pelatihan Terhadap Petani Sayuran	Terlaksananya Pelatihan Terhadap Petani Sayuran			
	Indikator Kinerja	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk Pengembangan Cabai Rawit	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk Pengembangan Cabai Rawit	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk Pengembangan Cabai Rawit	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk Pengembangan Cabai Rawit	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk Pengembangan Cabai Rawit	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk Pengembangan Cabai Rawit	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk Pengembangan Cabai Rawit	7	7	100.00%
		Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk pengembangan Cabai Besar	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk pengembangan Cabai Besar	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk pengembangan Cabai Besar	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk pengembangan Cabai Besar	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk pengembangan Cabai Besar	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk pengembangan Cabai Besar	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk pengembangan Cabai Besar	7	7	100.00%

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

	Indikator Kinerja	Jumlah Alsintan Yang Dipelihara	Jumlah Alsintan Yang Dipelihara	Jumlah Alsintan Yang Dipelihara	Jumlah Alsintan Yang Dipelihara	Jumlah Alsintan Yang Dipelihara	Jumlah Alsintan Yang Dipelihara	Jumlah Alsintan Yang Dipelihara	118	118	100.00%
		Jumlah Operator Alsintan Yang meningkat Kemampuannya Dalam Pengoperasionalan Alat Pertanian	Jumlah Operator Alsintan Yang meningkat Kemampuannya Dalam Pengoperasionalan Alat Pertanian	Jumlah Operator Alsintan Yang meningkat Kemampuannya Dalam Pengoperasionalan Alat Pertanian	Jumlah Operator Alsintan Yang meningkat Kemampuannya Dalam Pengoperasionalan Alat Pertanian	Jumlah Operator Alsintan Yang meningkat Kemampuannya Dalam Pengoperasionalan Alat Pertanian	Jumlah Operator Alsintan Yang meningkat Kemampuannya Dalam Pengoperasionalan Alat Pertanian	Jumlah Operator Alsintan Yang meningkat Kemampuannya Dalam Pengoperasionalan Alat Pertanian	50	50	100.00%

Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Ir. Murniati, MP
NIP. 19650606 199703 2 002

Lampiran : 2

Laporan Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala

Tahun : 2019

CAPAI KINERJA PROGRAM

1. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani (15)

Capaian Kinerja Program Peningkatan Kesejahteraan Petani sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1.1 : Capaian Kinerja Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Tahun 2019.

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target (%)	Realisasi (%)	Realisasi (%)	Sumber Data	Keterangan
1	Meningkatnya Kelas Kelompok Tani	Prosentase Kelompok Tani Yang Meningkatkan Kelas Kelompoknya	8	8	100	PSDMP	Target 8% (12 KT) dari 156 KT. Realisasi 100%

2. Program Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan (18)

Tabel 2.1. : Capaian Kinerja Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tahun 2019.

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target (%)	Realisasi (%)	Realisasi (%)	Sumber Data	Keterangan
1	Meningkatnya Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pertanian	Prosentase Alsintan yang Dimanfaatkan Oleh Kelompok Tani	90	90	100	PSP	Target 90% dari 6 Unit Alsintan yang disediakan, 118 Unit Alsintan yang dipelihara dan 50 Orang Operator Alsintan yang dilatih pada tahun berjalan Realisasi 100%

2	Meningkatnya Penerapan Teknologi Pengembangan TPH tk. KT	Prosentase Petani Yang Menerapkan Paket Teknologi Anjuran	85	85	100	PSDMP	Target 85% (34 Ha) dari 40 Ha. Realisasi 100%
---	--	---	----	----	-----	-------	---

3. Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan (19)

Tabel 3.1. : Capaian Kinerja Kinerja Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan Tahun 2019.

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	Realisasi (%)	Sumber Data	Keterangan
1	Meningkatnya Jumlah Luas Tanam Tanaman Pangan	Luas Tanam Padi	105.200	104.022	98,88	TP	
		Luas Tanam Jagung	2.200	1.769	80,41	TP	
		Luas Tanam Kedelai	635	561	88,35	TP	
2	Meningkatnya Luas Panen Tanaman Pangan	Luas Panen Padi	102.044	100.205	98,20	TP	
		Luas Panen Jagung	2.134	1.827	85,61	TP	
		Luas Panen Kedelai	615.95	466	75,66	TP	
3	Menurunnya Kerusakan Tanaman Pangan Akibat OPT Utama dan DPI	Prosentase Kerusakan Tanaman Pangan Akibat Serangan OPT Utama dan DPI	≤ 2	0,82	159	TP	
4	Meningkatnya Luas Tanam Tanaman Hortikultura	Luas Tanam Jeruk	7.279	7.252	99,63	Horti	
		Luas Tanam Nenas Varietas Tamban	440	440	100	Horti	
		Luas Tanam Kueni Anjir	745	745.00	100	Horti	
		Luas Tanam Tanaman Hias	1	1	100	Horti	
		Luas Tanam Cabai Rawit	210	262,50	125	Horti	
		Luas Tanam Cabai Besar	112	171	152,68	Horti	
		Luas Tanam Bawang Merah	10.50	11	104,76	Horti	

		Luas Tanam Aneka Tanaman Biofarmaka (Tanaman Obat)	1	1	100	Horti	
5	Meningkatnya Luas Panen Tanaman Hortikultura	Luas Panen Jeruk Varietas	5.535	5.536	100,02	Horti	
		Luas Panen Nenas	151	151,34	100,23	Horti	
		Luas Panen Kueni	344	346,08	100,60	Horti	
		Luas Panen Cabai Rawit	205	318,50	155,37	Horti	
		Luas Panen Cabai Besar	109	181	166,06	Horti	
		Luas Panen Bawang Merah	10	10	100	Horti	
6	Menurunnya kerusakan Tanaman Hortikultura akibat serangan OPT	Prosentase Kerusakan Tanaman Hortikultura akibat serangan OPT	≤ 2	1,40	130	Horti	

4. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan (20)

Tabel 4.1. : Capaian Kinerja Kinerja Program Pemberdayaan Penyuluh Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan Tahun 2019.

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target (%)	Realisasi (%)	Realsasi (%)	Sumber Data	Keterangan
1	Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia Pertanian	Prosentase Penyuluh Yang dapat Memenuhi RKTP Seluruhnya	85	85	100	PSDMP	Target 85% (156 Orang) dari 184 Orang Realisasi 100%

5. Program Pengembangan Lahan dan Air (25)

Tabel 5.1. : Capaian Kinerja Kinerja Program Pengembangan Lahan dan Air Tahun 2019.

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi	Realsasi (%)	Sumber Data	Keterangan
1	Meningkatnya Kualitas Lahan Pertanian	Luas lahan yang Kondisi Tanahnya Ideal Untuk Pertanaman Tanaman Pangan dan Hortikultura	495	495	100	PSP	

Lampiran : 3

Laporan Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Barito Kuala

Tahun : 2019.

**CAPAIAN KINERJA KEGIATAN DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
KABUPATEN BARITO KUALA
TAHUN 2019.**

1. Kegiatan Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani

Capaian kinerja Kegiatan Kegiatan Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Peningkatan Kemampuan Lembaga Petani Tahun 2019.

No.	Program (<i>Sasaran Program</i>)	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
1	Meningkatnya Kelas Kelompok Tani	Prosentase Kelompok Tani yang Meningkatkan Kelas Kelompoknya	Terlaksananya Pembinaan Manajemen Kelembagaan Petani	Jumlah Kelembagaan Petani Yang Dibina	156	150	96,15	Kelembagaan	Target : 156 KT Realisasi : 150 KT (96,15%)

2. Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/ Perkebunan Tepat Guna

Capaian kinerja Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/ Perkebunan Tepat Guna Tahun 2019

No.	Program (<i>Sasaran Program</i>)	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
1	Meningkatnya Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pertanian	Prosentase Alsintan yang Dimanfaatkan Oleh Kelompok Tani	Terlaksananya Pengadaan Alsintan	Jumlah Alsintan yang Disediakan	6	6	100	PAMP	Target : 6 Unit Realisasi : 6 Unit (100%)

3. Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/ Perkebunan Tepat Guna

Capaian kinerja Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/ Perkebunan Tepat Guna sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/ Perkebunan Tepat Guna Tahun 2019.

No.	Program (<i>Sasaran Program</i>)	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
1	Meningkatnya Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pertanian	Prosentase Alsintan yang Dimanfaatkan Oleh Kelompok Tani	Terlaksananya Perawatan dan Perbaikan Alat Pertanian	Jumlah Alsintan Yang Dipelihara	118	118	100	UPT Alsintan	Target : 118 Unit Realisasi : 118 Unit (100%)

4. Kegiatan Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna

Capaian kinerja Kegiatan Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Penyuluhan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat Guna Tahun 2019

No.	Program (Sasaran Program)	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
1	Meningkatnya Penerapan Teknologi Pengembangan TPH tk. KT	Prosentase Petani Yang Menerapkan Paket Teknologi Anjuran	Terlaksananya Demplot Penerapan Teknologi Anjuran Pada Tanaman Pangan dan Hortikultura	Luas Demplot Teknologi Anjuran	40	49,50	123,75	Penyuluhan	Target : 40 Ha Realisasi : 49,50 Ha (123,75%)

5. Kegiatan Pelatihan dan Bimbingan Pengoperasian Teknologi Pertanian/ Perkebunan Tepat Guna

Capaian kinerja Kegiatan Pelatihan dan Bimbingan Pengoperasian Teknologi Pertanian/ Perkebunan Tepat Guna sebagaimana tabel berikut :

Tabel 5.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Pelatihan dan Bimbingan Pengoperasian Teknologi Pertanian/ Perkebunan Tepat Guna Tahun 2019.

No.	Program (Sasaran Program)	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
1	Meningkatnya Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pertanian	Prosentase Alsintan yang Dimanfaatkan Oleh Kelompok Tani	Terlaksananya Pelatihan Operator Alsintan	Jumlah Operator Alsintan Yang Meningkatkan Kemampuan nya Dalam Pengoperasian Alat Pertanian	50	50	100	UPT Alsintan	Target : 50 Orang Realisasi : 50 Orang (50%)

6. Kegiatan Pengembangan Bibit Unggul Pertanian/ Perkebunan

Capaian kinerja Kegiatan Pengembangan Bibit Unggul Pertanian/ Perkebunan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 6.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Pengembangan Bibit Unggul Pertanian/ Perkebunan Tahun 2019

No.	Program (Sasaran Program)	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
1	Meningatnya Luas Tanam Tanaman Hortikultura	Luas Tanam Jeruk	Tersedianya Bibit Buah Unggulan Daerah	Jumlah Bibit Jeruk Berlabel Biru	20.000	20.000	100	UPT BBI Horti	Target : 20.000 Pohon Realisasi : 20.000 Pohon (100%)
				Jumlah Bibit Kueni Anjir	500	500	100	UPT BBI Horti	Target : 500 Pohon Realisasi : 500 Pohon (100%)

7. Kegiatan Fasillitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman

Capaian kinerja Kegiatan Fasillitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman sebagaimana tabel berikut :

Tabel 7.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Fasillitasi Pembinaan dan Pengembangan Sayuran dan Aneka Tanaman Tahun 2019

No.	Program (Sasaran Program)	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
1	Meningatnya Luas Tanam dan Luas Panen Tanaman Hortikultura	Luas Tanam dan Luas Panen Cabai Rawit	Terlaksananya Pengadaan Saprodi Untuk Pengembangan Sayuran dan Tanaman	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk Pengembangan Cabai Rawit	7	7	100	Sayuran dan Aneka Tanaman	Target : 7 Jenis Realisasi : 7 Jenis (100%)
		Luas Tanam dan Luas Panen Cabai Besar	Biofarmaka	Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk pengembangan Cabai Besar	7	7	100	Sayuran dan Aneka Tanaman	Target : 7 Jenis Realisasi : 7 Jenis (100%)

		Luas Tanam dan Luas Panen Bawang Merah		Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk Pengembangan Bawang Merah	8	8	100	Sayuran dan Aneka Tanaman	Target : 8 Jenis Realisasi : 8 Jenis (100%)
		Luas Tanam Aneka Tanaman Biofarmaka (Tanaman Obat)		Jumlah Saprodi Yang Disediakan Untuk Pengembangan Tanaman Biofarmaka (Tan.Obat)	175	175	100	Sayuran dan Aneka Tanaman	Target : 175 Polibag Realisasi : 175 Polibag (100%)
				Jumlah Petani Yang Mampu Menjawab Pertanyaan Lebih dari 80% Tentang Teknik Budidaya Sayuran	100	90	90	Sayuran dan Aneka Tanaman	Target : 100 Org Realisasi : 90 Org (90%)

8. Kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi

Capaian kinerja Kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi sebagaimana tabel berikut :

Tabel 8.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi Tahun 2019

No.	Program (<i>Sasaran Program</i>)	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
1	Meningkatnya Jumlah Luas Tanam dan Luas Panen Tanaman Pangan	Luas Tanam dan Luas Panen Padi	Terlaksananya Pengadaan Saprodi Untuk Pengembangan Padi	Jumlah Jenis Saprodi yang Disediakan Utk Pengembangan Padi	6	6	100	Padi	Target : 6 Jenis Realisasi : 6 Jenis (100%)
			Terlaksananya Sosialisasi Kegiatan Pengembangan Padi	Jumlah Petani yang Mampu Menjawab Pertanyaan Lebih dari 80% Tentang Pengembangan Padi	440	440	100	Padi	Target : 440 Org Realisasi : 440 Org (100%)

9. Kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Palawija

Capaian kinerja Kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Palawija sebagaimana tabel berikut :

Tabel 9.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Palawija Tahun 2019

No.	Program (Sasaran Program)	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
1	Meningkatnya Jumlah Luas Tanam dan Luas Panen Tanaman Pangan	Luas Tanam dan Luas Panen Jagung	Terlaksananya Pengadaan Saprodi Untuk Pengembangan Jagung	Jumlah Jenis Saprodi yang Disediakan Untuk Pengembangan Jagung	5	5	100	Palawija	Target : 5 Jenis Realisasi : 5 Jenis (100%)
		Luas Tanam dan Luas Panen Kedelai	Terlaksananya Pengadaan Saprodi Untuk Pengembangan Kedelai	Jumlah Jenis Saprodi yang Disediakan Untuk Pengembangan Kedelai	6	6	100	Palawija	Target : 6 Jenis Realisasi : 6 Jenis (100%)
			Terlaksananya Sosialisasi Kegiatan Pengembangan Palawija	Jumlah Petani yang Mampu Menjawab Pertanyaan Lebih dari 80% Tentang Pengembangan Palawija	250	250	100	Palawija	Target : 250 Org Realisasi : 250 Org (100%)

10. Kegiatan Pengembangan Perbenihan/Perbibitan

Capaian kinerja Kegiatan Pengembangan Perbenihan/Perbibitan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 10.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Tahun 2019.

No.	Program (Sasaran Program)	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
1	Meningkatnya Jumlah Luas Tanam dan Luas Panen Tanaman Pangan	Luas Tanam dan Luas Panen Padi	Terlaksananya Pembenihan Padi Unggul	Jumlah Benih Padi Unggul Bersertifikat	25.000	27.600	110,40	UPT BBI Barambai	Target : 25.000 Kg Realisasi : 27.600 Kg (110,40%)

11. Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura

Capaian kinerja Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura sebagaimana tabel berikut :

Tabel 11.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Perbenihan dan Perlindungan Hortikultura Tahun 2019

No.	Program (Sasaran Program)	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
1	Menurunnya Kerusakan Tanaman Hortikultura Akibat Serangan OPT	Prosentase Kerusakan Tanaman Hortikultura Akibat Serangan OPT	Terlaksananya Monitoring Terhadap Pertanaman Tanaman Hortikultura	Luas Lahan KT yang Dimonitoring	260	309	118,85	Perlindungan Horti	Target : 260 Ha Realisasi : 309 Ha (118,85%)
			Terlaksananya Penyaluran Pestisida Terhadap KT Hortikultura	Jumlah KT Hortikultura Yang Menerima Bantuan Pestisida	10	10	100	Perlindungan Horti	Target : 10 KT Realisasi : 10 KT (100%)

			Terlaksananya Bimbingan Teknis Pengendalian OPT Hortikultura	Jumlah Petani yang Mampu Menjawab Pertanyaan Lebih dari 80% Tentang Teknik Pengendalian OPT Hortikultura	128	130	101,56	Perlindungan Horti	Target : 128 Orang Realisasi : 130 Orang (101,56%)
--	--	--	--	--	-----	-----	--------	--------------------	--

12. Kegiatan Pembinaan Perlindungan Tanaman Pangan

Capaian kinerja Kegiatan Pembinaan Perlindungan Tanaman Pangan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 12.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Pembinaan Perlindungan Tanaman Pangan Tahun 2019.

No.	Program (Sasaran Program)	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
1	Menurunnya Kerusakan Tanaman Pangan Akibat OPT Utama dan DPI	Prosentase Kerusakan Tanaman Pangan Akibat Serangan OPT Utama dan DPI	Terlaksananya Monitoring Terhadap Pertanaman Tan. Pangan	Luas Lahan KT yang Dimonitoring	1.200	1.200	100	Perlindungan TP	Target : 1.200 Ha Realisasi : 1.200 Ha (100%)
			Terlaksananya Penyaluran Pestisida Terhadap KT	Jumlah KT Yang Mendapat Bantuan Pestisida	35	35	100	Perlindungan TP	Target : 35 KT Realisasi : 35KT (100%)
			Terlaksananya Bimbingan Teknis Pengendalian OPT Utama Tan. Pangan dan DPI	Jumlah Petani yang Mampu Menjawab Pertanyaan Lebih Dari 80% Tentang Teknik Pengendalian OPT Utama TP dan DPI	1.200	1.200	100	Perlindungan TP	Target : 1.200 Orang Realisasi : 1.200 Orang (100%)

13. Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Buah dan Florikultura

Capaian kinerja Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Buah dan Florikultura sebagaimana tabel berikut :

Tabel 13.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Buah dan Florikultura Tahun 2019

No.	Program	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
	(Sasaran Program)								
1	Meningatnya Luas Tanam dan Luas Panen Tanaman Hortikultura	Luas Tanam dan Luas Panen Jeruk	Terlaksananya Pengadaan Saprodi Untuk Pengembangan Buah dan Tanaman Hias	Jumlah Jenis Saprodi yang SediakanUtk Pengembangan Jeruk	6	6	100	Buah dan Flori	Target : 6 Jenis Realisasi : 6 Jenis (100%)
		Luas Tanam dan Luas Panen Nenas Varietas Tamban		Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk Pengembangan Nenas	4	4	100	Buah dan Flori	Target : 4 Jenis Realisasi : 4 Jenis (100%)
		Luas Tanam dan Luas Panen Kueni		Jumlah Jenis Saprodi yang sediakan Utk Pengembangan Kueni	3	3	100	Buah dan Flori	Target : 3 Jenis Realisasi : 3 Jenis (100%)
		Luas Tanam Tanaman Hias		Jumlah Saprodi Yang Disediakan Untuk Pengembangan Tanaman Hias	465	465	100	Buah dan Flori	Target : 465 Polibag Realisasi : 465 Polibag (100%)

			Terlaksananya SL GAP untuk Petani Jeruk	Jumlah Petani Jeruk Yang Mampu Menjawab 80% Post Test Tentang Budidaya Jeruk Sesuai SOP-GAP Jeruk	60	60	100	Buah dan Flori	Target : 60 Org Realisasi : 60 Org (100%)
--	--	--	---	---	----	----	-----	----------------	--

14. Kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/ Perkebunan

Capaian kinerja Kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/ Perkebunan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 14.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/ Perkebunan Tahun 2019.

No.	Program (Sasaran Program)	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
1	Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia Pertanian	Prosentase Penyuluh Yang dapat Memenuhi RKTP Seluruhnya	Terlaksananya Pembinaan Terhadap Penyuluh Pertanian	Jumlah Penyuluh yang Mampu Memenuhi 16 Indikator Kinerja Penyuluh	184	184	100	Penyuluhan	Target : 184 Orang Realisasi : 184 Orang (100%)

15. Kegiatan Pengembangan Lahan

Capaian kinerja Kegiatan Pengembangan Lahan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 15.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Pengembangan Lahan Tahun 2019

No.	Program (Sasaran Program)	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
1	Meningkatnya Kualitas Lahan Pertanian	Luas lahan yang Kondisi Tanahnya Ideal Untuk Pertanaman Tanaman Pangan dan Hortikultura	Terlaksananya Pengadaan Saprodi Pertanian	Jumlah Pembenah Tanah Yang Disediakan	1.320	1.320	100	PLA	Target : 1.320 Kg Realisasi : 1.320 Kg (100%)

16. Kegiatan Pengembangan Tata Guna Air

Capaian kinerja Kegiatan Pengembangan Tata Guna Air sebagaimana tabel berikut :

Tabel 16.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Pengembangan Tata Guna Air Tahun 2019

No.	Program (Sasaran Program)	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
1	Meningkatnya Kualitas Lahan Pertanian	Luas lahan yang Kondisi Tanahnya Ideal Untuk Pertanaman Tanaman Pangan dan Hortikultura	Terlaksananya Pemeliharaan Jaringan Irigasi Tersier Air Untuk Pertanian	Panjang Jaringan Irigasi Tersier Yang Dipelihara	55.000	55.000	100	PLA	Target : 55.000 M Realisasi : 55.000 M (100%)

17. Kegiatan Pengembangan Tata Guna Air (DAK)

Capaian kinerja Kegiatan Pengembangan Tata Guna Air (DAK) sebagaimana tabel berikut :

Tabel 17.1 : Capaian Kinerja Kegiatan Pengembangan Tata Guna Air (DAK) Tahun 2019

No .	Program (<i>Sasaran Program</i>)	Indikator Kinerja Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	% Realisasi	Sumber Data	Keterangan
1	Meningkatnya Kualitas Lahan Pertanian	Luas lahan yang Kondisi Tanahnya Ideal Untuk Pertanaman Tanaman Pangan dan Hortikultura	Terlaksananya Pembangunan Sumber Air Irigasi Tanah Dangkal	Jumlah Sumber Air Irigasi Tanah Dangkal Yang Dibangun	3	3	100	PLA	Target : 3 Unit Realisasi : 3 Unit (100%)